

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

LOKASI :

**SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN
Pagerjurang, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Dosen Pembimbing Lapangan : Iffah Nur Hayati, M.Hum



Disusun Oleh :

Minawati Dewi

14401241031

**Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas Ilmu Sosial**

**PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL LEMBAGA PENGEMBANGAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

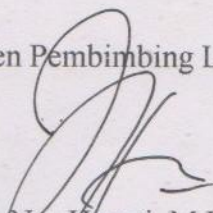
Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, peserta Praktek Lapangan Terbimbing Semester Khusus periode September – November 2017 dengan :

Nama : Minawati Dewi .
NIM : 14401241031
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial (FIS)

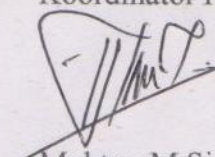
Telah melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta Semester Khusus Tahun 2017 di SMP Negeri 2 Cangkringan, Sleman, Provinsi Yogyakarta dari tanggal 19 September s.d. 19 November 2017. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 10 November 2017

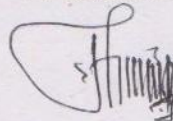
Dosen Pembimbing Lapangan


Iffah Nur Hayati, M.Hum.
NIP. 19750313 199903 2 001

Koordinator PPL

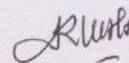

Muhtar, M.Si
NIP. 19690415 1995031 004

Pelaksana PLT



Minawati Dewi
NIM. 14401241031

Guru Pembimbing Lapangan



Etika Nur'aini, S.Pd.Kn.
NIP. 19650910 198903 2 006

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Wartaya, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19690627 198412 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji penyusun haturkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penyusun dapat menyelesaikan Laporan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMP Negeri 2 Cangkringan yang dapat dilaksanakan dengan lancar sampai penyusunan laporan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) ini.

Laporan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) ini merupakan tugas akhir dalam serangkaian pelaksanaan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) ini yang dimulai pada 19 September 2017 sampai dengan 19 November 2017 yang berlokasi di SMP Negeri 2 Cangkringan.

Selesainya Laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penyusun, terutama kepada yang penyusun hormati :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya selaku pelindung selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Penjaminan Mutu Pendidikan selaku pelindung, penasehat, dan fasilitator terlaksananya Praktik Lapangan Terbimbing
3. Ibu Iffah Nur Hidayati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing PLT yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam melaksanakan PLT, serta selaku Dosen Pamong PLT yang telah menerjunkan serta menarik para mahasiswa praktikan dalam kegiatan PLT.
4. Bapak Wartaya, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Cangkringan yang telah memberikan izin kepada penulis dan rekan-rekan mahasiswa untuk melaksanakan PLT di SMP Negeri 2 Cangkringan.
5. Bapak Muhtar, M.Si selaku Koordinator PLT di SMP Negeri 2 Cangkringan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan semua program dan kegiatan PLT.
6. Ibu Etika Nur'aini, S.Pd.Kn selaku guru pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi hingga dapat terlaksana dengan lancar.
7. Bapak dan Ibu Guru serta segenap karyawan SMP Negeri 2 Cangkringan yang telah memberikan bantuannya dan dukungannya sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan ini dengan lancar.
8. Teman-teman PLT UNY 2017 yang telah memberikan bantuan, dukungan, kerjasama sehingga dapat menyelesaikan kegiatan PPL dengan baik.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Cangkringan khususnya kelas VII A, VII B, dan VIII A yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berpartisipasi sebagai teman belajar selama pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program kerja hingga penyelesaian laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari dalam penulisan Laporan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun memohon maaf atas kesalahan, penyusun juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk

menyempurnakan Laporan ini di lain waktu. Semoga Laporan ini dapat bermanfaat bagi penyusun maupun pembaca dan dapat menjadi masukan bagi dunia pendidikan.

Sleman, 14 November 2017

Mahasiswa PLT UNY

Minawati Dewi
NIM. 14401241031

DAFTAR ISI

COVER.....Error! Bookmark not defined.

LEMBAR PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR LAMPIRAN..... vi

ABSTRAK..... vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. Analisis Situasi..... 2

 B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT 5

BAB II..... 10

 A. Persiapan Program dan Kegiatan PL 10

 B. Pelaksanaan PLT..... 12

 C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi 17

 D. Refleksi 18

BAB III 20

 A. Kesimpulan 20

 B. Saran 22

DAFTAR PUSTAKA 23

LAMPIRAN..... 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kalender Akademik SMP Negeri Cangkring TA 2017/2018
Lampiran 2	Program Tahunan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan TA 2017/2018
Lampiran 3	Program Semester Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan TA 2017/2018
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 5	Agenda Mengajar
Lampiran 6	Presensi Peserta Didik
Lampiran 7	Soal dan Jawaban Ulangan Harian
Lampiran 8	Hasil Analisis Butir Soal
Lampiran 9	Daftar Nilai Peserta Didik
Lampiran 10	Lembar Penilaian
Lampiran 11	Matriks PLT
Lampiran 12	Laporan Harian PLT
Lampiran 13	Rekapitulasi Dana PLT
Lampiran 14	Kartu Bimbingan Dosen PLT
Lampiran 15	Dokumentasi

PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2017/2018
SMP Negeri 2 Cangkringan, Kabupaten Sleman
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :
Minawati Dewi
14401241031

ABSTRAK

Kegiatan Praktikum Lapangan Terbimbing atau di singkat PLT merupakan salah satu program yang dilakukan Universitas Negeri Yogyakarta dalam rangka mempersiapkan serta menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mampu menjadi tenaga kependidikan profesional. Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) adalah mata kuliah yang wajib di tempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Secara umum, kegiatan praktik lapangan terbimbing (PLT) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai seorang pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan berdedikasi tinggi apabila telah menyelesaikan program studinya. Dalam pelaksanaanya, mahasiswa melakukan praktik pengalaman lapangan di MAN 3 Sleman yang beralamat Pagerjuran, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Sleman yang dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 19 September 2017 hingga 19 November 2017.

Program PLT dilaksanakan untuk mengasah 4 kompetensi guru yang harus ada, meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Kegiatan pelaksanaan PLT, berupa praktik pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada hambatan dalam pelaksanaan praktik lapangan terbimbing dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah maupun kesiapan dari mahasiswa sendiri. Dalam pelaksanaan PLT ini mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum mengampu kelas VII A, VII B, dan VIII A dengan jumlah siswa 92 anak, Kegiatan belajar mengajar berlangsung sebanyak 18 kali pertemuan. Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas berjalan dengan lancar dan tertib.

Praktik Lapangan Terbimbing dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat memenuhi target jam yang telah ditetapkan. Namun dalam pelaksanaannya tidak dapat dipungkiri banyak terjadi hambatan dan permasalahan tetapi setiap hambatan selalu ada solusi sehingga kegiatan tetap berjalan. Diharapkan dari proses pembelajaran selama kegiatan PLT ini dapat dijadikan pengalaman guna menambah bekal bagi mahasiswa PLT untuk menjadi calon guru yang profesional yang merupakan tujuan dari kegiatan PLT.

Kata Kunci : PLT UNY, SMP N 2 Cangkringan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia. Menanggapi persoalan tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bagian dari komponen pendidikan nasional yang sejak awal berdirinya telah menyatakan komitmennya terhadap dunia pendidikan merintis program pemberdayaan sekolah dalam pembibitan calon pengajar muda dalam program kegiatan PLT.

Praktik Lapangan Terbimbing(PLT) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa program S1 di Universitas Negeri Yogyakarta yang pelaksanaannya dilakukan di masyarakat, sekolah, atau instansi pemerintahan. Praktik Lapangan Terbimbing(PLT) merupakan salah satu kegiatan latihan kependidikan bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa dari program studi kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Kegiatan PLT mencakup kegiatan yang berhubungan dengan program studi Pendidikan IPS yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan. Kegiatan PLT mencakup praktik mengajar dan kegiatan akademis yang lain, untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang profesional. Tujuan dari kegiatan PLT ini untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah ataupun lembaga lainnya, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi kependidikan, melatih mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajari di bangku perkuliahan, sedangkan PLT berfungsi sebagai salah satu cara melatih keberanian atau mental mahasiswa di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya kegiatan PLT diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang berkompotensi pedagogik, individual, sosial, dan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan dan calon guru yang memiliki sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan profesional.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas dirinya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mencoba untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik dan produk-produk yang berkualitas sesuai dengan bidang jurusan yang ditekuninya melalui kegiatan “PLT di SMP Negeri 2 Cangkringan”.

SMP Negeri 2 Cangkringan merupakan salah satu sasaran kegiatan PLT yang dilaksanakan oleh UNY. Dalam kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menimba ilmu dan meningkatkan kualitas, kreativitas, dan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh UNY. Selain itu, mahasiswa PLT UNY diharapkan dapat memberikan bantuan berupa pikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan sekolah. Melalui kegiatan PLT di SMP Negeri 2 Cangkringan ini diharapkan baik pihak

sekolah maupun pihak mahasiswa dapat mengambil keputusan secara bersama dan mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Sebelum pelaksanaan kegiatan PLT, mahasiswa telah melakukan kegiatan sosialisasi antara lain melalui mata kuliah *Micro Teaching* dan observasi sekolah yang mencakup observasi lingkungan sekolah dan observasi proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa mengetahui gambaran aktivitas pembelajaran sekolah, termasuk kondisi dan situasi di dalam kelas.

A. Analisis Situasi

1. Profil SMP Negeri 2 Cangkringan

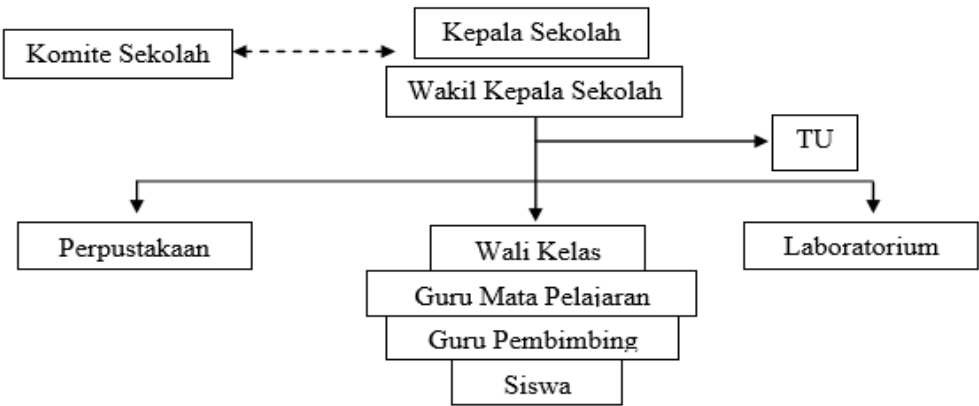
Berdasarkan letak secara geografis, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cangkringan terletak di Pagerjurang, Kepuharjo, Cangkringan, D.I. Yogyakarta.

Visi yang dimiliki SMP Negeri 2 Cangkringan “Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan sehat”. Adapun Misi SMP Negeri 2 Cangkringan yang dilakukan untuk meraih visi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkembangkan budaya meneliti dan penulisan karya ilmiah di sekolah.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c. Melaksanakan pembelajaran agama dengan penguasaan konsep dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Meningkatkan intensitas pembinaan dan kompetisi bidang olahraga dan seni.
- e. Melaksanakan kegiatan 7 K secara intensif.
- f. Mengoptimalkan sumber daya sarana keterampilan yang telah dimiliki sekolah (mesin jahit, komputer, bubut).

2. Struktur Organisasi SMP N 2 Cangkringan

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 Cangkringan dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Struktur organisasi SMP N 2 Cangkringan

3. Kondisi Fisik SMP N 2 Cangkringan

Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki SMP

Negeri 2 Cangkringan sudah cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran, seperti halnya pada semua kelas memiliki LCD proyektor. Letak sekolah yang berada di dekat jalan raya memudahkan siswa dalam menjangkau letak sekolah yang strategis.

Adapun sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Cangkringan antara lain sebagai berikut.

1) Ruang kelas

SMP Negeri 2 Cangkringan memiliki 9 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 3 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas, dan kelas kelas IX ada 3 kelas. Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran meliputi meja, kursi, papan tulis, whiteboard dalam kondisi baik serta setiap kelas dilengkapi dengan peralatan kebersihan guna menjaga kebersihan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

2) Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang Guru, ruang Bimbingan Konseling dan ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa).

3) Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki SMP Negeri 2 Cangkringan yaitu laboratorium IPA dalam kondisi cukup baik dan ruang laboratorim komputer yang memiliki komputer dalam kondisi baik.

4) Mushola

Mushola sekolah berada pada bagian paling barat. Keadaan mushola yang baik karena dilengkapi dengan alat solat yang bersih.

5) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama untuk mencapai tujuan belajar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Perpustakaan di SMP Negeri 2 Cangkringan memiliki buku bacaan yang masih perlu ditambah kelengkapannya untuk menunjang pendidikan di sekolah.

6) Ruang Bimbingan Konseling

Terdapat satu ruangan Bimbingan Konseling (BK) yang terletak di sebelah ruang guru. BK diadakan untuk membantu dan memantau perkembangan peserta didik dari berbagai segi yang mempengaruhinya serta memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh peserta didik.



Gambar 2. Denah SMP N 2 Cangkringan

4. Kondisi Nonfisik SMP N 2 Cangkringan

1) Potensi pengajar

Jumlah tenaga pengajar atau guru di SMP Negeri 2 Cangkringan adalah 20 orang dan karyawan sebanyak 7 orang. SMP Negeri 2 Cangkringan menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan menerapkan muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Pengajar SMP N 2 Cangkringan sangat memahami bahwa seorang siswa ataupun peserta didik tidak hanya memerlukan input kognitif saja dalam perkembangannya, tetapi juga input yang dapat menumbuhkan sikap afektif, sosial, kecerdasan emosi dan kemampuan psikomotorik untuk membentuk sebuah kepribadian manusia yang utuh. Oleh karena itu, selain menyelipkan nilai-nilai tersebut pada pelajaran di kelas, SMP N 2 Cangkringan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri melalui ekstrakurikuler yang ada, seperti : Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, beserta ekstrakurikuler pilihan yang terdiri dari: KIR (Karya Ilmiah Remaja), Olahraga dan Seni.

2) Organisasi Peserta Didik dan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 2 Cangkringan terdiri dari aktifitas di antaranya yaitu Pramuka, KIR, Olahraga, dan Seni. Kegiatan Ekstrakurikuler berjalan lancar dan telah ada jadwal kegiatan secara rutin. Dalam satu minggu hampir selalu ada kegiatan setelah jam pelajaran selesai. Ekstrakurikuler diadakan sebagai pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang ada di SMP N 2 Cangkringan.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

Program PLT merupakan bagian dari mata kuliah sebanyak 3 SKS yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan. Materi yang ada meliputi program mengajar teori dan praktik di kelas dengan dibimbing oleh guru pembimbing masing-masing.

Observasi lingkungan sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen pendidikan, iklim, dan norma yang berlaku di sekolah tempat PLT. Aspek yang harus diobservasi meliputi lingkungan fisik sekolah, perilaku, atau keadaan siswa, metode pembelajaran, administrasi persekolahan, fasilitas pembelajaran dan pemanfaatannya.

Observasi di SMP Negeri 2 Cangkringan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan mahasiswa PLT yang telah diatur oleh pihak mahasiswa beserta pihak sekolah. Pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan (PLT) dimulai pada tanggal 19 September sampai dengan 19 November 2017. Kegiatan PLT dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan praktik

kependidikan dan persekolahan yang sudah terjadwal. Dalam penyusunan rancangan kegiatan PLT terdapat dua jenis kegiatan yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan non mengajar. Adapun kegiatan non mengajar yang kami rencanakan sebelumnya adalah mengikuti upacara bendera, menjaga Perpustakaan, pendampingan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

Rancangan kegiatan PLT adalah suatu bentuk hasil perencanaan yang dibuat dengan berdasarkan waktu dan jeniskegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu mahasiswa melaksanakan PLT. Agar tercapai efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu, maka kegiatan PLT direncanakan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan di Kampus

Mahasiswa yang boleh mengikuti PLT adalah mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam mata kuliah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*). Pengajaran mikro merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa di jurusan kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah dalam program PLT.

b. Penyerahan Mahasiswa

Penyerahan mahasiswa untuk melakukan observasi di sekolah dilakukan pada tanggal 19 September 2017. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik dan non-fisik dari SMP Negeri 2 Cangkringan. Penyerahan mahasiswa dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan PLT UNY 2017 (Iffah Nur Hayati, M.Hum.), Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Cangkringan (Wartaya, M.Pd, S.Pd.), Koordinator PLT UNY 2017 SMP Negeri 2 Cangkringan (Muhtar, M.Si.) dan Guru Pembimbing Lapangan: Guru IPS (Slamet Sutarno, S.Pd.), Guru PPKn (Etika Nur'aini, S.Pd.Kn.), Guru Bahasa Jawa (Hari Mulyani, S.Pd.) dan 6 mahasiswa PLT UNY 2017.

c. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan, nilai dan norma yang berlaku di SMP Negeri 2 Cangkringan. Pengenalan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Waktu yang diperlukan untuk melakukan observasi disesuaikan dengan kebutuhan individu dari masing-masing mahasiswa dan disertai dengan persetujuan pejabat sekolah yang berwenang.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat pembelajaran
- 2) Proses pembelajaran
- 3) Perilaku atau keadaan siswa

d. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung antara lain :

- 1) Menyusun perhitungan jam efektif mata pelajaran
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

e. Pembuatan media pembelajaran

Melalui observasi proses pembelajaran dan karakteristik siswa dalam pembelajaran di kelas, maka kemudian disusun dalam media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alat penunjang dalam pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi lebih mudah belajar. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

f. Praktik mengajar terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah praktik mengajar yang masih mendapat arahan dari guru mata pelajaran pada saat pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi program satuan pembelajaran, rencana pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu dan pendampingan pada saat mengajar di dalam kelas. Dalam praktik terbimbing ini semua praktikan mendapat bimbingan dari guru mata pelajarannya masing-masing. Bimbingan dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati praktikan dengan guru pembimbing masing-masing.

Dalam praktik mengajar terbimbing, praktikan melaksanakan praktik mengajar yang sesuai dengan program studi praktikan dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru pembimbing didalam kelas secara penuh.

g. Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi

Alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran berupa soal-soal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan membuat kisi-kisi soal dan menyusun butir soal atau penilaian IPS.

h. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PLT yang merupakan laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PLT. Data yang digunakan untuk menyusun laporan diperoleh melalui praktik mengajar maupun praktik persekolahan. Hasil dari laporan tersebut diharapkan selesai dan dikumpulkan atau disahkan sebelum waktu penarikan.

i. Penarikan Mahasiswa PLT

Penarikan mahasiswa dari lokasi PLT, yaitu di SMP Negeri 2 Cangkringan dilaksanakan pada tanggal 19 November 2017. Dengan ini menandai bahwa tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PLT UNY telah berakhir.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

Dalam kegiatan PLT ini terdapat sebuah program individu. program individu PLT di SMP Negeri 2 Cangkringan terdapat tiga kegiatan utama, diantaranya adalah persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil. Program utama kegiatan PLT adalah sebagai berikut :

A. Persiapan Program dan Kegiatan PL

Sebelum mahasiswa terjun ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan PLT UNY 2017 terdapat serangkaian kegiatan sebagai sebuah persiapan. Beberapa persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Sebelum mahasiswa terjun ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan PLT, mahasiswa harus sudah lulus dalam menempuh mata kuliah pengajaran mikro (*micro teaching*). Perkuliahan ini dilaksanakan semester genap yaitu pada semester VI. Dalam mata kuliah ini mahasiswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang berada di wilayah yang sama. Setiap daerah memiliki satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam kegiatan perkuliahan pengajaran mikro, mahasiswa dibimbing untuk dapat membuat semua perangkat yang berhubungan dengan pelaksanaan mengajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga penilaian hasil belajar, strategi dan metode yang dapat digunakan ketika mengajar di sekolah yang sesungguhnya. Dalam kegiatan ini mahasiswa mendapatkan saran dan kritik baik dari dosen maupun dari mahasiswa lainnya agar siap mengajar dengan lebih baik. Berbagai metode dan strategi pembelajaran dicoba agar mahasiswa dapat memahami media yang akan digunakan ketika kegiatan PLT berlangsung. Mahasiswa juga dapat mencoba berbagai materi yang ada agar mahasiswa dapat lebih memahami materi yang akan diajarkan.

2. Pembekalan PLT

Pembekalan PLT harus diikuti oleh semua mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan PLT. Pembekalan PLT dilaksanakan dua kali yaitu pembekalan tingkat jurusan dan pembekalan oleh dosen pembimbing PLT. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat memecahkan berbagai permasalahan yang dapat muncul pada saat pelaksanaan kegiatan PLT.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi dilakukan untuk dapat memperoleh informasi mengenai kondisi siswa dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga mahasiswa praktikan telah mempersiapkan strategi yang tepat dalam menghadapi siswa di kelas. Objek dari pengamatan ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran seperti cara membuka pelajaran, penggunaan media, teknik penguasaan kelas, evaluasi, dan lain sebagainya. Tujuan kegiatan ini antara lain:

- a. Mengetahui materi yang akan diberikan
- b. Mempelajari situasi kelas
- c. Mengetahui tingkat kompleksitas materi bagi siswa
- d. Mempelajari kondisi siswa (keaktifan)

- e. Memiliki rencana konkret untuk mengajar
4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran
- Sebelum proses belajar mengajar di kelas, mahasiswa melakukan persiapan untuk mengajar. Persiapan tersebut meliputi pembuatan perangkat pembelajaran antara lain:
- a. Menyiapkan materi yang akan disampaikan

Materi pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti internet, buku penunjang, televisi, koran, dan berbagai sumber pendukung lainnya yang sesuai dengan kompetensi yang akan disampaikan.
 - b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum tugas mengajar dilaksanakan, untuk persiapan pembelajaran dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi materi, metode, media dan teknik pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar diharapkan ada satu RPP yang sudah disediakan. Hal ini memudahkan praktikan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebelum RPP digunakan di dalam pembelajaran, RPP harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pembimbing mata pelajaran. Setelah dikoreksi dan dikonsultasikan kemudian dimintakan pengesahan oleh kepala sekolah.
 - c. Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum dan silabus pembelajaran. Mahasiswa harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, mahasiswa juga harus mencari banyak referensi agar dapat mengembangkan materi sehingga pengetahuan yang didapat semakin berkembang. Materi pembelajaran harus tersusun dengan baik dan jelas agar penyampaian materi dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Materi tersebut dibuat berdasarkan buku acuan yang telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. SMP Negeri 2 Cangkring memberlakukan Kurikulum 2006 (KTSP) untuk kelas IX dan VIII, dan Kurikulum K-13 untuk kelas VII maka materi dan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum tersebut.
 - d. Persiapan fisik dan mental

Sebelum melakukan kegiatan PLT, fisik dan mental praktikan harus dipersiapkan agar dapat tampil optimal, percaya diri, dan berwibawa di depan kelas.

B. Pelaksanaan PLT

Kegiatan PLT dilaksanakan mulai tanggal 19 September 2017 sampai dengan tanggal 19 November 2017. Pihak sekolah (guru pembimbing) memberikan kesempatan mengajar bagi mahasiswa di dua kelas VII dan VIII yaitu kelas VII A , VII B dan VIII A. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

No.	Hari	Jam Pelajaran	Kelas
1.	Senin	Jam pertama (07.30-08.40)	VIII A
2.	Selasa	Jam pertama (07.30-08.40)	VII B

		Jam Kedelapan (12.20-13.40)	VII A
--	--	-----------------------------	-------

Dengan materi yang terlaksana untuk kelas VII yaitu:

1. Bab Kedua

Norma dan Keadilan yang terdiri dari :

- a. Subbab A : Norma dalam kehidupan bermasyarakat
- b. Subbab B : Arti penting norma dalam mewujudkan keadilan
- c. Subbab C : Perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari

2. Bab Ketiga

Perumusan dan Pengesahan UUD 1945 Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang terdiri dari :

- a. Subbab A : Perumusan dan Pengesahan UUD 1945 Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b. Subbab B : Arti penting UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagi Bangsa dan Negara Indonesia
- c. Subbab C : Peran Tokoh Perumus UUD 1945

Dengan materi yang terlaksana untuk kelas VIII yaitu :

1. Bab Kedua

Konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia yang terdiri dari :

- Subbab A : Konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia
- Subbab B : Penyimpangan terhadap konstitusi
- Subbab C : Hasil-hasil perubahan UUD 1945
- Subbab D : Sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil perubahan

2. Bab Ketiga

Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang terdiri dari :

- Subbab A : Tata urutan peraturan perundang-undangan nasional
- Subbab B : Proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional
- Subbab C : Menaati peraturan perundang-undangan nasional
- Subbab D : Kasus dan upaya pemberantasannya di Indonesia
- Subbab E : Mendeskripsikan pengertian anti korupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) anti korupsi di Indonesia

Dalam praktiknya, mahasiswa praktikan mengajar sesuai dengan teori pengajaran yang diperoleh dari mata kuliah pengajaran mikro, yaitu terdiri dari:

1. Praktik Mengajar

Program mengajar PKn dilaksanakan di kelas VII A, kelas VII B dan kelas VIII A. Media Pembelajaran yang dipakai antara lain:

- a. Media Pembelajaran
 - 1) Video
 - 2) Power Point Teks (PPT)

- 3) Gambar
- b. Buku Paket :
 - 1) Kemendikbud. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud
 - 2) Kemendikbud. 2008. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud
 - 3) Kemendikbud. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud

2. Kegiatan praktik mengajar

Kegiatan praktik mengajar di kelas meliputi:

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal atau pembuka ini, mahasiswa praktikan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi terhadap kehadiran siswa, mengulang atau mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya, menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas pada hari tersebut, dan yang terakhir adalah menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat siap mental untuk belajar dan termotivasi.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini adalah difokuskan pada cara memberikan materi pelajaran kepada siswa. Strategi dan metode yang digunakan dalam mengajar akan sangat berpengaruh pada siswa, sehingga mencakup beberapa ketrampilan menjelaskan, memberikan penguatan, bertanya , menggunakan media, dan lain sebagainya.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa dibimbing untuk mengevaluasi dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa praktikan mengulang kembali hal-hal yang dianggap penting dalam materi pembelajaran agar materi mudah diingat oleh siswa. Selain itu, juga terdapat pemberian tugas yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada mahasiswa praktikan pembimbing sangat diperlukan. Hal ini agar guru pembimbing dapat senantiasa memantau setiap perkembangan yang telah dicapai mahasiswa praktikan selama mengajar. Diakhir pendampingan, guru pembimbing dapat memberikan umpan balik mengenai kekurangan dan kelebihan mahasiswa praktikan sehingga dapat meningkat dari waktu ke waktu.

3. Kegiatan Non Mengajar

a. Penerjunan

Penerjunan dilaksanakan pada tanggal 19September 2017, pukul 09.00 WIB dengan agenda serah terima Mahasiswa PLT dari DPL Pamong kepada Kepala Sekolah SMP Negeri2 Cangkringan.

b. Upacara bendera hari Senin

Upacara bendera hari senin di SMP N 2 Cangkringan dilakukan setiap hari senin dengan petugas upacaranya dilakukan oleh siswa-siswi SMP N 2 Cangkringan dilakukan secara bergiliran perkelas. Pembina upacara pada saat upacara juga bergantian antara guru satu dengan yang lainnya.

c. Upacara Bendera Hari Besar Nasional

Upacara bendera 10 Oktober 2017 dilaksanakan untuk memperingati hari Kesaktian Pancasila dan 10 November 2017 dilaksanakan untuk memperingati hari Pahlawan, upacara dilakukan di halaman sekolah. Mahasiswa PLT ikut serta dalam pendampingan upacara bendera Hari Besar Nasional.

d. Mendampingi kegiatan siswa (seperti: pemilihan ketua osis periode 2017/2018, dan outbond pengurus osis periode 2017/2018)

Pendampingan kegiatan siswa yaitu pemilihan ketua osis periode 2017/2018 yang dilakukan pada 7 Oktober 2017 di lapangan upacara yang dihadiri seluruh siswa SMP N 2 Cangkringan. Setelah terpilih, pada senin tanggal 16 Oktober 2017 dilantik langsung oleh Kepala Sekolah. Kemudian pada tanggal 30 Oktober 2017 dilakukan *outbond* yang diikuti oleh seluruh pengurus osis periode 2017/2018 bertempat di bukit Klangon.

e. Mendampingi kegiatan Kemitraan OSIS SMP se-kecamatan Cangkringan

Kegiatan kemitraan ini dilakukan untuk mempererat hubungan antar sekolah, diikuti oleh empat SMP salah satunya SMP N 2 Cangkringan yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2017 di bukit Klangon, sedangkan pesertanya hanya perwakilan pengurus osis dan pembina osis serta Kepala Sekolah.

f. Mendampingi Rapat komite siswa

Membantu kepala sekolah dan tata usaha mempersiapkan rapat komite siswa, seperti: menjadi penerima tamu, mendokumentasikan kegiatan, menjadi notula rapat, menjadi pembawa acara.

g. Mendampingi Sosialisasi Tes Pendalaman Materi (TPM) kelas IX

Membantu kepala sekolah dan guru mempersiapkan sosialisasi tes pendalaman materi kelas IX, seperti: menjadi penerima tamu, menjadi pembawa acara, mendokumentasikan kegiatan.

h. Mendampingi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Pendampingan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis dengan agenda kegiatan meliputi pelatihan baris berbaris(PBB), materi sejarah pramuka Indonesia, Tali temali, dan materi-materi sandi-sandi pramuka yang diikuti oleh seluruh kelas VII dan Kelas VIII sebagai Dewan Penggalang (DP).

i. Menjaga Perpustakaan

Kegiatan menjaga ruang perpustakaan dan membantu siswa dalam mencari buku serta menulis daftar pengunjung perpustakaan.

j. Penarikan

Penarikan PLT UNY 2017 dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 November 2017, sesuai tidak sesuai dengan jadwal dari LPPMP pada tanggal 15 November 2017 . Penarikan ini dihadiri oleh DPL Pamong, Kepala Sekolah SMP N 2 Cangkringan yaitu Wataya, M.Pd, S.Pd, ; Koordinator PLT UNY yaitu Muhtar, M.Si, dan seluruh guru pembimbing lapangan tim PLT UNY serta siswa-siswi SMP Negeri 2 Cangkringan. Pada penarikan mahasiswa PLT juga memberikan pesan dan kesan tentang pembelajaran yang dilalui bersama selama masa PLT serta terdapat Pentas Seni yang diisi oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Cangkringan sebagai rasa terima kasih mereka kepada mahasiswa PLT UNY selama di sekolah.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Pelaksanaan PLT berlangsung selama dua bulan. Hal tersebut tentu memberikan banyak pengalaman. Mahasiswa praktikan banyak memperoleh banyak pengetahuan tentang cara menjadi guru profesional, beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dengan kepala sekolah, guru, karyawan, siswa maupun dengan sekolah, serta bagaimana cara pelaksanaan kegiatan persekolahan lainnya disamping mengajar. Adapun secara terperinci hasil PLT adalah sebagai berikut.

1. Hasil praktik mengajar

Dalam pelaksanaan PLT yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cangkringan dari awal hingga akhir pelaksanaannya secara keseluruhan dirasa sudah cukup baik meski terdapat berbagai macam kekurangan. Dalam hal ini praktikan merasa sudah cukup baik dalam menyampaikan materi dan nilai formatif yang dihasilkan sudah memenuhi standar. Dengan kata lain, siswa kurang lebih sudah cukup mampu menerima apa yang disampaikan oleh praktikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

- 1) Guru pembimbing, memberikan keleluasaan penuh kepada praktikan untuk berkreasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, guru pembimbing juga membimbing praktikan dan mengingatkan jika ada kesalahan.
- 2) Peserta didik, di SMP Negeri 2 Cangkringan merupakan siswa-siswi yang berasal dari berbagai kalangan, terlebih kebanyakan siswa-siswinya berasal dari daerah sekitar sekolah yang kebanyakan daerahnya masih dapat dikatakan menengah kebawah. Sehingga kemampuan para siswa-siswi belum bisa secara maksimal dapat dikembangkan dengan maksimal. Tetapi antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup baik.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran dan media yang digunakan dalam praktik mengajar, praktikan beranggapan bahwa secara umum proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Namun, terdapat berbagai hambatan yang timbul seperti dalam tahap praktik mengajar, antara lain:

- 1) Segi Praktikan

- Dalam diri praktikan masih terdapat grogi atau demam panggung ketika berada di depan kelas
 - Praktikan terkadang masih lemah dalam penguasaan materi pembelajaran
 - Cara penyampaian materi yang kurang tersampaikan dengan baik
 - Penggunaan bahasa yang terkadang masih kurang bagus
 - Praktikan kurang mampu mengendalikan situasi kelas
- 2) Segi Siswa
- Masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran
 - Masih terdapat siswa yang kurang sadar akan kondisi kelasnya yang terkadang menyebabkan keributan
 - Tidak ada pendampingan dari guru pembimbing
- 3) Upaya dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh praktikan selama PLT yaitu:
- Praktikan mempersiapkan diri, terutama penguasaan materi yang disampaikan agar
 - Dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk ditampilkan dalam
 - Proses belajar mengajar dan memudahkan dalam penguasaan dan pengelolaan kelas.
 - Upaya untuk memunculkan kreativitas siswa yaitu dengan memberikan motivasi agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar
 - Memberi kuis kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Memberikan renungan sebelum pelajaran agar siswa lebih kondusif

D. Refleksi

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PLT) yang telah berlangsung selama dua bulan ini memberikan manfaat bagi praktikan atau mahasiswa. Banyak pengalaman yang dapat dijadikan sebuah pelajaran untuk kemudian dapat direnungkan dan diambil manfaatnya. Untuk menjadi seorang pendidik dalam hal ini adalah guru, tidaklah semudah yang dibayangkan. Perlu adanya kesiapan baik mental maupun materi. Seorang pendidik tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kesiapan baik dari kesiapan mental maupun kesiapan dalam penguasaan materi. Guru harus peka terhadap perbedaan yang ada, dan harus mampu menyikapi tingkah laku siswa yang beragam dan tidak selamanya positif. Selain hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran, penulis juga menemui pengalaman baru tentang hal yang juga harus dihadapi guru, yaitu persoalan administrasi dan persoalan sosial di kantor. Seorang guru tidak hanya harus mengajar, akan tetapi juga harus melengkapi administrasi seperti RPP, Silabus, pembuatan soal dan berbagai analisis dalam pembuatannya. Setiap kegiatan praktik mengajar yang dilakukan praktikan di sekolah mendewasakan pemikiran penyusun sebagai seorang calon tenaga pengajar.

Selain kegiatan mengajar di dalam kelas, seorang pendidik atau guru juga dituntut untuk aktif dalam kegiatan lainnya. Seperti misalnya dengan mendampingi setiap kegiatan siswa yang direncanakan oleh pihak sekolah. Sebagai contoh adalah pendampingan

kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pramuka, program kerja bimbingan belajar, dan lain sebagainya.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PLT) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cangkringan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PLT) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa kependidikan UNY sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1. Program PLT memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk belajar menjadi guru profesional. Hal ini dalam rangka untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta profesional dari mahasiswa sebagai seorang calon pendidik yang dituntut harus memiliki tiga kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dengan melalui pengamatan secara langsung di lapangan tentu akan memberikan sedikit banyak pengalaman nyata mahasiswa sebagai seorang calon pendidik.
2. Membantu mahasiswa untuk belajar berinteraksi dengan siswa baik di kelas (dalam proses pembelajaran) maupun di luar kelas (di luar jam pembelajaran) sehingga mahasiswa sadar akan perannya sebagai pengajar dan pendidik yang wajib memberikan teladan dan sebagai pengayom siswa di sekolah.
3. Melalui program PLT ini dapat menjadikan mahasiswa ingat bahwa tugas dan kewajiban seorang pendidik tidaklah mudah. Akan timbul sebuah kesadaran bahwa seorang pendidik dapat membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa. Untuk mencapai tujuan dari PLT seperti yang sudah direncanakan yaitu dengan berusaha dengan baik melakukan serangkaian kegiatan PLT sesuai dengan pedoman pelaksanaannya. Selain itu, perlu adanya konsultasi dengan guru pembimbing maupun dosen pembimbing setiap kegiatan akan ataupun sudah berlangsung.

Selain hal-hal di atas, terdapat beberapa manfaat yang didapat dari pelaksanaan kegiatan PLT, yaitu :

a. Bagi mahasiswa

- 1) Dapat mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- 2) Dapat memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan tentang pelaksanaan pendidikan.
- 3) Dapat mengenal dan mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran dan atau kegiatan lainnya di tempat praktik.

- 4) Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.
- 5) Memperoleh pengalaman yang tidak ternilai harganya.

b. Bagi Sekolah

- 1) Mendapatkan inovasi dalam kegiatan kependidikan.
- 2) Mendapatkan motivasi untuk mengeksplorasi hal-hal baru yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan.
- 3) Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran di dalam mengelola kegiatan kependidikan.

c. Bagi pihak Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Dapat memperluas dan meningkatkan jalinan kerjasama dengan pihak sekolah ataupun instansi lainnya.
- 2) Mendapatkan masukan tentang kasus kependidikan yang berharga yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengembangan penelitian.
- 3) Mendapatkan masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktik kependidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di kampus UNY agar dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata di lapangan.

B. Saran

Setelah pelaksanaan program PLT selama dua bulan, penyusun memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak.

1. Pihak Sekolah

- a) Meningkatkan kinerja dan menumbuhkan kedisiplinan dan manajemen sekolah dengan baik
- b) Meningkatkan kreatifitas peserta didik dengan menciptakan suatu hasil karya yang bermanfaat bagi masyarakat
- c) Memperluas kerja sama yang baik dengan industri
- d) Kegiatan belajar mengajar maupun pembinaan minat dan bakat siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi kualitasnya agar prestasi yang selama ini diraih dapat dipertahankan

2. Pihak Mahasiswa Praktikan

- a) Membina hubungan yang baik dengan warga sekolah diantaranya kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa
- b) Membina kebersamaan dan kekompakan dengan mahasiswa PLT dalam satu kelompok agar hubungan menjadilebih baik

- c) Sebelum mengajar persiapan harus lebih dipersiapkan dengan lebih baik lagi agar hasilnya lebih baik
- d) Memahami lingkungan, karakter siswa dan kemampuan akademis siswa

3. Pihak UNY

Menciptakan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak UNY, sebab dalam pelaksanaan kurikulumnya banyak terdapat kesamaan dan kesesuaian diantara keduanya, khususnya dalam bidang studi. Berawal dari faktor tersebut, berarti membuka kesempatan bagi para mahasiswa UNY umumnya dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum khususnya, untuk bersama-sama meningkatkan program-program pengajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

TIM. 2017. *Panduan PLT 2017*. Yogyakarta : Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 CANGKRINGAN

KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

JULI 2016

MINGGU	3	10	17	24/31
SENIN				25
SELASA				26
RABU				27
KAMIS				28
JUMAD				29
SABTU				30

AGUSTUS 2016

	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	

SEPTEMBER 2016

	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	

OKTOBER 2016

MINGGU	2	9	16	23/30
SENIN	3		17	24/31
SELASA	4		18	25
RABU	5		19	26
KAMIS	6		20	27
JUMAD	7		21	28
SABTU	1	8	22	29

NOVEMBER 2016

	5	12	19	26
	6	13	20	27
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	
4	11	18	25	
5	12	19	26	

DESEMBER 2016

	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31

JANUARI 2017

MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAD	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

FEBRUARI 2017

	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	
2	9	16	23	
3	10	17	24	
4	11	18	25	

MARET 2017

	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	

APRIL 2017

MINGGU	2	9	16	23/30
SENIN	3	10	17	24/31
SELASA	4	11	18	25
RABU	5	12	19	26
KAMIS	6	13	20	27
JUMAD	7	14	21	28
SABTU	1	8	15	22

MEI 2017

	7	14	21	28
	8	15	22	29
	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	

JUNI 2017

	4	11	18	25
	5	12	19	26
	6	13	20	27
	7	14	21	28
1	8	15	22	29
2	9	16	23	30
3	10	17	24	31

JULI 2017

MINGGU	2	9	16	23/30
SENIN	3	10	17	24/31
SELASA	4	11	18	25
RABU	5	12	19	26
KAMIS	6	13	20	27
JUMAD	7	14	21	28
SABTU	1	8	15	22

	7	14	21	28
	8	15	22	29
	9	16	23	30
3	10	17	24	31
4	11	18	25	
5	12	19	26	
6	13	20	27	

- Ujian Nasional Susulan
- Libur Puasa/Hr Raya
- UTS
- Suv. Kujungan kelas
- Tes Pendalaman Materi
- Ujian Praktek

- Libur Semester
- Hari pertama masuk
- Rapat Dinas
- Libur umum
- Pes. Romadhon
- Libur hari Guru
- UAS/UKK
- Class meting
- Pembagian Raport
- Ulang Tahun Sekolah

- Ujian Sekolah
- Hardiknas
- Ujian Sekolah susulan
- Ujian Nasional
- Perpindahan kelas IX

Cangkringan, 1 Oktober 2016
 Kepala Sekolah,
 Wartaya, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19630627 198412 1 003

PROGRAM TAHUNAN

Sekolah : SMP N 2 Cangkringan
 Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas/ Semester : VII/ Ganjil & Genap (Kurikulum 2013)
 Tahun pelajaran : 2017 / 2018

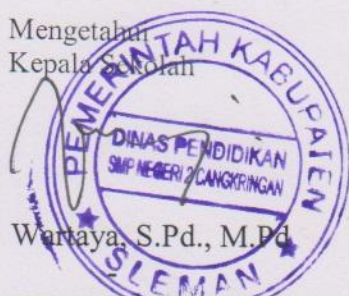
SE M	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	ALOKA SWAKT U
I	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mensyukuri proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.	
	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	2.1 Menghargai proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara	
	3.Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkaitfenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara.	15 JP
	4.Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,mengurai, merangkai, memodifikasi,dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1.Melaksanakantanggungjawabatas keputusan bersamadengan semangat konsensus tokoh nasional dalam perumusan Pancasila.	
		Penilaian Harian 1	3 jp
	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.2 Menghargai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat denganjujur sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	
	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	

	3.Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	15JP
	4.Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2 Berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	
		Penilaian Harian 2	3 jp
	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.3 Menghayati nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	
	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.3 Mendukung nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	
	3.Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.3 Menganalisis kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	15jp
	4.Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.3 Mendemonstrasikan proses kesejarahan perumusan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	
		Penilaian Harian 3	3 jp
		Pengenalan Lingkungan Sekolah	3jp

		PTS	3jp
		PAS	3 jp
		Perbaikan/ pengayaan	3 jp
Jumlah jam pelajaran (22 minggu)			66jp
II	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.4 Mensyukuri keberagaman norma-norma, suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika secara adil sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa	
	2.Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	2.4 Menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	
	3.Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.4 Mengkarakteristikan keberagaman suku, agama, ras, antar golongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	15 jp
	4.Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teor	4.4 Melaksanakan tanggung jawab terkait keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	
		Penilaian Harian 1	3 jp
	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.5 Menanggapi pendapat secara jujur tentang arti penting kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat	
	2.Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	2.5 Mendukung pendapat tentang arti pentingnya kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat	

	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.5 Menganalisis penting-nya kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat	15 jp
	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain	4.5 Bertanggung jawab dalam bekerjasama di berbagai bidang kehidupan masyarakat	
		Penilaian Harian 2	3 jp
	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.6 Mendukung karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	
	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	2.6 Menampilkan karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia	
	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.6 Mengasosiasikan karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia	18 jp
	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain	4.6. Mewujudkan karakteristik daerah tempat tinggalnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.	
		Penilaian Harian 3	3 jp
		PTS Genap	3 jp
		Penilaian Akhir Semester	3 jp
		Ujian Sekolah	3 jp
		Ujian Nasional	3 jp
Jumlah jam pelajaran (23 minggu)			69 jp

Mengetahui
Kepala Sekolah



Wirtaya, S.Pd., M.Pd.

NIP 19630627-198412 1 003

Cangkringan, 17 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran

Etika Nuraini, S.Pd.Kn

NIP .19650910 198903 2 006

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Cangkringan
Mata Pelajaran : PKn
Kelas : VIII/1
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Semester	Kompetensi Dasar		Waktu (Jam Pelajaran)
I	1	Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara	6
	2	Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara	3
	3	Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	3
	4	Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat	3
	5	Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia	3
	6	Menganalisis penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia	3
	7	Menunjukkan hasil-hasil amandemen UUD 1945	3
	8	Menampilkan sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil amandemen	3
	9	Mengidentifikasi tata urutan peraturan perundang-undangan nasional	6
	10	Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional	6
	11	Mentaati peraturan perundang-undangan nasional	3
	12	Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia	3
	13	Mendeskripsikan pengertian anti korupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) anti korupsi di Indonesia	3
	Jumlah		48



Cangkringan, 17 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran

Etika Nuraini

Etika Nuraini, S.Pd.Kn
NIP 19650910 198903 2 006

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Cangkringan
Mata Pelajaran : PKn
Kelas : VIII/2
Tahun Pelajaran : 2017/2018

Semester	Kompetensi Dasar		Waktu (Jam Pelajaran)
II	1	Menjelaskan hakikat demokrasi	9
	2	Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	9
	3	Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan	9
	4	Menjelaskan makna kedaulatan rakyat	9
	5	Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat	9
	6	Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia	6
	JUMLAH		51



Cangkringan, 17 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran,

Etika Nuraini, S.Pd
NIP 19650910 198903 2 006

Program Semester Gasal

Mata Pelajaran : PPKn (Kur 2013)
Kelas : VII
Tahun Pelajaran : 2017/ 2018
Nama : Etika Nuraini, S.Pd.Kn
NIP : 19650910 198903 2 006
SMP : SMP N 2 Cangkringan

PROGRAM SEMESTER GENAP DAN PENJABARAN ALOKASI WAKTU

MATA PELAJARAN : PPKN
SEKOLAH : SMP N 2 Cangkringan

KELAS : VII (TUJUH)
SEMESTER / TAPEL : Gasal 2017/2018

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wartaya, S.Pd., M.Pd
NIP. 19630627198412 1 003

Etika Nuraini, S.Pd.Kn
NIP 19650910 198903 2 006

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran
Kelas/Semester
Tahun Pelajaran

: PKn
: VIII/1
: 2017/2018

No	Tema/KD	Jml Jam	Juli		Agustus					September				Oktober				November					Desember			
			1	2	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
2	Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara	3			3																					
3	Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	3				3																				
4	Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat	3					3																			
5	Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia	3						3																		
6	Menganalisis penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia	3							3																	
7	Menunjukkan hasil-hasil amandemen UUD 1945	3								3																
8	Menampilkan sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil amandemen	3									3															
9	Mengidentifikasi tata urutan peraturan perundang-undangan nasional	6											3	3												
10	Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional	6													3	3										
11	Mentaati peraturan perundang-undangan nasional	3															3									
12	Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia	3																3								
13	Mendeskripsikan pengertian anti korupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) anti korupsi di Indonesia	3																	3							

UTS

ULANGAN HARIAN

CADANGAN

UAS

REMIDI DAN PEMBAGIAN RAPOR

LIBUR AKHIR SEMESTER



Mengertai
Kepala Sekolah,

WARTAYA, S.Pd, M.Pd
NIP. 19630627 198412 1 003

Cangkringan, 17 Juli 2017
Guru Mata Pelajaran,

(Signature)

Etika Nuraini, S.Pd.Kn
NIP. 19650910 198903 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kelas VII Semester 1 Kurikulum 2013

BAB III

“Perumusan dan Penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945”



Disusun Oleh:

MINAWATI DEWI (14401241031)

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 CANGKRINGAN

Tahun Ajar 2017 / 2018

RPP
(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 CANGKRINGAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Kelas : VII
Semester : 1 (satu)
Topik : Perumusan dan Penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (3 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Kompetensi Spiritual

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

2. Kompetensi Sosial

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Kompetensi Pengetahuan

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Kompetensi Keterampilan

Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.3 Menghargai nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945 sebagai bentuk sikap	1.3.1 Bersyukur atas anugerah Tuhan bangsa Indonesia memiliki UUD NRI Tahun 1945.

beriman.	1.3.2 Bangga memiliki nilai luhur UUD NRI Tahun 1945.
2.3 Mengembangkan sikap tanggung jawab yang mendukung nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945.	2.3.1 Menghargai peran pendiri Negara dalam perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945.
3.3 Menganalisis kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945.	3.3.1 Mendeskripsikan perumusan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang kedua BPUPKI. 3.3.2 Mendeskripsikan pengesahan UUD NRI 1945. 3.3.3 Mendeskripsikan arti penting UUD NRI 1945 bagi bangsa dan Negara Indonesia. 3.3.4 Mengidentifikasi nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI 1945.
4.3 Menjelaskan proses kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945.	4.3.1 Memiliki tanggungjawab untuk memahami UUD NRI Tahun 1945 secara utuh. 4.3.2 Menyajikan laporan hasil telaah arti penting UUD NRI Tahun 1945 bagi bangsa dan Negara Indonesia. 4.3.3 Mencoba praktik kewarganegaraan sebagai perwujudan semangat para pendiri Negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD NRI Tahun 1945.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran tentang Perumusan dan Penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- Peserta didik dapat mempelajari nilai kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945 dengan tekun dan sungguh-sungguh.

2. Kompetensi Sikap Sosial

- Peserta didik mampu menampilkan sikap tanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik mampu melaksanakan gotong royong dalam menyelesaikan tugas bersama dengan penuh semangat kebersamaan.
- Peserta didik mampu menunjukkan sikap peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan dengan tulus.

3. Kompetensi Pengetahuan

- Peserta didik mampu menjelaskan mengenai perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945.
- Peserta didik mampu mendeskripsikan arti penting UUD NRI Tahun 1945 bagi bangsa dan Negara Indonesia.
- Peserta didik mampu menjelaskan peran tokoh perumus UUD NRI Tahun 1945

4. Kompetensi Keterampilan

- Peserta didik mampu menyusun laporan hasil telaah mengenai arti penting UUD NRI Tahun 1945 bagi bangsa dan Negara Indonesia dengan benar dan menarik
- Peserta didik dapat menyajikan bagan yang memuat proses kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945 dengan penuh semangat dan tanggungjawab.

Karakter yang Diharapkan

- | | |
|-------------------|---------------------------------|
| 1. Jujur | 4. Berani mengambil keputusan |
| 2. Disiplin | 5. Berani mengemukakan pendapat |
| 3. Tanggung Jawab | |

D. Deskripsi Materi Pembelajaran (Materi Lengkap Terlampir)

1. Perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945
2. Arti penting UUD NRI Tahun 1945 bagi bangsa dan Negara Indonesia

E. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan pembelajaran : Pendekatan Saintifik
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning
3. Metode : Ceramah dan Diskusi

F. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Media Pembelajaran:

1. Media

- a. Media Visual berbasis Microsoft PowerPoint
- b. Media Visual berbasis gambar permasalahan sehari-hari

2. Alat

- a. Laptop
- b. LCD Proyektor
- c. Papan Tulis
- d. Alat tulis/spidol warna
- e. Worksheet

H. Langkah-langkah pembelajaran

Bagian	Kegiatan	Durasi
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka kegiatan dengan salam. b. Guru mempersiapkan secara fisik keadaan kelas melalui pengecekan kebersihan dan kerapian, berdoa, serta mengecek kehadiran peserta didik. c. Guru menanyakan kabar peserta didik, memberikan motivasi, dan mempersilahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis dan bahan ajar. d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan sub materi yang sudah diberikan dipertemuan sebelumnya tentang lembaga negara legislatif dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati materi dalam buku siswa Kurikulum 2013 yang disusun oleh Kemendikbud halaman 63 tentang Perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945. b. Peserta didik mengamati gambar dokumentasi dan menyimak materi yang disajikan tentang Perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945 melalui tayangan <i>powerpoint</i> disertai dengan penjelasan guru. 2) Menanya Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya terkait materi yang tidak dimengerti 3) Mengumpulkan Informasi Peserta didik secara berkelompok diberikan kebebasan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945. 4) Mengasosiasi Setiap kelompok diminta untuk mengkategorikan dan menelaah perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945 melalui lembar kerja yang telah diberikan. 5) Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> a. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil 	60 menit

	kerjanya di depan kelas b. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi apa yang telah disampaikan kelompok yang maju c. Guru memberikan umpan balik atas pemaparan dari kelompok yang maju	
Penutup	a. Guru melakukan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari dan apa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran hari ini. b. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran. c. Guru melakukan penilaian proses dan <i>feedback</i> terhadap proses pembelajaran. d. Guru menjelaskan kegiatan untuk minggu depan dan memberi tugas kelompok untuk membuat bagan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 194. e. Guru menutup kegiatan pembelajaran hari ini dengan doa dan salam.	10 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Kompetensi Sikap Spiritual

Observasi/Jurnal Perkembangan Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

b. Kompetensi Sikap Sosial

Penilaian Diri

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Penilaian Diri	Skala Sikap	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Kompetensi Pengetahuan

Tes Tertulis

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esai	Terlampir	Setelah selesai kegiatan pembelajaran	Penilaian pencapaian pembelajaran

d. Kompetensi Keterampilan

Produk

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Produk	Tugas kelompok mendiskusikan mengenai pengesahan UUD Tahun 1945	Terlampir	Saat dan setelah pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran

2. Pembelajaran Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai analisis penilaian, pembelajaran remedial akan dilakukan dalam bentuk sebagai berikut:

- Ketuntasan $< 25\%$, pembelajaran remedial dilakukan dengan memberi pengajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik;
- Ketuntasan $> 25\%$ tetapi $< 50\%$, pembelajaran remedial dilakukan dengan pemanfaatan tutor sebaya, yaitu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dibimbing oleh teman sekelas yang telah mencapai ketuntasan;

- c. Ketuntasan < 75%, pembelajaran remedial dilakukan dengan bimbingan perorangan yang ditujukan kepada peserta didik khusus yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Materi pembelajaran remedial disesuaikan dengan indikator yang belum dicapai oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial. Di akhir pembelajaran, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur pencapaian indikator materi reguler yang belum tercapai. Bentuk dan instrumen penilaian menyesuaikan dengan indikator pencapaian dari pembelajaran remedial.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dari pencapaian belajar sebelumnya dan meringkas materi mengenai perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945.

Guru Pamong PLT

Etika Nur'aini S.Pd, Kn
NIP.

Sleman, 17 Oktober 2017

Mengetahui,

Mahasiswa PLT UNY,

Minawati Dewi
NIM. 14401241031

LAMPIRAN 1

Materi Pembelajaran

BAB III PERUMUSAN DAN PENGESAHAN UUD NRI TAHUN 1945

A. Perumusan dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

1. Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Istilah konstitusi dalam banyak bahasa berbeda-beda, seperti dalam bahasa Inggris "*constitution*", dalam bahasa Belanda "*constitutie*", dalam bahasa Jerman "*konstitution*", dan dalam bahasa Latin "*constitutio*" yang berarti undang-undang dasar atau hukum dasar. Konstitusi terbagi menjadi dua, yaitu konstitusi tertulis dan konstitusi tidak tertulis. Konstitusi tertulis adalah aturan-aturan pokok dasar negara, bangunan negara dan tata negara yang mengatur perikehidupan satu bangsa di dalam persekutuan hukum negara. Konstitusi tidak tertulis disebut juga konvensi, yaitu kebiasaan ketatanegaraan yang sering timbul dalam sebuah negara (Budi Juliardi, 2015:66-67). Contoh konvensi dalam ketatanegaraan Indonesia antara lain pengambilan keputusan di MPR berdasarkan musyawarah untuk mufakat, pidato Presiden setiap tanggal 16 Agustus 1945 di depan sidang paripurna DPR, dan sebelum MPR bersidang, Presiden telah menyiapkan rancangan bahan-bahan untuk sidang umum MPR yang akan datang itu.

Menurut seorang sarjana hukum, E.C.S. Wade Undang-Undang Dasar adalah naskah yang memaparkan rangka dan tugas-tugas pokok dari badan-badan pemerintahan suatu negara dan menentukan pokok-pokok cara kerja badan-badan tersebut. Di dalam negara yang menganut paham demokrasi, Undang-Undang Dasar mempunyai fungsi yang khas, yaitu membatasi kekuasaan pemerintahan agar penyelenggaraan kekuasaan tidak bersifat sewenang-wenang. Dengan demikian, diharapkan hak-hak warga negara akan lebih terlindung. Gagasan ini disebut dengan Konstitusionalisme (Miriam Budiardjo, 2002:96).

Negara Indonesia menganut paham konstitusionalisme sebagaimana ditegaskan dalam pasal 1 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar". Konstitusi adalah hukum dasar yang dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Oleh karena itu, menurut Jimly Asshiddiqie (2008:5) konstitusi bukan undang-undang biasa. Konstitusi tidak ditetapkan oleh lembaga legislatif biasa, tetapi oleh badan khusus dan lebih tinggi kedudukannya. Dalam hierarki hukum, konstitusi merupakan hukum yang paling tinggi dan

fundamental sifatnya sehingga peraturan-peraturan dibawahnya tidak boleh bertentangan dengan Undang-Undang Dasar.

Ketika kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, belum memiliki Undang-Undang Dasar. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 ditetapkan oleh PPKI pada hari Sabtu 18 Agustus 1945, satu hari setelah Proklamasi.

Merujuk buku *Konstitusi dan Konstitusionalisme* karangan Jimly Asshiddiqie, disebutkan bahwa naskah UUD 1945 pertama kali dipersiapkan oleh BPUPKI. Hal itu dilakukan pada masa sidang kedua tanggal 10 Juli sampai dengan 17 Juli 1945, saat itu dibahas hal-hal teknis tentang bentuk negara dan pemerintahan baru yang akan dibentuk. Dalam masa persidangan kedua tersebut, dibentuk Panitia Hukum Dasar dengan anggota 19 orang yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Kemudian, Panitia ini membentuk Panitia Kecil lagi yang diketuai oleh Soepomo dengan anggota terdiri atas Wongsonegoro, R. Soekardjo, A.A. Maramis, Panji Singgih, H. Agus Salim dan Sukiman.

Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, pada tanggal 13 Juli 1945 berhasil membahas beberapa hal dan menyepakati antara lain ketentuan tentang Lambang Negara, Negara Kesatuan, sebutan Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan membentuk Panitia Penghalus Bahasa yang terdiri atas Djajadiningrat, Salim, dan Soepomo. Rancangan Undang-Undang Dasar diserahkan kepada Panitia Penghalus Bahasa.

Pada tanggal 14 Juli 1945, BPUPKI mengadakan sidang dengan agenda "Pembicaraan tentang pernyataan kemerdekaan". Panitia Perancangan Undang-undang Dasar melaporkan hasilnya. Pasal-pasal dari rancangan UUD berjumlah 42 pasal. Dari 42 pasal tersebut, ada 5 pasal masuk tentang aturan peralihan dengan keadaan perang, serta 1 pasal mengenai aturan tambahan. Pada sidang tanggal 15 Juli 1945 dilanjutkan dengan acara "Pembahasan Rancangan Undang-Undang Dasar". Saat itu Ketua Perancang Undang-Undang Dasar, yaitu Soekarno memberikan penjelasan tentang naskah yang dihasilkan dan mendapatkan tanggapan dari Moh. Hatta, lebih lanjut Soepomo, sebagai Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan terhadap naskah Undang-Undang Dasar. Penjelasan Soepomo, antara lain menjelaskan betapa pentingnya memahami proses penyusunan Undang-Undang Dasar (Sekretariat Negara Indonesia, 1995 :264).

"Paduka Tuan Ketua! Undang-Undang Dasar negara mana pun tidak dapat dimengerti sungguh-sungguh maksudnya Undang-Undang Dasar dari suatu negara, kita harus mempelajari juga bagaimana terjadinya teks itu, harus diketahui keterangan-keterangannya dan juga harus diketahui dalam suasana apa teks itu dibikin. Dengan demikian kita dapat mengerti apa maksudnya. Undang-undang yang kita pelajari, aliran pikiran apa yang menjadi dasar Undang-undang itu. Oleh karena itu, segala pembicaraan dalam sidang ini yang mengenai rancangan-

rancangan Undang-Undang Dasar ini sangat penting oleh karena segala pembicaraan di sini menjadi material, menjadi bahan yang historis, bahan interpretasi untuk menerangkan apa maksudnya Undang-Undang Dasar ini.” Naskah Undang-Undang Dasar akhirnya diterima dengan suara bulat pada Sidang BPUPKI tanggal 16 Juli 1945. Selain itu juga, diterima usul-usul dari panitia keuangan dan Panitia Pembelaan Tanah Air. Dengan demikian, selesailah tugas panitia BPUPKI.

2. Pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Sehari setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang menggantikan BPUPKI melaksanakan sidang, yakni pada tanggal 18 Agustus 1945.

Ir. Soekarno, sebagai Ketua PPKI, dalam sambutan pembukaan sidang dengan penuh harapan mengatakan sebagai berikut (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1995 :413).

”Saya minta lagi kepada Tuan-tuan sekalian, supaya misalnya mengenai hal Undang-Undang Dasar, sedapat mungkin kita mengikuti garisgaris besar yang telah dirancang oleh Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai dalam sidangnya yang kedua. Perubahan yang penting-penting saja kita adakan dalam sidang kita sekarang ini. Urusan yang kecil-kecil hendaknya kita ke sampingkan, agar supaya kita sedapat mungkin pada hari ini pula telah selesai dengan pekerjaan menyusun Undang-Undang Dasar dan memilih Presiden dan Wakil Presiden.”

Harapan Soekarno di atas mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari para anggota PPKI. Moh. Hatta yang memimpin jalannya pembahasan rancangan Undang-Undang Dasar dapat menjalankan tugasnya dengan cepat. Proses pembahasan berlangsung dalam suasana yang penuh rasa kekeluargaan, tanggung jawab, cermat dan teliti, dan saling menghargai antaranggota. Pembahasan rancangan Undang-Undang Dasar menghasilkan naskah Pembukaan dan Batang Tubuh. Undang-Undang Dasar ini, dikenal dengan sebutan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui Berita Republik Indonesia tanggal 15 Februari 1946, Penjelasan Undang-Undang Dasar menjadi bagian dari Undang-Undang Dasar 1945. Suasana permufakatan dan kekeluargaan, serta kesederhanaan juga muncul pada saat pengangkatan Presiden dan Wakil Presiden. Risalah sidang PPKI mencatat sebagai berikut (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1995 :445-446).

Dalam persidangan PPKI tanggal 18 Agustus 1945, di hasilkan keputusan sebagai berikut.

- a. Mengesahkan UUD 1945.
- b. Menetapkan Ir. Soekarno sebagai presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil presiden Republik Indonesia.
- c. Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat.

Sidang PPKI telah melakukan beberapa perubahan rumusan pembukaan UUD naskah Piagam Jakarta dan rancangan batang tubuh UUD hasil sidang kedua BPUPKI. Empat perubahan yang disepakati tersebut antara lain : sebagai berikut.

- a. Kata Mukaddimah diganti dengan kata Pembukaan.
- b. Sila pertama, yaitu Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya" diganti dengan rumusan "Ketuhanan Yang Maha Esa".
- c. Perubahan pasal 6 UUD yang berbunyi "Presiden ialah orang Indonesia asli yang beragama Islam" menjadi "Presiden ialah orang Indonesia asli."
- d. Pasal 28 UUD 1945 yang berbunyi "Negara berdasar atas Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya" diganti menjadi pasal 29 UUD 1945 yang berbunyi "Negara berdasar atas Ketuhan Yang Maha Esa.

Penilaian Hasil Pembelajaran:

1. Penilaian Kompetensi Sikap

- a. Teknik Penilaian : Non Tes
- b. Bentuk Penilaian : Observasi
- c. Instrument Penilaian : Lembar Observasi

Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1.

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke-:

Materi Pokok :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian					Total Nilai
		Tidak Datang Terlambat	Menghargai Guru dan Peserta Didik	Lapor Ketika Meninggalkan Kelas	Mematuhi Aturan Kelas	Berdoa Sebelum Pelajaran dimulai	

			Lainnya				
1							
2							
Dst							

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu sebagai bentuk.

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis
- c. Instrument Penilaian : Lembar Soal

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan melaksanakan uji kompetensi mengenai pengertian dan macam-macam norma. Soal disiapkan oleh Guru sebagai berikut:

Kisi-kisi Soal	Butir Soal
Perumusan UUD NRI Tahun 1945	1. Siapa saja yang merumuskan UUD NRI 1945 ?
	2. Sidang pertama BPUPKI membahas mengenai apa ?
	3. Apa yang dimaksud panitia kecil dan siapasaja anggotanya ?
	4. Sebutkan usulan dari para tokoh pendiri

	bangsa ?
Pengesahan UUD NRI Tahun 1945	5. UUD NRI Tahun 1945 disahkan oleh siapa ?

Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100.

Adapun kriteria skor diantaranya adalah sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan Benar} \times 5$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Non Tes
- b. Bentuk Penilaian : Observasi
- c. Instrument Penilaian : Lembar Observasi

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Menyampaikan	Kemampuan Bertanya	Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi	Memberi Masukan/ Saran	Mengapresiasi	Skor Perolehan

		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1																						
2																						
3																						
4																						
Dst																						

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan.

	Masukan	<p>Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan.</p> <p>Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.</p>
4	Mengapresiasi	<p>Skor 4 apabila selalu memberikan pujian.</p> <p>Skor 3 apabila sering memberikan pujian.</p> <p>Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian.</p> <p>Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.</p>

Lembar Diskusi

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

No	Aspek Informasi	Uraian
1	Hasil sidang PPKI	
2	Sistematika UUD 1945	
3	Perubahan Naskah Piagam Jakarta dan Rancangan UUD PPKI	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Kelas VIII Semester 1 Kurikulum 2006

Bab II

“Konstitusi Yang Pernah Digunakan Di Indonesia”



Disusun Oleh:

Minawati Dewi

(14401241031)

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 CANGKRINGAN

TAHUN AJAR 2017 / 2018

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Cangkringan
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
Kelas/Semester : VIII/1
Alokasi/Waktu : 2 X 40 Menit

I. Standar Kompetensi

2. Memahami Berbagai Konstitusi Yang Pernah Digunakan Di Indonesia

II. Kompetensi Dasar

2. 1 Menjelaskan Berbagai Konstitusi Yang Pernah Berlaku Di Indonesia

2. 2 Menganalisis Penyimpangan-Penyimpangan Terhadap Konstitusi Yang Berlaku Di Indonesia

2. 3 Menunjukkan Hasil-Hasil Amandemen UUD 1945

2. 4 Menampilkan Sikap Positif Terhadap Pelaksanaan UUD 1945 Hasil Amandemen

III. Indikator

2.1.1 Menjelaskan Hakekat Konstitusi

2.1.2 Menyebutkan Konstitusi Yang Pernah Berlaku Di Indonesia

2.2.1 Mengidentifikasi Penyimpangan-Penyimpangan Konstitusi Yang Ada Di Indonesia

2.2.2 Menyajikan Penyimpangan-Penyimpangan Konstitusi Yang Berlaku Di Indonesia

2.3.1 Menunjukkan Hasil-Hasil Amandemen UUD 1945

2.3.2 Menyebutkan Hasil-Hasil Amandemen UUD 1945

2.4.1 Menyebutkan Sikap Positif Terhadap Pelaksanaan Uud 1945 Hasil Amandemen

2.4.2 mempraktikkan Sikap Positif Terhadap Pelaksanaan UUD 1945 Hasil Amandemen

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. Mampu Menjelaskan Pengertian Konstitusi

2. Mampu Menyebutkan Konstitusi Yang Pernah Berlaku Di Indonesia

3. Mampu Menyajikan Penyimpangan-Penyimpangan Konstitusi Yang Berlaku Di Indonesia
4. Mampu Menyebutkan Hasil-Hasil Amandemen UUD 1945
5. Mampu Menyebutkan Sikap Positif Terhadap Pelaksanaan UUD 1945 Hasil Amandemen
6. Mampu Menerapkan Sikap Positif Terhadap Pelaksanaan UUD 1945 Hasil Amandemen

V. Materi Pembelajaran (Materi Terlampir)

1. Konstitusi-Konstitusi Yang Pernah Berlaku Di Indonesia
2. Penyimpangan-Penyimpangan Terhadap Konstitusi
3. Sikap Positif Terhadap Pelaksanaan UUD 1945 Hasil Perubahan

VI. Model Pembelajaran

Ceramah, Penugasan, Dan Diskusi Kelas

VII. Media Dan Bahan/Alat

- Media
 - a. *Powerpoint*
- Bahan/Alat
 - a. Papan Tulis
 - b. Spidol
 - c. Lcd Proyektor

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/Guru
Pendahuluan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan membuka salam 2. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. 3. Guru melakukan apersepsi dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari

	4. Guru menyampaikan pokok pembahasan dan tujuan pembelajaran, penilaian, remidi dan pengayaan.
Kegiatan Inti (60 Menit)	<p><u>Eksplorasi</u></p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat mengamati materi pembelajaran tentang konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bertanya setelah mengamati tentang materi konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia terutama yang belum dipahami - Guru mengarahkan pada permasalahan terkait pencapaian kompetensi dasar. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta mengumpulkan dan menulis pendapat peserta didik di papan tulis/LCD sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran - Guru menyampaikan aturan permainan yang menggunakan metode diskusi kelompok <p><u>Elaborasi</u></p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dibagi dalam delapan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap anggota kelompok berdiskusi tentang Perubahan (amandemen) UUD 1945 terhadap kedudukan dan peranan MPR dalam ketatanegaraan republik Indonesia <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan kesempatan yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya - Guru memanggil salah satu kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas - Kelompok lain dapat memberikan tanggapan dari hasil diskusi <p><u>Konfirmasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengklarifikasi apabila timbul permasalahan dan melakukan penambahan/penguatan hasil diskusi - Kelompok dan peserta didik yang aktif menerima penghargaan - Guru sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan - Memberi motivasi bagi peserta didik yang belum berpartisipasi aktif
Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi 2. Guru melakukan evaluasi secara tertulis/lisan 3. Guru melakukan refleksi untuk mengetahui proses pembelajaran

	<p>yang telah berlangsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan feedback terhadap hasil proses dan hasil pembelajaran 5. Peserta didik diberi pesan nilai karakter dan moral 6. Memberi tugas pada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya 7. Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a
--	---

IX. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Buku Gurupendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
3. UUD 1945 Sebelum Dan Sesudah Amandemen

X. Penilaian

- a. Jenis : Tes Dan Non Tes
- b. Bentuk
 - Tes : Pilihan Ganda Dan Uraian
 - Non Tes : Lembar Observasi
- c. Instrumen Penilaian
Tugas Mandiri :

1. Tes Pilihan Ganda

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Hakekat Konstitusi 	Tes	Pilihan Ganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintahan Yang Tidak Didasari Konstitusi Biasanya.... <ol style="list-style-type: none"> a. Lebih Memikirkan Kepentingan Rakyat b. Bersifat Sewenang-Wenang Terhadap Rakyat c. Tidak Mampu Melaksanakan Pembangunan d. Dibenci Rakyat

	Tes	Pilihan Ganda	2. Negara Yang Menganut Sistem Konstitusional Akan... a. Menghormati Hak-Hak Para Pejabat b. Memikirkan Kehidupan Masyarakat Desa c. Melindungi Hak-Hak Asasi Warga Negara d. Memberantas Korupsi Secara Tuntas
	Tes	Pilihan Ganda	3. Uu Adalah Peraturan Yang Dibuat Oleh ... a. Mpr Dan Presiden b. Presiden Dan Menteri c. Dpr Dan Presiden d. Polisi, Hakim Dan Jaksa
<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan Penyimpangan-Penyimpangan Yang Berlaku Di Indonesia 	Tes	Pilihan Ganda	4. Penyimpangan Konstitusional Terjadi Apabila... a. Rakyat Sudah Tidak Menyenangi Konstitusi b. Konstitusi Tidak Sesuai Dengan Perkembangan Zaman c. Para Penyelenggara Negara Menyalahi Ketentuan Konstitusi d. Konstitusi Hanya Menyenangkan bagi Penguasa
	Tes	Pilihan Ganda	5. Pada Waktu Berlaku Uud 1945 Periode 1959 – 1966 Terjadi Penyimpangan Terhadap Uud 1945, Yaitu... a. Terbentuknya Mprs b. Pengangkatan Presiden Seumur Hidup c. Pemberontakan Pki d. Terbentuknya Dpas
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan Hasil-Hasil Amandemen Uud 1945 	Tes	Pilihan Ganda	6. Sumber Hukum Dasar Nasional Adalah... a. Pancasila b. Ketetapan Mpr c. Uud 1945 d. Uu
	Tes	Pilihan Ganda	7. Bentuk Negara Yang

		Ganda	Digunakan Indonesia Adalah... a. Serikat Negara b. Commonwealth c. Negara Serikat d. Negara Kesatuan
	Tes	Pilihan Ganda	8. Badan Yang Merumuskan Rancangan Uud 1945 Adalah... a. Ppki b. Bpupki c. Mpr d. Mprs
	Tes	Pilihan Ganda	9. Masa Berlakunya Uud 1945 Pada Kurun Waktu Pertama Adalah... a. 18 Agustus 1945 – 17 Agustus 1948 b. 18 Agustus 1945 – 17 Agustus 1949 c. 18 Agustus 1945 – 27 Desember 1949 d. 17 Agustus 1950 – 5 Juli 1959
			10. Salah Satu Hasil Perubahan Uud 1945 Adalah... a. Kekuasaan Presiden Berada Di Bawah Mpr b. Dpr Memiliki Kekuasaan Eksekutif c. Pemilihan Presiden Secara Langsung d. Adanya Lembaga Dpd Yang Dipilih Oleh Dpr

2. Tes Uraian

Indikator	Tehnik	Bentuk	Instrumen Soal
Menjelaskan Hakekat Konstitusi	Tes	Uraian	1. Jelaskan Pentingnya Kostitusi Dalam Suatu Negara?
Menerapkan Sikap Positif Terhadap Pelaksanaan Uud 1945 Hasil	Tes	Uraian	2. Jelaskan Bahwa Peubahan Uud 1945 Berpengruh Terhadap Peningkatan Kehidupan Demokrasi?

Amandemen			
-----------	--	--	--

3. Rubrik Pengamatan (Sikap Dan Keterampilan)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		Keaktifan	Kerjasama	Menghargai Pendapat Teman	Keberanian Berpendapat	Ketepatan Konsep		
1								
2								
3								

Keterangan Penskoran Skor 1 S.D. 5	Skor	Kriteria
	90-100	Sangat Baik
	80-89	Baik
	70-79	Cukup
	60-69	Cukup
	50-59	Kurang Baik

4. Pedoman Penskoran

No	Bentuk Soal	Skor Tiap Nomor	Jumlah
1	Soal Pilihan Ganda		
	Soal 1-10	1 × 10	
	Jumlah Skor Maksimal		10

2	Soal Uraian		
	Soal Nomor 1-2	2×10	
	Jumlah Skor Maksimal		20
3	Lembar Observasi		
	Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor} \times 10}{3}$		

Lampiran

Mata Pelajaran

Bab II

Konstitusi Yang Pernah Digunakan Di Indonesia

A. Konstitusi-Konstitusi Yang Pernah Berlaku Di Indonesia

Konstitusi (*Constitution*) diartikan dengan Undang-Undang Dasar. Menurut Kusnardi dan Ibrahim (1983), UUD merupakan konstitusi yang tertulis. Selain konstitusi yang tertulis, terdapat pula konstitusi yang tidak tertulis atau disebut konvensi. Konvensi adalah kebiasaan-kebiasaan yang timbul dan terpelihara dalam praktik ketatanegaraan. Meskipun tidak tertulis, konvensi mempunyai kekuatan hukum yang kuat dalam ketatanegaraan. Konstitusi yang dimaksudkan adalah konstitusi yang tertulis atau Undang-Undang Dasar.

Konstitusi atau Undang-Undang Dasar berisi ketentuan yang mengatur hal-hal yang mendasar dalam bernegara. Hal-hal yang mendasar itu misalnya tentang batas-batas kekuasaan penyelenggara pemerintahan negara, hak-hak dan kewajiban warga negara dan lain-lain. Menurut sri soemantri (1987), suatu konstitusi biasanya memuat atau mengatur hal-hal pokok sebagai berikut :

1. Jaminan terhadap hak-hak asasi manusia dan warga negara
2. Susunan ketatanegaraan suatu negara
3. Pembagian dan pembatasan tugas ketatanegaraan

Konstitusi yang memuat seperangkat ketentuan atau aturan dasar suatu negara tersebut mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu negara. Karena, konstitusi menjadi pegangan dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Dengan kata lain, penyelenggaraan negara harus didasarkan pada konstitusi dan tidak bertentangan dengan konstitusi negara itu. Dengan adanya pembatasan kekuasaan yang diatur dalam konstitusi, maka pemerintah tidak boleh menggunakan kekuasaannya secara sewenang-wenang.

Sebagai aturan dasar dalam negara, maka Undang-Undang Dasar mempunyai kedudukan tertinggi dalam peraturan perundang-undangan di indonesia. Artinya semua jenis peraturan perundang-undangan di indonesia kedudukannya di bawah

undang-undang dasar negara republik indonesia, yakni UUD 1945. Peraturan perundang-undangan tersebut adalah undang-undang/peraturan pemerintah pengganti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan presiden, dan peraturan daerah.

Sejak tanggal 18 agustus 1945 hingga sekarang (tahun 2008), di negara indonesia pernah menggunakan tiga macam UUD Yaitu UUD 1945, Konstitusi RIS 1949, Dan UUD Sementara 1950. Dilihat dari periodisasi berlakunya ketiga UUD tersebut, dapat diuraikan menjadi lima periode yaitu :

1. 18 agustus 1945 – 27 desember 1949 berlaku UUD 1945

Pada saat proklamasi kemerdekaan tanggal 17 agustus 1945, negara republik indonesia belum memiliki konstitusi atau UUD. Namun sehari kemudian, tepatnya tanggal 18 agustus 1945, panitia persiapan kemerdekaan indonesia (PPKI) mengadakan sidang pertama yang salah satu keputusannya adalah mengesahkan uud yang kemudian disebut UUD 1945, karena pada saat itu MPR belum terbentuk.

Naskah UUD yang disahkan oleh PPKI tersebut disertai penjelasannya dimuat dalam berita Republik Indonesia No. 7 Tahun II 1946. UUD 1945 tersebut terdiri atas tiga bagian yaitu pembukaan, batang tubuh, dan penjelasan. Perlu dikemukakan bahwa batang tubuh terdiri atas 16 bab yang terbagi menjadi 37 pasal, serta 4 pasal Aturan Peralihan dan 2 Ayat Aturan Tambahan.

Mengenai bentuk negara diatur dalam Pasal 1 Ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan “negara indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik”. Sebagai negara kesatuan, maka di negara republik indonesia hanya ada satu kekuasaan pemerintahan negara, yakni di tangan pemerintah pusat. Di sini tidak ada pemerintah negara bagian sebagaimana yang berlaku di negara yang berbentuk negara serikat (federasi). Sebagai negara yang berbentuk republik, maka kepala negara dijabat oleh presiden. Presiden diangkat melalui suatu pemilihan, bukan berdasar keturunan.

Mengenai kedaulatan diatur dalam Pasal 1 Ayat (2) yang menyatakan “kedaulatan adalah di tangan rakyat dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat”. Atas dasar itu, maka kedudukan Majelis

Permasyuratan Rakyat (MPR) Adalah sebagai lembaga tertinggi negara. Kedudukan lembaga-lembaga tinggi negara yang lain berada di bawah MPR.

Mengenai sistem pemerintahan negara diatur dalam Pasal 4 Ayat (1) yang berbunyi “Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut Undang-Undang Dasar”. Pasal tersebut menunjukkan bahwa sistem pemerintahan menganut sistem presidensial. Dalam sistem ini, presiden selain sebagai kepala negara juga sebagai kepala pemerintahan. Menteri-menteri sebagai pelaksana tugas pemerintahan adalah pembantu presiden yang bertanggung jawab kepada presiden, bukan kepada dewan perwakilan rakyat (DPR).

Lembaga tertinggi dan lembaga-lembaga tinggi negara menurut UUD 1945 (sebelum amandemen) adalah :

- a. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)
 - b. Presiden
 - c. Dewan Pertimbangan Agung (DPA)
 - d. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
 - e. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
 - f. Mahkamah Agung (MA)
2. 27 Desember 1949 – 17 Agustus 1950 Berlaku Konstitusi RIS 1949

Perjalanan negara baru Republik Indonesia tidak luput dari rongrongan pihak Belanda yang menginginkan menjajah kembali Indonesia. Belanda berusaha memecah belah bangsa Indonesia dengan cara membentuk negara-negara ”boneka” seperti Negara Sumatera Timur, Negara Indonesia Timur, Negara Pasundan, dan Negara Jawa Timur di dalam Negara Republik Indonesia. Bahkan, Belanda kemudian melakukan agresi atau pendudukan terhadap Ibu Kota Jakarta, yang dikenal dengan Agresi Militer I pada tahun 1947 dan Agresi Militer II atas Kota Yogyakarta pada tahun 1948. Untuk menyelesaikan pertikaian Belanda dengan Republik Indonesia, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) turun tangan dengan menyelenggarakan Konferensi Meja Bundar (KMB) Di Den Haag (Belanda) Tanggal 23 Agustus – 2 November 1949. Konferensi ini dihadiri oleh wakil-wakil dari Republik Indonesia, BFO (*Bijeenkomst Voor Federal Overleg*,

yaitu gabungan negara-negara boneka yang dibentuk Belanda), dan Belanda serta sebuah Komisi PBB untuk Indonesia.

KMB tersebut menghasilkan tiga buah persetujuan pokok yaitu:

- a. Didirikannya negara Republik Indonesia Serikat;
- b. Penyerahan kedaulatan kepada Republik Indonesia Serikat;
- c. Didirikan Uni antara RIS dengan Kerajaan Belanda.

Perubahan bentuk negara dari negara kesatuan menjadi negara serikat mengharuskan adanya penggantian UUD. Oleh Karena Itu, Disusunlah Naskah UUD Republik Indonesia Serikat. Rancangan UUD tersebut dibuat oleh delegasi RI Dan Delegasi BFO Pada Konferensi Meja Bundar. Setelah kedua belah pihak menyetujui rancangan tersebut, maka mulai 27 desember 1949 diberlakukan suatu UUD yang diberi nama Konstitusi Republik Indonesia Serikat. Konstitusi tersebut terdiri atas Mukadimah yang berisi 4 Alinea, Batang Tubuh yang berisi 6 Bab dan 197 Pasal, serta sebuah lampiran.

Mengenai bentuk negara dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (1) Konstitusi RIS Yang berbunyi “ Republik Indonesia Serikat yang merdeka dan berdaulat adalah negara hukum yang demokratis dan berbentuk federasi”. Dengan berubah menjadi negara serikat (federasi), maka di dalam RIS terdapat beberapa negara bagian. Masing-masing memiliki kekuasaan pemerintahan di wilayah negara bagiannya. Negara-negara bagian itu adalah : Negara Republik Indonesia, Indonesia Timur, Pasundan, Jawa Timur, Madura, Sumatera Timur, dan Sumatera Selatan. selain itu terdapat pula satuan-satuan kenegaraan yang berdiri sendiri, yaitu : Jawa Tengah, Bangka, Belitung, Riau, Kalimantan Barat, Dayak Besar, Daerah Banjar, Kalimantan Tenggara, dan Kalimantan Timur.

Selama berlakunya Konstitusi RIS 1949, UUD 1945 tetap berlaku tetapi hanya untuk negara bagian Republik Indonesia. Wilayah negara bagian itu meliputi Jawa Dan Sumatera dengan Ibu Kota di Yogyakarta.

Sistem pemerintahan yang digunakan pada masa berlakunya konstitusi ris adalah Sistem Parlementer. Hal itu sebagaimana diatur dalam Pasal 118 Ayat 1 Dan 2 Konstitusi RIS. Pada Ayat (1) ditegaskan bahwa ”Presiden tidak dapat diganggu-gugat”. Artinya, presiden tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas

tugas-tugas pemerintahan. Sebab, presiden adalah kepala negara, tetapi bukan kepala pemerintahan. Pada Pasal 118 Ayat (2) ditegaskan bahwa ”menteri-menteri bertanggung jawab atas seluruh kebijaksanaan pemerintah baik bersama-sama untuk seluruhnya maupun masing-masing untuk bagiannya sendiri-sendiri”. Engan demikian, yang melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas-tugas pemerintahan adalah menteri-menteri. Dalam sistem ini, kepala pemerintahan dijabat oleh perdana menteri.

Lembaga-Lembaga Negara Menurut Konstitusi RIS Adalah :

- a. Presiden
- b. Menteri-Menteri
- c. Senat
- d. Dewan Perwakilan Rakyat
- e. Mahkamah Agung
- f. Dewan Pengawas Keuangan

3. 17 Agustus 1950 – 5 Juli 1959 Berlaku UUD Sementara 1950

Pada Awal Mei 1950 Terjadi Penggabungan Negara-negara Bagian Dalam Negara RIS, sehingga hanya tinggal tiga negara bagian yaitu Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur, Dan Negara Sumatera Timur. Perkembangan berikutnya adalah munculnya kesepakatan antara Ris yang mewakili Negara Indonesia Timur Dan Negara Sumatera Timur dengan Republik Indonesia untuk kembali ke bentuk negara kesatuan. Kesepakatan tersebut kemudian dituangkan dalam piagam persetujuan tanggal 19 mei 1950. Untuk mengubah negara serikat menjadi negara kesatuan diperlukan suatu UUD negara kesatuan. UUD tersebut akan diperoleh dengan cara memasukan isi UUD 1945 ditambah bagian-bagian yang baik dari Konstitusi RIS.

Pada tanggal 15 agustus 1950 Ditetapkanlah Undang-Undang Federal No.7 Tahun 1950 tentang Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS) 1950, yang berlaku sejak tanggal 17 agustus 1950. Dengan demikian, sejak tanggal tersebut Konstitusi RIS 1949 diganti dengan UUDS 1950, dan terbentuklah kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Sementara 1950 terdiri atas Mukadimah dan Batang Tubuh, yang meliputi 6 Bab Dan 146 Pasal.

Mengenai dianutnya bentuk Negara Kesatuan dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (1) UUDS 1950 yang berbunyi “Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat ialah suatu negara hukum yang demokratis dan berbentuk kesatuan”.

Sistem pemerintahan yang dianut pada masa berlakunya UUDS 1950 adalah sistem pemerintahan parlementer. Dalam pasal 83 Ayat (1) UUDS 1950 ditegaskan bahwa ”Presiden dan Wakil Presiden tidak dapat diganggu-gugat”. Kemudian pada Ayat (2) disebutkan bahwa ”Menteri-Menteri bertanggung jawab atas seluruh kebijaksanaan pemerintah, baik bersama-sama untuk seluruhnya maupun masing-masing untuk bagiannya sendiri-sendiri”. Hal ini berarti yang bertanggung jawab atas seluruh kebijaksanaan pemerintahan adalah menteri-menteri. Menteri-menteri tersebut bertanggung jawab kepada parlemen atau DPR.

Lembaga-lembaga negara menurut UUDS 1950 adalah :

- a. Presiden Dan Wakil Presiden
- b. Menteri-Menteri
- c. Dewan Perwakilan Rakyat
- d. Mahkamah Agung
- e. Dewan Pengawas Keuangan

Sesuai dengan namanya, UUDS 1950 bersifat sementara. Sifat kesementaraan ini nampak dalam rumusan pasal 134 yang menyatakan bahwa ”Konstituante (Lembaga Pembuat UUD) bersama-sama dengan pemerintah Selekas-lekasnya Menetapkan UUD Republik Indonesia yang akan menggantikan UUDS ini”. Anggota konstituante dipilih melalui pemilihan umum bulan Desember 1955 dan diresmikan tanggal 10 november 1956 di Bandung.

Sekalipun konstituante telah bekerja kurang lebih selama dua setengah tahun, namun lembaga ini masih belum berhasil menyelesaikan sebuah UUD. Faktor penyebab ketidakberhasilan tersebut adalah adanya pertentangan pendapat di antara partai-partai politik di Badan Konstituante dan juga di DPR serta di badan-badan pemerintahan.

Pada tanggal 22 April 1959 Presiden Soekarno menyampaikan amanat yang berisi anjuran untuk kembali ke UUD 1945. Pada dasarnya, saran untuk kembali kepada UUD 1945 tersebut dapat diterima oleh para anggota Konstituante tetapi

dengan pandangan yang berbeda-beda. Oleh karena tidak memperoleh kata sepakat, maka diadakan pemungutan suara. Sekalipun sudah diadakan tiga kali pemungutan suara, ternyata jumlah suara yang mendukung anjuran presiden tersebut belum memenuhi persyaratan yaitu 2/3 suara dari jumlah anggota yang hadir.

Atas dasar hal tersebut, demi untuk menyelamatkan bangsa dan negara, pada tanggal 5 Juli 1959 Presiden Soekarno mengeluarkan sebuah dekrit presiden yang isinya adalah :

- a. Menetapkan Pembubaran Konsituante
- b. Menetapkan berlakunya kembali UUD 1945 dan tidak berlakunya lagi UUDS 1950
- c. Pembentukan MPRS dan DPAS

Dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959, maka UUD 1945 berlaku kembali sebagai Landasan Konstitusional dalam menyelenggarakan Pemerintahan Republik Indonesia.

4. 5 Juli 1959 – 19 Oktober 1999 Berlaku Kembali UUD 1945

Praktik penyelenggaraan negara pada masa berlakunya UUD 1945 sejak 5 Juli 1959- 19 Oktober 1999 ternyata mengalami berbagai pergeseran bahkan terjadinya beberapa penyimpangan. Oleh karena itu, pelaksanaan UUD 1945 selama kurun waktu tersebut dapat dipilah menjadi dua periode yaitu periode Orde Lama (1959-1966), dan Periode Orde Baru (1966-1999).

Pada masa pemerintahan orde lama, kehidupan politik dan pemerintahan sering terjadi penyimpangan yang dilakukan presiden dan juga mprs yang justru bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945. Artinya, pelaksanaan UUD 1945 Pada masa itu belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini terjadi karena penyelenggaraan pemerintahan terpusat pada kekuasaan seorang presiden dan lemahnya kontrol yang seharusnya dilakukan DPR terhadap kebijakan-kebijakan Presiden.

Selain itu muncul pertentangan politik dan konflik lainnya yang berkepanjangan sehingga situasi politik, keamanan, dan kehidupan ekonomi semakin memburuk. Puncak dari situasi tersebut adalah munculnya

pemberontakan G-30-S/PKI yang sangat membahayakan keselamatan bangsa dan negara.

Mengingat keadaan semakin membahayakan, Ir. Soekarno selaku Presiden RI memberikan perintah kepada Letjen Soeharto melalui surat perintah 11 Maret 1966 (Supersemar) untuk mengambil segala tindakan yang diperlukan bagi terjaminnya keamanan, ketertiban, dan ketenangan serta kestabilan jalannya pemerintah. Lahirnya supersemar tersebut dianggap sebagai awal masa Orde Baru.

Semboyan orde baru pada masa itu adalah melaksanakan Pancasila Dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Dilihat dari prinsip demokrasi, prinsip negara hukum, dan keadilan sosial ternyata masih terdapat banyak hal yang jauh dari harapan. Hampir sama dengan pada masa Orde Lama, sangat dominannya kekuasaan Presiden dan lemahnya kontrol DPR terhadap kebijakan-kebijakan Presiden/Pemerintah.

Selain itu, kelemahan tersebut terletak pada UUD 1945 itu sendiri, yang sifatnya singkat dan *Luwes* (Fleksibel), sehingga memungkinkan munculnya berbagai penyimpangan. Tuntutan untuk merubah atau menyempurnakan UUD 1945 tidak memperoleh tanggapan, bahkan pemerintahan Orde Baru bertekad untuk mempertahankan dan tidak merubah UUD 1945.

5. 19 Oktober 1999 – Sekarang Berlaku UUD 1945 (Hasil Perubahan).

Seiring dengan tuntutan reformasi dan setelah lengsernya Presiden Soeharto sebagai penguasa Orde Baru, maka sejak tahun 1999 dilakukan perubahan (amandemen) terhadap UUD 1945. Sampai saat ini, UUD 1945 sudah mengalami empat tahap perubahan, yaitu pada tahun 1999, 2000, 2001, dan 2002. penyebutan UUD setelah perubahan menjadi lebih lengkap, yaitu : Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Melalui empat tahap perubahan tersebut, UUD 1945 telah mengalami perubahan yang cukup mendasar. Perubahan itu menyangkut kelembagaan negara, pemilihan umum, pembatasan kekuasaan presiden dan wakil presiden, memperkuat kedudukan DPR, pemerintahan daerah, dan ketentuan yang terinci tentang hak-hak asasi manusia.

Setelah perubahan UUD 1945, ada beberapa praktik ketatanegaraan yang melibatkan rakyat secara langsung. Misalnya dalam hal Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, dan Pemilihan Kepala Daerah (Gubernur Dan Bupati/Walikota). Hal-hal tersebut tentu lebih mempertegas prinsip kedaulatan rakyat yang dianut negara kita.

Setelah melalui serangkaian perubahan (amandemen), terdapat lembaga-lembaga negara baru yang dibentuk. Sebaliknya terdapat lembaga negara yang dihapus, yaitu Dewan Pertimbangan Agung (DPA). Lembaga-lembaga negara menurut UUD 1945 sesudah amandemen adalah :

- a. Presiden
- b. Majelis Permusyawaratan Rakyat
- c. Dewan Perwakilan Rakyat
- d. Dewan Perwakilan Daerah
- e. Badan Pemeriksa Keuangan
- f. Mahkamah Agung
- g. Mahkamah Konstitusi
- h. Komisi Yudisial

B. Penyimpangan-Penyimpangan Terhadap Konstitusi

1. Penyimpangan terhadap UUD 1945 masa awal kemerdekaan, antara lain :
 - a. Keluarnya Maklumat Wakil Presiden Nomor X Tanggal 16 Oktober 1945 yang mengubah fungsi KNIP Dari pembantu menjadi badan yang disertai kekuasaan legislatif dan ikut serta menetapkan Gbhn sebelum terbentuknya MPR, DPR, dan DPA. Hal ini bertentangan dengan UUD 1945 Pasal 4 Aturan Peralihan Yang berbunyi ”Sebelum MPR, DPR, dan DPA terbentuk, segala kekuasaan dilaksanakan oleh presiden dengan bantuan sebuah Komite Nasional”.
 - b. Keluarnya Maklumat Pemerintah tanggal 14 November 1945 yang merubah Sistem Pemerintahan Presidensial menjadi Sistem Pemerintahan Parlementer. Hal ini bertentangan dengan pasal 4 Ayat (1) dan Pasal 17 UUD 1945.
2. Penyimpangan terhadap UUD 1945 pada Masa Orde Lama, antara lain:

- a. Presiden telah mengeluarkan produk peraturan dalam bentuk Penetapan Presiden, yang hal itu tidak dikenal dalam UUD 1945.
 - b. MPRS, dengan Ketetapan No. I/MPRS/1960 telah menetapkan pidato Presiden tanggal 17 Agustus 1959 yang berjudul penemuan kembali revolusi kita (Manifesto Politik Republik Indonesia) sebagai GBHN yang bersifat tetap.
 - c. Pimpinan lembaga-lembaga negara diberi kedudukan sebagai menteri-menteri negara, yang berarti menempatkannya sejajar dengan pembantu Presiden.
 - d. Hak budget tidak berjalan, karena setelah tahun 1960 pemerintah tidak mengajukan RUU APBN untuk mendapat persetujuan DPR sebelum berlakunya tahun anggaran yang bersangkutan;
 - e. Pada tanggal 5 Maret 1960, melalui Penetapan Presiden No.3 Tahun 1960, Presiden membubarkan anggota DPR hasil Pemilihan Umum 1955. Kemudian melalui Penetapan Presiden No.4 Tahun 1960 tanggal 24 Juni 1960 dibentuklah DPR Gotong Royong (DPR-GR);
 - f. MPRS mengangkat Ir. Soekarno sebagai Presiden seumur hidup melalui Ketetapan Nomor III/MPRS/ 1963.
3. Penyimpangan terhadap UUD 1945 pada Masa Orde Baru
- a. MPR berketetapan tidak berkehendak dan tidak akan melakukan perubahan terhadap UUD 1945 serta akan melaksanakannya secara murni dan konsekuen (Pasal 104 Ketetapan MPR No. I/MPR/1983 tentang Tata Tertib MPR). Hal ini bertentangan dengan Pasal 3 UUD 1945 yang memberikan kewenangan kepada MPR untuk menetapkan UUD dan GBHN, serta Pasal 37 yang memberikan kewenangan kepada MPR untuk mengubah UUD 1945.
 - b. MPR mengeluarkan Ketetapan MPR No. IV/MPR/1983 tentang referendum yang mengatur tata cara perubahan UUD yang tidak sesuai dengan pasal 37 UUD 1945.

Setelah Perubahan Uud 1945 yang keempat (terakhir) berjalan kurang lebih 6 tahun, pelaksanaan UUD 1945 belum banyak dipersoalkan. Lebih-lebih mengingat agenda reformasi itu sendiri antara lain adalah Perubahan (Amandemen) UUD 1945. namun demikian, terdapat Ketentuan UUD 1945 Hasil Perubahan (Amandemen) yang

belum dapat dipenuhi oleh pemerintah, yaitu anggaran pendidikan dalam APBN yang belum mencapai 20%. Hal itu ada yang menganggap bertentangan dengan Pasal 31 Ayat (4) UUD 1945 yang menyatakan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Penyimpangan-penyimpangan terhadap UUD Tahun 1945 dapat disederhanakan dalam bagan di bawah ini :

1. Masa Awal Kemerdekaan
 - a. KNIP disertai kekuasaan legislatif dan ikut menetapkan GBHN
 - b. Menerapkan Sistem Parlementer
2. Masa Orde Lama
 - a. Mengeluarkan peraturan dalam bentuk Penetapan Presiden
 - b. Pidato presiden sebagai GBHN
 - c. Pimpinan lembaga negara sebagai menteri
 - d. Hak budget tidak berjalan
 - e. Pembubaran DPR oleh presiden
 - f. Pengangkatan presiden seumur hidup
3. Masa Orde Baru
 - a. MPR tidak berkehendak merubah UUD 1945
 - b. Mengeluarkan TAP MPR tentang referendum
4. Masa Setelah Perubahan

Anggaran pendidikan dalam apbn belum sesuai dengan Pasal 31 UUD 1945

C. Hasil-Hasil Perubahan UUD 1945

Dasar pemikiran yang melatarbelakangi dilakukannya Perubahan UUD 1945 antara lain :

1. UUD 1945 memberikan kekuasaan yang sangat besar pada presiden yang meliputi kekuasaan eksekutif dan legislatif, khususnya dalam membentuk Undang-Undang.
2. UUD 1945 mengandung pasal-pasal yang terlalu *luwes* (fleksibel) sehingga dapat menimbulkan lebih dari satu tafsir (multitafsir).

3. Kedudukan penjelasan UUD 1945 sering kali diperlakukan dan mempunyai kekuatan hukum seperti pasal-pasal (batang tubuh) UUD 1945.

Perubahan UUD 1945 memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Menyempurnakan aturan dasar mengenai tatanan negara dalam mencapai tujuan nasional dan memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Menyempurnakan aturan dasar mengenai jaminan dan pelaksanaan kedaulatan rakyat serta memperluas partisipasi rakyat agar sesuai dengan perkembangan paham demokrasi.
3. Menyempurnakan aturan dasar mengenai jaminan dan perlindungan ham agar sesuai dengan perkembangan paham ham dan peradaban umat manusia yang merupakan syarat bagi suatu negara hukum yang tercantum dalam UUD 1945;
4. Menyempurnakan aturan dasar penyelenggaraan negara secara demokratis dan modern.
5. Melengkapi aturan dasar yang sangat penting dalam penyelenggaraan negara bagi eksistensi negara dan perjuangan negara mewujudkan demokrasi, seperti pengaturan wilayah negara dan pemilihan umum;
6. Menyempurnakan aturan dasar mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan bangsa dan negara.

dalam melakukan perubahan terhadap UUD 1945, terdapat beberapa kesepakatan dasar yang penting kalian pahami. Kesepakatan tersebut adalah :

1. Tidak mengubah Pembukaan UUD 1945
2. Tetap mempertahankan NKRI
3. Mempertegas sistem pemerintahan presidensial
4. Penjelasan UUD 1945 Yang memuat hal-hal normatif akan dimasukkan ke dalam pasal-pasal (batang tubuh)

perubahan terhadap UUD 1945 dilakukan secara bertahap karena mendahulukan pasal-pasal yang disepakati oleh semua fraksi di MPR, kemudian dilanjutkan dengan perubahan terhadap pasal-pasal yang lebih sulit memperoleh kesepakatan. perubahan terhadap UUD 1945 dilakukan sebanyak empat kali melalui mekanisme sidang MPR yaitu:

1. Sidang Umum MPR 1999 Tanggal 14 sampai 21 Oktober 1999

Perubahan pertama terhadap UUD 1945 ditetapkan pada tanggal 19 Oktober 1999 dapat dikatakan sebagai tonggak sejarah yang berhasil mematahkan semangat yang cenderung mensakralkan atau menjadikan UUD 1945 sebagai sesuatu yang suci yang tidak boleh disentuh oleh ide perubahan. Perubahan pertama terhadap UUD 1945 meliputi 9 Pasal, 16 Ayat, yaitu :

Pasal Yang Diubah	Isi Perubahan
<ul style="list-style-type: none">- 5 Ayat 1- Pasal 7- Pasal 9 Ayat 1 Dan 2- Pasal 13 Ayat 2 Dan 3- Pasal 14 Ayat 1- Pasal 14 Ayat 2- Pasal 15- Pasal 17 Ayat 2 Dan 3- Pasal 20 Ayat 1 – 4- Pasal 21	<ul style="list-style-type: none">- Hak presiden untuk mengajukan ruu kepada DPR- Pembatasan masa jabatan presiden dan wakil presiden- Sumpah presiden dan wakil presiden“- Pengangkatan dan penempatan duta- Pemberian grasi dan rehabilitasi- Pemberian amnesty dan abolisi- Pemberian gelar, tanda jasa dan kehormatan lain- Pengangkatan menteri- DPR- Hak dpr untuk mengajukan RUU

2. Sidang Tahunan MPR 2000 tanggal 7 sampai 18 Agustus 2000

Perubahan kedua ditetapkan pada tanggal 18 agustus 2000, meliputi 27 pasal yang tersebar dalam 7 Bab, yaitu:

Pasal Yang Diubah	Isi Perubahan
<ul style="list-style-type: none">- Bab VI- Bab VII- Bab IXA- Bab X- Bab XA- Bab XII	<ul style="list-style-type: none">- Pemerintahan Daerah- Dewan Perwakilan Daerah- Wilayah Negara- Warga Negara Dan Penduduk- Hak Asasi Manusia- Pertahanan dan Keamanan

- Bab XV	- Bendera, Bahasa, Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan
----------	---

3. Sidang Tahunan MPR 2001 Tanggal 1 sampai 9 November 2001

Perubahan ketiga ditetapkan pada tanggal 9 November 2001, meliputi 23 Pasal yang tersebar 7 Bab, yaitu:

Pasal Yang Diubah	Isi Perubahan
- Bab I	- Bentuk dan Kedaulatan
- Bab II	- MPR
- Bab III	- Kekuasaan Pemerintahan Negara
- Bab V	- Kementerian Negara
- Bab VIA	- DPR
- Bab VIIB	- Pemilihan Umum
- Bab VIIIA	- BPK

4. Sidang Tahunan MPR 2002 Tanggal 1 sampai 11 Agustus 2002

Ditetapkan 10 Agustus 2002, meliputi 19 Pasal yang terdiri atas 31 Butir Ketentuan serta 1 Butir yang dihapuskan. dalam naskah perubahan keempat ini ditetapkan bahwa :

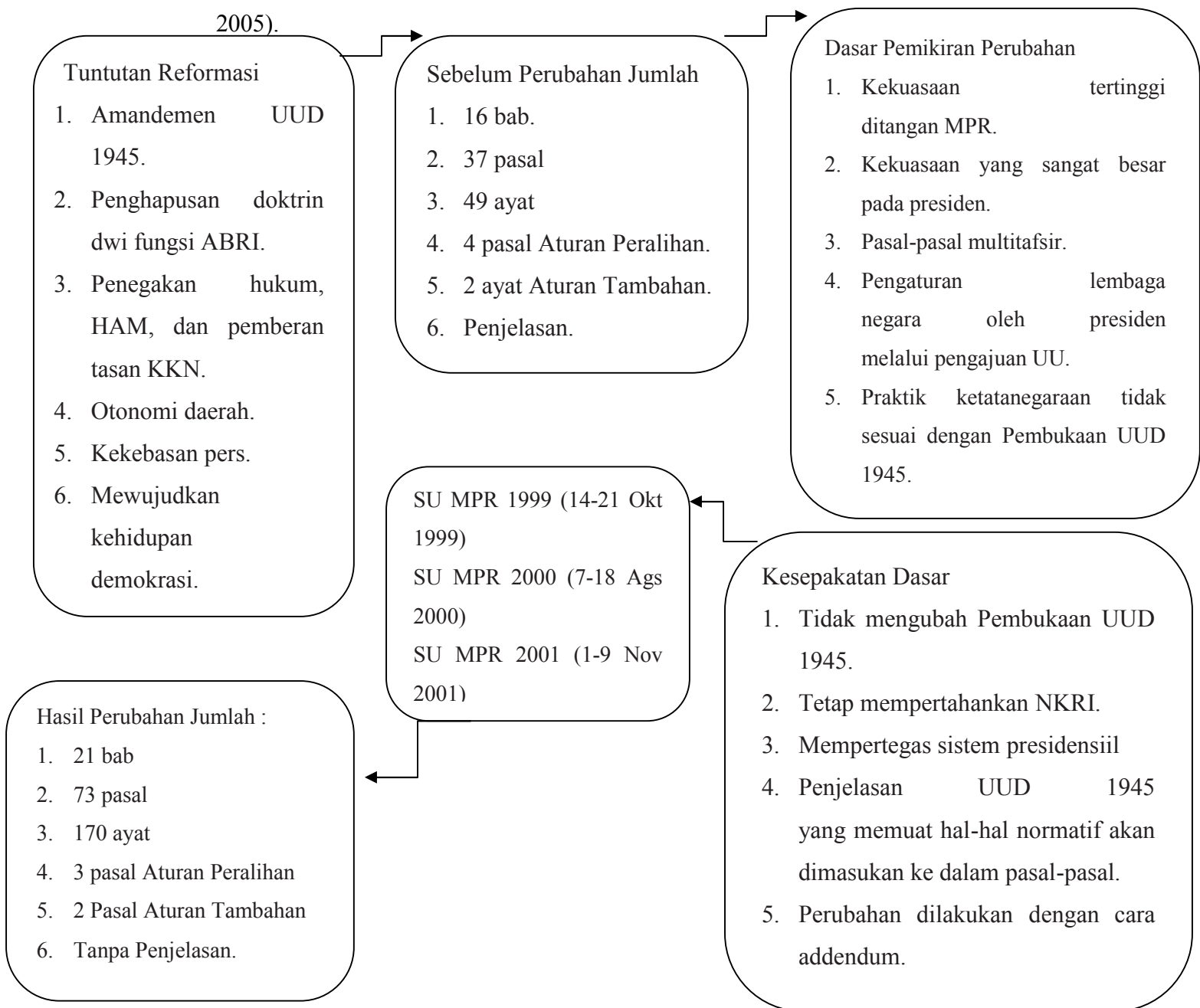
- UUD 1945 sebagaimana telah diubah dengan perubahan pertama, kedua, ketiga, dan keempat adalah UUD 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945 dan diberlakukan kembali dengan Dekrit Presiden 5 Juli 1959.
- Perubahan tersebut diputuskan dalam rapat Paripurna MPR RI Ke-9 tanggal 18 Agustus 2000 Sidang Tahunan MPR RI dan mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
- Bab IV tentang “Dewan Pertimbangan Agung” dihapuskan dan pengubahan substansi Pasal 16 serta penempatannya kedalam Bab III tentang “Kekuasaan Pemerintahan Negara”.

Sehingga diperoleh jumlah :

Sebelum Perubahan	Hasil Perubahan
Jumlah Bab 16	Jumlah Bab 21

Jumlah Pasal 37	Jumlah Pasal 73
Terdiri Dari 49 Ayat	Terdiri Dari 170 Ayat.
4 Pasal Aturan Peralihan	3 Pasal Aturan Peralihan
2 Ayat Aturan Tambahan	2 Pasal Aturan Tambahan
Dilengkapi dengan penjelasan	Tanpa penjelasan

Adapun rangkaian dan hal-hal pokok Perubahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dapat digambarkan seperti di bawah ini (sumber: Sekretariat Jenderal MPR 2005).



D. Sikap Positif Terhadap Pelaksanaan UUD 1945 Hasil Perubahan

Hasil-hasil perubahan tersebut menunjukkan adanya penyempurnaan kelembagaan negara, jaminan dan perlindungan HAM, dan penyelenggaraan pemerintahan yang lebih demokratis. Hasil-hasil perubahan tersebut telah melahirkan peningkatan pelaksanaan kedaulatan rakyat, utamanya dalam pemilihan Presiden dan pemilihan Kepala daerah secara langsung oleh rakyat. Perubahan itu secara lebih rinci antara lain sebagai berikut.

- a. MPR yang semula sebagai lembaga tertinggi negara dan berada di atas lembaga negara lain, berubah menjadi lembaga negara yang sejajar dengan lembaga negara lainnya, seperti DPR, Presiden, BPK, MA, MK, DPD, dan Komisi Yudisial.
- b. pemegang kekuasaan membentuk undang-undang yang semula dipegang oleh Presiden beralih ke tangan DPR.
- c. Presiden dan wakil Presiden yang semula dipilih oleh MPR berubah menjadi dipilih oleh rakyat secara langsung dalam satu pasangan.
- d. Periode masa jabatan Presiden dan wakil Presiden yang semula tidak dibatasi, berubah menjadi maksimal dua kali masa jabatan.
- e. Adanya lembaga negara yang berwenang menguji undang-undang terhadap UUD 1945 yaitu Mahkamah Konstitusi.
- f. Presiden dalam hal mengangkat dan menerima duta dari Negara lain harus memperhatikan pertimbangan DPR.
- g. Presiden harus memperhatikan pertimbangan DPR dalam hal memberi amnesti dan rehabilitasi.

Sebagai warga negara hendaknya mampu menampilkan sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil perubahan (amandemen). Sikap positif tersebut antara lain:

- a. menghargai upaya yang dilakukan oleh para mahasiswa dan para politisi yang dengan gigih memperjuangkan reformasi tatanan kehidupan bernegara yang diatur dalam UUD 1945 sebelum perubahan,
- b. menghargai upaya yang dilakukan oleh lembaga-lembaga negara khususnya MPR yang telah melakukan perubahan terhadap UUD 1945,

- c. menyadari manfaat hasil perubahan UUD 1945,
- d. mengkritisi penyelenggaraan negara yang tidak sesuai dengan UUD 1945 hasil perubahan,
- e. mematuhi aturan dasar hasil perubahan UUD 1945,
- f. berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan aturan hasil perubahan UUD 1945,
- g. menghormati dan melaksanakan aturan-aturan lain di bawah UUD 1945 termasuk tata tertib sekolah.

Tanpa sikap positif warga negara terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil perubahan, maka hasil perubahan UUD 1945 itu tidak akan banyak berarti bagi kebaikan hidup bernegara. Tanpa kesadaran untuk mematuhi UUD 1945 hasil perubahan, maka penyelenggaraan negara dan kehidupan bernegara tidak akan jauh berbeda dengan sebelumnya. Itulah beberapa sikap dan perilaku yang hendaknya ditunjukkan oleh warga negara yang baik, tidak terkecuali kalian semua.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP N 2 Cangkringan
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Materi Pokok : Norma dan Keadilan
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam Dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.	1.2.1 Peserta didik menunjukkan rasa syukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. 1.2.1 Peserta didik menyadari pentingnya penegakan hukum untuk kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara.
2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	2.2.1 Mendukung proses penegakan hukum. 2.2.2 Terlibat aktif dalam menegakkan tata tertib di sekolah.

3.2 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	<p>3.2.1 Mendeskripsikan pengertian dan macam-macam norma.</p> <p>3.2.2 Mendeskripsikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa, dan bernegara.</p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi fungsi aturan/norma dalam masyarakat</p> <p>3.2.4 Menganalisis pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>3.2.5 Menyebutkan dan memperagakan perilaku sesuai norma yang berlaku</p> <p>3.2.6 Mengidentifikasi perilaku- perilaku berkaitan dengan norma yang berlaku di masyarakat.</p> <p>3.2.7 Faktor penyebab kepatuhan terhadap norma masih rendah</p>
4.2 Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	<p>4.4.1 Menyajikan hasil telaah pengertian dan macam-macam norma.</p> <p>4.4.2 Menyajikan hasil telaah arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.</p> <p>4.4.3 mempraktikkan contoh perilaku menaati norma dalam lingkungan sekolah.</p>

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan Informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat:

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran tentang Norma dan keadilan menurut agama dan kepercayaan masing-masing dengan khusyu.
- Peserta didik mempelajari materi tentang Norma dan keadilan dengan tekun dan sungguh-sungguh.

2. Kompetensi Sikap Sosial

- a. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku percaya diri dalam pembelajaran

- b. Peserta didik menunjukkan perilaku sopan dan santun sebagai perwujudan ketaatan terhadap norma yang ada.

3. Kompetensi Pengetahuan

- a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan macam-macam norma.
- b. Peserta didik dapat Mendeskripsikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- c. Peserta didik dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan antara berbagai norma yang berlaku di masyarakat
- d. Peserta didik dapat menjelaskan arti penting mentaati norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- e. Peserta didik dapat Menunjukkan perilaku sesuai norma yang ada di masyarakat.

4. Kompetensi Keterampilan

- a. Peserta didik mampu menyajikan hasil telaah pengertian dan macam-macam norma.
- b. Peserta didik mampu Menyajikan hasil telaah arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- c. Mempraktikkan perilaku menaati norma dalam lingkungannya.

D. Materi Pembelajaran

Arti penting norma dalam mewujudkan keadilan (materi terlampir)

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : *Scientific Learning*
- 2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
- 3. Metode : Diskusi, bekerja dalam kelompok

F. Sumber Belajar :

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas VII semester 1*. Jakarta/: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman: 46-53
- LKS halaman 25 - 35
- Referensi lain yang relevan
- Internet (jika tersedia)

G. Alat dan Media Pembelajaran

- Lap top
- LCD Proyektor
- Papan tulis
- Alat tulis

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

▪ Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<div>1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.</div> <div>2. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai pengertian dan macam-macam norma yang ada di masyarakat dan pengertian keadilan.</div> <div>3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai</div> <div>4. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.</div>	15menit
Inti	<div>1. Mengamati</div> <div>a. Peserta didik mengamati materi dalam buku siswa Kurikulum 2013 yang disusun oleh Kemendikbud halaman 46 tentang Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan.</div> <div>2. Mengumpulkan informasi</div> <div>a. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok, dengan jumlah anggota tiap kelompok maksimal 4 peserta didik.</div> <div>b. Guru memberikan soal/pertanyaan mengenai arti penting norma dalam mewujudkan keadilan kepada peserta didik kemudian peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya.</div> <div>c. Guru membimbing peserta didik melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai media tentang Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan.</div>	90 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>3. Mengasosiasi</p> <p>a. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompoknya pertanyaan yang diberikan tentang Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan.</p> <p>4. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>b. Peserta didik yang lain diberi kesempatan menyampaikan tanggapan</p> <p>c. Guru Meluruskan jawaban-jawaban siswa untuk pemantapan pemahaman peserta didik</p>	
Penutup	<p>1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal</p> <p>2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan norma dan keadilan.</p> <p>3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran</p> <p>4. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Mengajak peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing</p>	15menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Kompetensi Sikap(Terlampir)

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

2. Penilaian Pengetahuan (Terlampir)

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dengan menggunakan teknik penugasan dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Teknik penugasan bertujuan memfasilitasi

penguasaan pengetahuan siswa.

3. Penilaian Keterampilan (Terlampir)

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Arti penting norma dalam mewujudkan keadilan.

Materi Pembelajaran

Arti Penting Norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara

Aturan dalam masyarakat memiliki arti penting bagi terciptanya ketertiban dan keharmonisan masyarakat. Norma dalam masyarakat terbentuk karena ada berbagai perbedaan individu. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki kepribadian, kepentingan, keinginan, tujuan hidup yang berbeda satu dengan yang lain. Agar segala perbedaan tersebut tidak menimbulkan perpecahan dan ketidaktertiban dalam masyarakat, dibuatlah peraturan atau norma.

Fungsi aturan dalam masyarakat antara lain :

1. Pedoman dalam bertindak laku
2. Menjaga kerukunan anggota masyarakat
3. Sistem pengendalian sosial

Dengan demikian, keberadaan norma melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Norma juga diperlukan untuk mewujudkan dan menjaga tatanan kehidupan bersama yang harmonis. Tanpa adanya norma maka akan terjadi ketidakteraturan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hidup bernegara diatur dengan norma hukum yang berbeda dengan norma-norma lainnya. Persamaannya adalah norma-norma tersebut mengatur tata tertib dalam masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada sanksinya. Dalam kehidupan bernegara, norma hukum memiliki peranan yang lebih besar karena mengikat dan memaksa seluruh warga negara serta para penyelenggara negara.

Pasal 1 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa "Negara Indonesia adalah negara hukum".

Apa yang dimaksud dengan negara hukum? Pelajari beberapa pendapat berikut:

1. Negara hukum adalah negara yang mendasarkan segala sesuatu, baik tindakan maupun pembentukan lembaga negara pada hukum tertulis atau tidak tertulis.
2. Menurut A.V. Dicey, negara hukum mengandung tiga unsur berikut ini.
 - a. Supremacy of law. Dalam arti tidak boleh ada kesewenang-wenangan sehingga seseorang warga harus dihukum jika melanggar hukum
 - b. Equality before of law. Setiap orang sama di depan hukum tanpa melihat status dan kedudukannya, baik bagi rakyat maupun pejabat.
 - c. Human rights. Diakui dan dijaminnya hak-hak asasi manusia dalam undang-undang atau keputusan pengadilan.

Jaminan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa Indonesia sebagai negara hukum dapat ditemukan dalam UUD 1945 pasal 1 ayat (3) dan pasal 27 ayat (1) yang

berbunyi "Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya".

Sebagai negara hukum, tentu bangsa Indonesia menerapkan aturan hukum dalam penyelenggaraan pemerintahan dan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Setelah kalian memahami negara hukum, kalian juga harus memahami, menyadari, dan melaksanakan hukum tersebut.

Norma hukum tidak dapat berjalan sendiri untuk mencapai tujuan keadilan. Maka diperlukan alat-alat perlengkapan negara. Paksaan berlakunya norma hukum dilakukan oleh alat-alat perlengkapan negara yang berwenang seperti polisi, jaksa, dan hakim. Untuk menyelesaikan masalah perdata seperti pembagian harta warisan dapat mengajukan ke pengadilan untuk diperiksa dan diputuskan oleh hakim. Untuk mencegah dan menanggulangi aksi kejahatan dan gangguan keamanan diperlukan aparat kepolisian. Sedangkan, untuk mewakili negara melakukan tuntutan terhadap pelaku kejahatan di sidang pengadilan dilakukan oleh aparat kejaksaan.

Secara garis besarnya fungsi norma hukum adalah sebagai berikut:

1. Fungsi hukum memberikan pengesahan (legitimasi) terhadap apa yang berlaku dalam masyarakat.
2. Fungsi hukum sebagai alat rekayasa masyarakat.
3. Fungsi hukum sebagai sarana pembentukan masyarakat, khususnya sarana pembangunan.
4. Fungsi hukum sebagai senjata dalam konflik sosial

Seandainya dalam masyarakat tidak ada aturan yang mengatur kehidupan masyarakat, tentu tidak akan tertib dan timbul kekacauan di mana-mana. Oleh karena itu, untuk menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, norma hukum harus ditegakkan. Setiap pelanggaran norma hukum harus mendapatkan sanksi agar terwujud keadilan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan hukum, yaitu terwujudnya keadilan dalam kehidupan masyarakat.

Mewujudkan keadilan merupakan salah satu teori tertua dari tujuan hukum. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat ungkapan yang berkenaan dengan keadilan seperti "Hendaklah keadilan ditegakkan walaupun langit runtuh". Bahkan, teori keadilan dalam tujuan hukum dianut oleh negara Indonesia seperti digambarkan dalam setiap putusan pengadilan yang harus diawali dengan kalimat "Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Hal ini berarti setiap putusan pengadilan harus didasarkan atas rasa keadilan.

Instrumen Penilaian

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Godean
Kelas/Semester : VII/I
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	ttd	Tindak Lanjut
1.			Memimpin berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran menurut agama dan kepercayaan masing-masing.	Ketaqwaan		Tingkatkan
2.			Melarang teman yang berbeda agama untuk beribadah menurut agama yang dianut.	Toleransi		Pembinaan
3.	dst.

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Kelas :
Hari, tgl :
Materi Pokok :

Petunjuk : Lembar observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggungjawab. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggungjawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 3 apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 2 apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 1 apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan.

No.	Aspek Pengamatan	Aspek Penilaian
-----	------------------	-----------------

		1	2	3	4
1.	Selalu datang ke sekolah tepat waktu.				
2.	Mengikuti upacara bendera dengan baik.				
3.	Berjalan di bahu jalan sebelah kiri.				
4.	Selalu mengerjakan PR.				
5.	Tidak pernah ditegur guru karena membuat kesalahan.				

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu sebagai berikut.
 Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
 Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
 Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.
 Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dnegan aspek sikap yang dinilai.
 Skor penilaian berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul).

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PENGETAHUAN

Kelas :
 Semester :
 Pengetahuan yang dinilai :Arti Penting Norma dalam mewujudkan keadilan

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dengan bentuk ulangan melalui teknik penilaian penugasan.

Kisi-Kisi tugas

No	Kompetensi dasar	Materi	Indikator	Teknik penilaian
1	Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	Norma dan Keadilan	Peserta didik dapat mengidentifikasi fungsi aturan/norma dalam masyarakat	Penugasan
			Menganalisis pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	Penugasan

Butir tugas

No	Indikator	Tugas
1	Peserta didik dapat	1. Menurut kelompok anda apakah fungsi dari aturan atau norma dalam

	mengidentifikasi fungsi aturan/norma dalam masyarakat	masyarakat? 2. Menurut kelompok anda apakah manfaat mentaati norma bagi diri sendiri ?
2	Menganalisis pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	3. Menurut kelompok anda, mengapa keberadaan norma sangat penting? dan apa yang terjadi jika di lingkungan kita tidak ada norma yang mengatur kehidupan masyarakat? 4. Menurut kelompok anda mengapa norma hukum memiliki sifat yang mengatur dan memaksa?Silahkan kalian diskusikan dengan kelompok anda. Bisa mencari informasi di internet, buku peserta didik, dan buku referensi yang relevan.

Pedoman Penskoran Tugas:

No.	Kunci Jawaban
1.	<p>Fungsi aturan/norma dalam masyarakat antara lain :</p> <p>1) Pedoman dalam bertindak laku. Norma memuat aturan tingkah laku masyarakat dalam pergaulan sosial.</p> <p>2) Menjaga kerukunan anggota masyarakat. Norma mengatur agar perbedaan dalam masyarakat tidak menimbulkan kekacauan atau ketidaktertiban.</p> <p>3) Sistem pengendalian sosial Tingkah laku anggota masyarakat diawasi dan dikendalikan oleh aturan yang berlaku.</p>
2.	<p>Manfaat mentaati norma bagi diri antara lain yaitu: Membuat hidup menjadi tenang, membuat pergaulan menjadi rukun, tertib dan damai, mengendalikan tingkah laku agar sesuai dengan norma.</p>
3	<p>Keberadaan norma sangat penting sekali di lingkungan kita karena norma merupakan kaidah/aturan yang dijadikan pedoman suatu masyarakat agar dapat hidup dengan tertib dan teratur. Kemudian Jika di lingkungan kita tidak ada norma maka kehidupan akan tidak teratur an terjadi perselisihan, pertengkaran atau kekacauan dimana-mana.</p>
4	<p>Norma hukum memiliki sifat yang mengatur dan memaksa dengan tujuanuntuk menciptakan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsadan bernegara. Keadilan diwujudkan dengan terlindunginya hak-hakwarga negara dan adanya hukuman yang tegas dan nyata terhadap anggotamasyarakat yang melanggar norma hukum. Demi tegaknya keadilan, anggotamasyarakat yang melanggar norma hukum harus dihukum karena perbuatanyang dilakukan telah merugikan dan merampas hak-hak anggota masyarakatlainnya.</p>

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
- Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
- Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan memberikan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{TotalSkor Perolehan} \times 100}{\text{Total skor maksimum}}$$

LEMBAR PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																	
2																	
3																	
4																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Pedoman Penskoran

No	Aspek	Pensekoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4 apabila bertanya dengan kritis, rasional dan jelas Skor 3 apabila bertanya dengan kritis, rasional dan tidak jelas Skor 2 apabila bertanya dengan kritis, tidak rasional dan tidak jelas

		Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP N 2 Cangkringan
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Materi Pokok : Norma dan Keadilan
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam Dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.	1.2.1 Peserta didik menunjukkan rasa syukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. 1.2.1 Peserta didik menyadari pentingnya penegakan hukum untuk kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara.
2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	2.2.1 Mendukung proses penegakan hukum. 2.2.2 Terlibat aktif dalam menegakkan tata tertib di sekolah.

3.2 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	<p>3.2.1 Mendeskripsikan pengertian dan macam-macam norma.</p> <p>3.2.2 Mendeskripsikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi fungsi aturan/norma dalam masyarakat</p> <p>3.2.4 Menganalisis pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>3.2.5 Menyebutkan dan memperagakan perilaku sesuai norma yang berlaku</p> <p>3.2.6 Mengidentifikasi perilaku- perilaku berkaitan dengan norma yang berlaku di masyarakat.</p> <p>3.2.7 Faktor penyebab kepatuhan terhadap norma masih rendah</p>
4.2 Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	<p>4.4.1 Menyajikan hasil telaah pengertian dan macam-macam norma.</p> <p>4.4.2 Menyajikan hasil telaah arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.</p> <p>4.4.3 mempraktikkan perilaku menaati norma dalam lingkungan sekolah.</p>

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan Informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat:

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran tentang Norma dan keadilan menurut agama dan kepercayaan masing-masing dengan khusyu.
- Peserta didik mempelajari materi tentang Norma dan keadilan dengan tekun dan sungguh-sungguh.

2. Kompetensi Sikap Sosial

- a. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku percaya diri dalam pembelajaran

- b. Peserta didik menunjukkan perilaku sopan dan santun sebagai perwujudan ketaatan terhadap norma yang ada

3. Kompetensi Pengetahuan

- a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan macam-macam norma.
- b. Peserta didik dapat Mendeskripsikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Peserta didik dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan antara berbagai norma yang berlaku di masyarakat.
- d. Peserta didik dapat menjelaskan arti penting mentaati norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- e. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku sesuai norma yang ada di masyarakat.

4. Kompetensi Keterampilan

- a. Peserta didik mampu menyajikan hasil telaah pengertian dan macam-macam norma.
- b. Peserta didik mampu menyajikan hasil telaah arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- c. Mempraktikkan perilaku menaati norma dalam lingkungan sekolah.

D. Materi Pembelajaran

Perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari(materi terlampir)

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Scientific Learning
- 2. Model Pembelajaran : Project Base Learning
- 3. Metode : Diskusi dan simulasi kelompok

F. Sumber Belajar :

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas VII semester 1*. Jakarta/: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman: 53-56
- LKS halaman 25 - 35
- Referensi lain yang relevan
- Internet (jika tersedia)

G. Alat dan Media Pembelajaran.

- Lap top
- LCD Proyektor
- Foto-foto perilaku taat/pelanggaran terhadap peraturan atau norma
- Papan tulis
- Alat tulis

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

▪ Pertemuan 4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<div>1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikutipembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik,kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.</div> <div>2. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenaiarti penting norma dalam mewujudkan keadilan.</div> <div>3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensiyang akan dicapai</div> <div>4. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.</div>	15 menit
Inti	<div>1. Mengamati</div> <div>a. Peserta didik mengamati materi dalam buku siswa Kurikulum 2013 yang disusun oleh Kemendikbud halaman 53 tentang perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari dan materi yang disampaikan guru dalam power point</div> <div>b. Peserta didik mengamati gambar yang menunjukkan kepatuhan dan ketidakpatuhan terhadap norma di masyarakat yang ada di power point</div> <div>2. Mengumpulkan informasi</div> <div>a. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok, dengan jumlah anggota tiap kelompok maksimal 4 peserta didik.</div> <div>b. Guru meminta kelompok untuk menentukan satu topik masalah/perilaku berkaitandengan arti penting menaati norma,</div>	90 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>3. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mendiskusikan bentuk perilaku menaati norma dan kemudian membuat skenario gerakan/simulasi menaati norma. Peserta didik mendiskusikan manfaat menaati norma yang sudah dipilih tersebut <p>4. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mendemonstrasikan/melakukan simulasi secara sederhana salah satu bentuk perilaku menaati norma di depan kelas. Peserta didik yang lain diberi kesempatan menyampaikan tanggapan terhadap simulasi menaati norma yang telah ditampilkan. Guru membimbing kelompok untuk menyimpulkan tentang arti penting menaati norma tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan norma dan keadilan. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya. Mengajak peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing 	15 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Kompetensi Sikap (terlampir)

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

2. Penilaian Pengetahuan (terlampir)

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dengan menggunakan teknik tes lisan dengan cara melakukan tanya jawab. Tes lisan ini berfungsi untuk mengecek pemahaman peserta didik dan untuk perbaikan proses pembelajaran

3. Penilaian Keterampilan (terlampir)

Penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik penilaian penilaian kinerja untuk menilai aktivitas simulasi yang dilakukan proyek belajar kewarganegaraan oleh peserta didik. Penilaian kinerja dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menyusun rencana dan melaksanakan proyek belajar kewarganegaraan.

Materi Pembelajaran

Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari

Norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum akan selaras apabila pelaksanaannya dilandasi dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Kehidupan dalam masyarakat tidak akan berjalan dengan selaras dan harmonis apabila masyarakat tidak mematuhi norma-norma yang berlaku.

Manusia sebagai makhluk sosial, hidup dan berada di tengah-tengah masyarakat sekaligus menjadi warga dan anggota masyarakat yang bersangkutan. Sudah merupakan kelaziman bahwa dalam suatu masyarakat ada norma dan aturan yang berlaku. Norma, dan aturan tersebut wajib ditaati oleh semua anggota masyarakat.

Ketaatan adalah sikap patuh pada aturan yang berlaku. Kepatuhan harus muncul dari dorongan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Bukan disebabkan oleh adanya sanksi atau hadirnya aparat negara. Sikap taat akan muncul pertama kali dalam diri sendiri apabila sudah menjadi kebiasaan. Dimana pun berada, tentunya akan selalu menaati norma yang berlaku.

Sikap patuh terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bukan lahir karena keadaan terpaksa, takut dikenakan sanksi atau karena kehadiran aparat penegak hukum. Kepatuhan harus muncul dari dorongan tanggung jawab kalian sebagai warga negara yang baik.

Sikap patuh akan muncul pertama kali dalam diri sendiri apabila sudah menjadi kesadaran. Kesadaran diri akan arti penting, tujuan dan fungsi norma dalam kehidupan akan mendorong seseorang terbiasa untuk mematuhi norma-norma yang berlaku. Munculnya kesadaran diri untuk patuh pada norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat harus dibiasakan sejak dini. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kalian membina sikap dan budaya sebagai berikut.

- a. Budaya malu, yaitu sikap malu jika melanggar aturan. Misalnya, malu datang terlambat hadir di sekolah.
- b. Budaya tertib, yaitu membiasakan bersikap tertib di mana pun kalian berada. Misalnya, mengikuti antrian sesuai dengan nomor antrian.
- c. Budaya bersih, yaitu sikap untuk berkata dan berperilaku jujur dan bersih dari tindakan-tindakan kotor. Misalnya tidak menyontek ketika ulangan atau ujian.

Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan perilaku tidak patuh terhadap norma. Ada beberapa penyebab kesadaran terhadap kepatuhan pada norma-norma dalam kehidupan masih rendah, yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor pribadi, yaitu berkaitan atau sifat dan karakter dalam diri sendiri yang belum memiliki kesadaran berlaku taat aturan.
- b. Faktor lingkungan, yaitu pengaruh lingkungan kehidupan baik keluarga maupun masyarakat yang belum memberikan daya dukung terhadap pembentukan watak patuh pada aturan. Misalnya, karena kurangnya perhatian dari orangtua, pergaulan dengan teman sebaya yang tingkah lakunya kurang baik, atau tinggal di lingkungan yang kurang teratur dan kumuh.

Dalam kehidupan di masyarakat, penetapan norma ada yang ditentukan oleh Ketua Adat (tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat itu), adapula yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama (konsensus), baik melalui musyawarah maupun melalui pemungutan suara. Kenyataan seperti itu banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkup pergaulan di sekolah, organisasi, atau negara.

Suatu norma dalam masyarakat untuk menjadi aturan yang nyata berlaku perlu melalui proses sosialisasi. Pertama, aturan harus diketahui oleh anggota masyarakat, melalui pemberitahuan di media massa, penyuluhan, atau penyebaran informasi. Selanjutnya peraturan akan diakui oleh anggota masyarakat, artinya masyarakat akan merasa memiliki aturan tersebut dan terikat oleh aturan. Tahap selanjutnya aturan akan dihargai oleh masyarakat. Suatu aturan akan dihargai apabila masyarakat memahami tentang tujuan dan manfaat norma. Apabila masyarakat menyadari bahwa aturan tersebut memang diperlukan dan memiliki manfaat bagi semua orang, maka aturan akan lebih mudah ditaati. Diskusikanlah dengan teman kalian aturan yang ada di lingkungan masyarakat kalian, apa, mengapa dan bagaimana aturan tersebut berlaku dan dipatuhi oleh masyarakat. Buatlah laporan hasil diskusi dan kumpulkan pada guru kalian.

Pada saat sekolah membuat aturan baru, tentunya akan diberitahukan kepada semua peserta didik. Hal itu dapat dilakukan oleh guru saat upacara bendera, dipajang di papan informasi, atau melalui surat edaran. Setelah itu kalian mengakui bahwa aturan tersebut mengikat seluruh peserta didik dan menyepakati aturan tersebut. Apabila aturan yang dibuat memiliki tujuan dan manfaat yang besar bagi diri sendiri dan orang lain, kalian akan menghargai aturan tersebut. Pada akhirnya kalian akan mentaati aturan tersebut dengan kesadaran tanpa paksaan dari orang lain. Inilah proses bagaimana aturan yang berlaku ditaati oleh semua anggota masyarakat dengan kesadaran.

Lampiran 2

Instrumen Penilaian

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Godean
Kelas/Semester : VII/I
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	ttd	Tindak Lanjut
1.			Memimpin berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran menurut agama dan kepercayaan masing-masing.	Ketaqwaan		Tingkatkan
2.			Melarang teman yang berbeda agama untuk beribadah menurut agama yang dianut.	Toleransi		Pembinaan
3.	dst.

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Kelas :
Hari, tgl :
Materi Pokok :

Petunjuk : Lembar observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggungjawab. Berilah tainda centang (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggungjawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 3 apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 2 apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 1 apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan.

No.	Aspek Pengamatan	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Selalu datang ke sekolah tepat waktu.				
2	Sopan terhadap orang lain terutama yang lebih tua				
3	Mengikuti upacara bendera dengan baik.				
4	Berjalan di bahu jalan sebelah kiri.				
5	Selalu mengerjakan PR.				
6	Tidak pernah ditegur guru karena membuat kesalahan.				

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu sebagai berikut.

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dnegan aspek sikap yang dinilai.

Skor penilaian berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul).

LEMBAR PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN

No	Nama Peserta Didik	Terlibat Aktif Dalam Perencanaan				Terlibat Aktif dalam Proyek Belajar Kewarganegaraan				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																	
2																	
3																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Nilai = Skor Perolehan X 100

Skor maksimum

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	TerlibatAktif dalamPerencanaan	Skor 4 apabila selalu aktif dalam perencanaan Skor 3 apabila sering aktif dalam perencanaan Skor 2 apabila kadang-kadang aktif dalam perencanaan Skor 1 apabila tidak pernah aktif dalam perencanaan
2	TerlibatAktif dalamPelaksanaan Proyek Belajar Kewarganegaraan	Skor 4 apabila selalu aktif dalamPelaksanaanProyek Belajar Kewarganegaraan Skor 3 kadang-kadang aktif dalam Pelaksanaan Proyek BelajarKewarganegaraan Skor 2 sedikit aktif dalam Pelaksanaan Proyek Belajar Kewarganegaraan Skor 1 apabila tidak aktif dalam pelaksanaan proyek belajar kewarganegaraan
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP N 2 Godean
Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Materi Pokok : Norma dan Keadilan
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam Dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.	1.2.1 Peserta didik menunjukkan rasa syukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. 1.2.1 Peserta didik menyadari pentingnya penegakan hukum untuk kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara.
2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan	2.2.1 Mendukung proses penegakan hukum. 2.2.2 Terlibat aktif dalam menegakkan tata tertib di sekolah.

keadilan.	
3.2 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	<p>3.2.1 Mendeskripsikan pengertian dan macam-macam norma.</p> <p>3.2.2 Mendeskripsikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi fungsi aturan/norma dalam masyarakat</p> <p>3.2.4 Menganalisis pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>3.2.5 Menyebutkan dan memperagakan perilaku sesuai norma yang berlaku</p> <p>3.2.6 Mengidentifikasi perilaku- perilaku berkaitan dengan norma yang berlaku di masyarakat.</p> <p>3.2.7 Faktor penyebab kepatuhan terhadap norma masih rendah</p>
4.2 Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	<p>4.4.1 Menyajikan hasil telaah pengertian dan macam-macam norma.</p> <p>4.4.2 Menyajikan hasil telaah arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.</p> <p>4.4.3 mempraktikkan perilaku menaati norma dalam lingkungan sekolah.</p>

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan Informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat:

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran tentang Norma dan keadilan menurut agama dan kepercayaan masing-masing dengan khusyu.

- Peserta didik mempelajari materi tentang Norma dan keadilan dengan tekun dan sungguh-sungguh.

2. Kompetensi Sikap Sosial

- Peserta didik mampu menunjukkan perilaku percaya diri dalam pembelajaran
- Peserta didik menunjukkan perilaku sopan dan santun sebagai perwujudan ketaatan terhadap norma yang ada

3. Kompetensi Pengetahuan

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan macam-macam norma.
- Peserta didik dapat Mendesripsikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Peserta didik dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan antara berbagai norma yang berlaku di masyarakat.
- Peserta didik dapat menjelaskan arti penting mentaati norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- Peserta didik dapat menunjukkan perilaku sesuai norma yang ada di masyarakat.

4. Kompetensi Keterampilan

- Peserta didik mampu menyajikan hasil telaah pengertian dan macam-macam norma.
- Peserta didik mampu menyajikan hasil telaah arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- Mempraktikkan perilaku menaati norma dalam lingkungan sekolah.

D. Materi Pembelajaran

Perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari(materi terlampir)

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific
- Model Pembelajaran : Problem Base Learning
- Metode : Ceramah, Diskusi

F. Sumber Belajar :

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas VII semester 1*. Jakarta/: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman: 53-56

- LKS halaman 25 - 35
- Referensi lain yang relevan
- Internet (jika tersedia)

G. Alat dan Media Pembelajaran.

- Lap top
- LCD Proyektor
- Speaker
- Film pendek perilaku pelanggaran terhadap norma yang ada di masyarakat
- Papan tulis
- Alat tulis

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

▪ Pertemuan 5

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. 2. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai perilaku taat norma atau pelanggaran terhadap norma 3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai 4. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.	30 menit
Inti	1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati materi dalam buku siswa Kurikulum 2013 yang disusun oleh Kemendikbud halaman 53 tentang perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari dan PPT yang dipaparkan oleh guru. Peserta didik mengamati peristiwa yang menunjukkan kepatuhan dan ketidakpatuhan terhadap norma di masyarakat 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>2. Mengumpulkan informasi</p> <p>a. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok, dengan jumlah anggota tiap kelompok maksimal 4 peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik secara kelompok menyaksikan video yang diputar berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan norma.</p> <p>3. Mengasosiasi</p> <p>a. Peserta didik mendiskusikan dan menganalisis secara kelompok bentuk perilaku menaati atau pelanggaran terhadap norma yang ada di video yang diputar.</p> <p>4. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik bersama guru membahas bentuk-bentuk perilaku berkaitan dengan norma yang ada di dalam video yang telah diputar di depan kelas.</p>	
Penutup	<p>a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dari pertemuan awal sampai pertemuan hari ini melalui tanya jawab secara klasikal</p> <p>b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Norma dan Keadilan.</p> <p>c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran</p> <p>d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya.</p> <p>e. Mengajak peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing</p>	30 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Jurnal Perkembangan sikap.

2. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dengan menggunakan teknik penilaian penugasan dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Teknik penugasan bertujuan memfasilitasi penguasaan pengetahuan siswa.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pembelajaran

Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari

Norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum akan selaras apabila pelaksanaannya dilandasi dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Kehidupan dalam masyarakat tidak akan berjalan dengan selaras dan harmonis apabila masyarakat tidak mematuhi norma-norma yang berlaku.

Manusia sebagai makhluk sosial, hidup dan berada di tengah-tengah masyarakat sekaligus menjadi warga dan anggota masyarakat yang bersangkutan. Sudah merupakan kelaziman bahwa dalam suatu masyarakat ada norma dan aturan yang berlaku. Norma, dan aturan tersebut wajib ditaati oleh semua anggota masyarakat.

Ketaatan adalah sikap patuh pada aturan yang berlaku. Kepatuhan harus muncul dari dorongan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Bukan disebabkan oleh adanya sanksi atau hadirnya aparat negara. Sikap taat akan muncul pertama kali dalam diri sendiri apabila sudah menjadi kebiasaan. Dimana pun berada, tentunya akan selalu menaati norma yang berlaku.

Sikap patuh terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bukan lahir karena keadaan terpaksa, takut dikenakan sanksi atau karena kehadiran aparat penegak hukum. Kepatuhan harus muncul dari dorongan tanggung jawab kalian sebagai warga negara yang baik.

Sikap patuh akan muncul pertama kali dalam diri sendiri apabila sudah menjadi kesadaran. Kesadaran diri akan arti penting, tujuan dan fungsi norma dalam kehidupan akan mendorong seseorang terbiasa untuk mematuhi norma-norma yang berlaku. Munculnya kesadaran diri untuk patuh pada norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat harus dibiasakan sejak dini. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kalian membina sikap dan budaya sebagai berikut.

- a. Budaya malu, yaitu sikap malu jika melanggar aturan. Misalnya, malu datang terlambat hadir di sekolah.
- b. Budaya tertib, yaitu membiasakan bersikap tertib di mana pun kalian berada. Misalnya, mengikuti antrian sesuai dengan nomor antrian.
- c. Budaya bersih, yaitu sikap untuk berkata dan berperilaku jujur dan bersih dari tindakan-tindakan kotor. Misalnya tidak menyontek ketika ulangan atau ujian.

Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan perilaku tidak patuh terhadap norma. Ada beberapa penyebab kesadaran terhadap kepatuhan pada norma-norma dalam kehidupan masih rendah, yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor pribadi, yaitu berkaitan atau sifat dan karakter dalam diri sendiri yang belum memiliki kesadaran berlaku taat aturan.
- b. Faktor lingkungan, yaitu pengaruh lingkungan kehidupan baik keluarga maupun masyarakat yang belum memberikan daya dukung terhadap pembentukan watak patuh pada aturan. Misalnya, karena kurangnya perhatian dari orangtua, pergaulan dengan teman sebaya yang tingkah lakunya kurang baik, atau tinggal di lingkungan yang kurang teratur dan kumuh.

Dalam kehidupan di masyarakat, penetapan norma ada yang ditentukan oleh Ketua Adat (tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat itu), adapula yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama (konsensus), baik melalui musyawarah maupun melalui pemungutan suara. Kenyataan seperti itu banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pergaulan di sekolah, organisasi, atau negara.

Suatu norma dalam masyarakat untuk menjadi aturan yang nyata berlaku perlu melalui proses sosialisasi. Pertama, aturan harus diketahui oleh anggota masyarakat, melalui pemberitahuan di media massa, penyuluhan, atau penyebaran informasi. Selanjutnya peraturan akan diakui oleh anggota masyarakat, artinya masyarakat akan merasa memiliki aturan tersebut dan terikat oleh aturan. Tahap selanjutnya aturan akan dihargai oleh masyarakat. Suatu aturan akan dihargai apabila masyarakat memahami tentang tujuan dan manfaat norma. Apabila masyarakat menyadari bahwa aturan tersebut memang diperlukan dan memiliki manfaat bagi semua orang, maka aturan akan lebih mudah ditaati. Diskusikanlah dengan teman kalian aturan yang ada di lingkungan masyarakat kalian, apa, mengapa dan bagaimana aturan tersebut berlaku dan dipatuhi oleh masyarakat. Buatlah laporan hasil diskusi dan kumpulkan pada guru kalian.

Pada saat sekolah membuat aturan baru, tentunya akan diberitahukan kepada semua peserta didik. Hal itu dapat dilakukan oleh guru saat upacara bendera, dipajang di papan informasi, atau melalui surat edaran. Setelah itu kalian mengakui bahwa aturan tersebut mengikat seluruh peserta didik dan menyetujui aturan tersebut. Apabila aturan yang dibuat memiliki tujuan dan manfaat yang besar bagi diri sendiri dan orang lain, kalian akan menghargai aturan tersebut. Pada akhirnya kalian akan menaati aturan tersebut dengan kesadaran tanpa paksaan dari orang lain. Inilah proses bagaimana aturan yang berlaku ditaati oleh semua anggota masyarakat dengan kesadaran.

Lampiran 2

Lembar Penilaian

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Godean
Kelas/Semester : VII/I
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No.	Waktu	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap	ttd	Tindak Lanjut
1.			Memimpin berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran menurut agama dan kepercayaan masing-masing.	Ketaqwaan		Tingkatkan
2.			Melarang teman yang berbeda agama untuk beribadah menurut agama yang dianut.	Toleransi		Pembinaan
3.	dst.

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Kelas :
Hari, tgl :
Materi Pokok :

Petunjuk : Lembar observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggungjawab. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggungjawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

Skor 4 apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 3 apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 2 apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan.

Skor 1 apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan.

No.	Aspek Pengamatan	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Selalu datang ke sekolah tepat waktu.				
2.	Mengikuti upacara bendera dengan baik.				
3.	Berjalan di bahu jalan sebelah kiri.				
4.	Selalu mengerjakan PR.				
5.	Tidak pernah ditegur guru karena membuat kesalahan.				

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu sebagai berikut.

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dnegan aspek sikap yang dinilai.

Skor penilaian berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul).

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PENGETAHUAN

Kelas

:

Semester

:

Pengetahuan yang dinilai

:

Perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dengan bentuk ulangan melalui teknik penilaian penugasan.

Kisi-Kisi tugas

No	Kompetensi dasar	Materi	Indikator	Teknik penilaian
1	Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	Norma dan Keadilan	<div>3.2.6 Mengidentifikasi perilaku- perilaku berkaitan dengan norma yang berlaku di masyarakat.</div> <div>3.2.7 Faktor penyebab kepatuhan terhadap norma masih rendah</div>	Penugasan

Butir tugas

No	Indikator	Tugas
----	-----------	-------

1	3.2.6 Mengidentifikasi perilaku- perilaku berkaitan dengan norma yang berlaku di masyarakat.	1. Menurut kelompok anda perilaku pelanggaran norma apa saja yang dilakukan oleh tokoh yang ada dalam video yang ditayangkan berkaitan dengan norma yang berlaku.
2	3.2.7 Faktor penyebab kepatuhan terhadap norma masih rendah	2. Menurut kelompok anda, faktor apa saja yang menyebabkan kepatuhan terhadap norma masih rendah

Pedoman Penskoran Tugas:

No.	Kunci Jawaban
1.	Perilaku pelanggaran norma yang dilakukan oleh tokoh dalam video: <ul style="list-style-type: none"> • Bangun kesiangsan - melanggar norma agama (tidak solat) • Mengendarai motor tetapi belum cukup umur (belum punya SIM) – melanggar norma hukum • Mengendarai motor tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas – melanggar norma hukum • Bolos ke sekolah – melanggar norma hukum • Berkata kotor kepada orang yang lebih tua – melanggar norma kesopanan • Melihat situs yang negatif – melanggar norma agama, hukum, kesusilaan • Menggunakan narkoba dan mabuk-mabukan – melanggar norma hukum, agama, dan kesusilaan • ugal-ugalan di jalan – melanggar norma hukum
2.	Penyebab kesadaran terhadap kepatuhan pada norma-norma dalam kehidupan masih rendah, yaitu sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor pribadi, yaitu berkaitan atau sifat dan karakter dalam diri sendiri yang belum memiliki kesadaran berlaku taat aturan. b. Faktor lingkungan, yaitu pengaruh lingkungan kehidupan baik keluarga maupun masyarakat yang belum memberikan daya dukung terhadap pembentukan watak patuh pada aturan

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
- Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
- Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
- Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan memberikan penjelasan logis.

Nilai =
$$\frac{\text{TotalSkor Perolehan} \times 100}{\text{Total skor maksimum}}$$

LEMBAR PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																	
2																	
3																	
4																	
dst																	

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\frac{\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Pedoman Penskoran

No	Aspek	Pensekoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4 apabila bertanya dengan kritis, rasional dan jelas Skor 3 apabila bertanya dengan kritis, rasional dan tidak jelas Skor 2 apabila bertanya dengan kritis, tidak rasional dan tidak jelas Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas.

	Argumentasi	Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut.

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
- Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
- Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
- Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kelas VII Semester 1 Kurikulum 2013

BAB II

“Norma dan Keadilan”



Disusun Oleh:

MINAWATI DEWI (14401241031)

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

NEGERI 2 CANGKRINGAN

Tahun Ajar 2017 / 2018

RPP
(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 CANGKRINGAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Kelas : VII
Semester : 1 (satu)
Topik : Norma dan Keadilan
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (3 JP)

A. Kompetensi Inti (KI):

SIKAP SPIRITUAL

KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

SIKAP SOSIAL

KI 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

PENGETAHUAN

KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KETERAMPILAN

KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Menghargai norma-normakeadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat	1.2.1 Bersyukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Kompetensi Dasar	Indikator
sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa	1.2.2 Menyadari pentingnya penegakan hukum untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	2.2.1 Mendukung proses penegakan hukum. 2.2.2 Terlibat aktif dalam menegakkan tata tertib di sekolah.
3.2 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	3.2.1 Mendeskripsikan pengertian dan macam-macam norma. 3.2.2 Mendeskripsikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 3.2.5 Menunjukkan macam-macam perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari
4.2 Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	4.2.1 Menyajikan hasil telaah pengertian dan macam-macam norma. 4.2.2 Menyajikan hasil telaah arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. 4.4.3 mempraktikkan perilaku menaati norma dalam lingkungansekolah.

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan topik Norma dan Keadilan, diharapkan Siswa kelas VII semester 1 mampu:

1. Aspek Sikap

- a. Bersyukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dengan bijaksana.
- b. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dengan benar.
- c. Menyadari pentingnya penegakan hukum untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan bijaksana.

2. Aspek Pengetahuan

- a. Mendeskripsikan pengertian dan macam-macam norma dengan benar.
- b. Mendeskripsikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan benar.
- c. Menyebutkan sumber-sumber norma dan bentuk pelanggaran norma beserta sanksinya dengan benar.

3. Aspek Keterampilan

- a. Menuliskan rangkuman materi norma dalam buku tugas dengan benar.
- b. Menyajikan hasil diskusi mengenai perilaku yang sesuai dengan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dengan benar.

D. Materi Pembelajaran:

(Materi Lengkap Terlampir)

1. Norma dalam kehidupan bermasyarakat.
 - a. Pengertian Norma
 - b. Macam-macam Norma
2. Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan
3. Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari

E. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan pembelajaran : Pendekatan Saintifik
2. Model Pembelajaran : Problem Based Learning
3. Metode : Ceramah dan Diskusi dengan model Klarifikasi Nilai

F. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. <http://ainamulyana.blogspot.com/2016/08/apayang-dimaksud-norma-salah-satu.html>

G. Media Pembelajaran:

1. Media

- a. Media Visual berbasis Microsoft PowerPoint
- b. Media Visual berbasis gambar permasalahan sehari-hari

2. Alat

- a. Laptop
- b. LCD Proyektor
- c. Papan Tulis
- d. Alat tulis/spidol warna
- e. Worksheet

H. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-Langkah	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, dan sumber belajar.2. Peserta didik dengan bantuan guru bersama-sama melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan <i>problem solving</i> mengenai hakikat norma misalkan apa pengertian norma? Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik.3. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.4. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	15 menit

<p>Inti</p>	<p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan materi powerpoint yang dipaparkan oleh guru di depan 2. Peserta didik membentuk kelas menjadi beberapa kelompok. 3. Peserta didik mengamati gambar yang di tampilkan oleh guru di layar. 4. Peserta didik mencatat hal-hal yang penting dan yang tidak diketahui dalam gambar tersebut. 5. Guru mengamati keterampilan peserta didik dalam mengamati gambar tersebut. <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah memperhatikan gambar tersebut, peserta didik sesuai pembagian kelompok diberikan kesempatan bertanya tentang perilaku dari gambar tersebut atau diwajibkan menjawab pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Norma apa yang dilanggar dalam gambar tersebut? b. Jelaskan mengapa dalam kehidupan masyarakat masih terjadi peristiwa tersebut? c. Jelaskan bagaimana cara mengatasi agar permasalahan tersebut tidak terulang. <p>c. Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencari informasi tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui sumber belajar seperti buku atau referensi lain. 	<p>90 menit</p>
--------------------	---	-----------------

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal dengan bantuan guru. 2. Peserta didik dengan bantuan guru bersama-sama melakukan refleksi atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan pengertian norma dan macam-macam norma serta meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari pengertian norma dan macam-macam norma bagi kalian? b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan? 3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu. 4. Peserta didik diberi tugas oleh guru untuk meresume materi selanjutnya tentang perilaku sesuai norma, macam-macam keadilan dan pentingnya norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. 	15 menit
----------------	--	----------

LAMPIRAN 1

Penilaian Hasil Pembelajaran:

1. Penilaian Kompetensi Sikap

- a. Teknik Penilaian : Non Tes
- b. Bentuk Penilaian : Observasi
- c. Instrument Penilaian : Lembar Observasi

Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1.

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke-:

Materi Pokok :

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian					Total Nilai
		Tidak Datang Terlambat	Menghargai Guru dan Peserta Didik Lainnya	Lapor Ketika Meninggalkan Kelas	Mematuhi Aturan Kelas	Berdoa Sebelum Pelajaran dimulai	
1							
2							
Dst							

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu sebagai bentuk.

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Bentuk Penilaian : Tes Tertulis
- c. Instrument Penilaian : Lembar Soal

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan melaksanakan uji kompetensi mengenai pengertian dan macam-macam norma. Soal disiapkan oleh Guru sebagai berikut:

No	Kisi-kisi Soal	Butir Soal
1.	Pengertian norma	Jelaskan pengertian norma menurut kalian!
2.	Arti penting norma	Mengapa norma diperlukan dalam masyarakat ?
3.	Proses terbentuknya norma	Bagaimana proses terbentuknya norma dalam masyarakat?
4.	Macam-macam norma	Jelaskan 4 (empat) macam norma menurut bidangnya dan berilah masing-masing 2 (dua) contohnya!
5.	Bentuk pelanggaran norma beserta sanksinya	Sebutkan masing-masing contoh bentuk pelanggaran norma yang ada di masyarakat beserta sanksinya!

Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100.

Adapun kriteria skor diantaranya adalah sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan Benar} \times 5$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Non Tes
- b. Bentuk Penilaian : Observasi
- c. Instrument Penilaian : Lembar Observasi

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Menyampaikan				Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi				Skor Perolehan
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1																						
2																						
3																						
4																						
Dst																						

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	<p>Skor 4 apabila selalu bertanya.</p> <p>Skor 3 apabila sering bertanya.</p> <p>Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya.</p> <p>Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.</p>
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	<p>Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas.</p> <p>Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas.</p> <p>Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas.</p> <p>Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.</p>
3	Kemampuan Memberi Masukan	<p>Skor 4 apabila selalu memberi masukan.</p> <p>Skor 3 apabila sering memberi masukan.</p> <p>Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan.</p> <p>Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.</p>
4	Mengapresiasi	<p>Skor 4 apabila selalu memberikan pujian.</p> <p>Skor 3 apabila sering memberikan pujian.</p> <p>Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian.</p> <p>Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.</p>

LAMPIRAN 2

MATERI

A. Norma dalam kehidupan bermasyarakat

Norma pada hakekatnya merupakan kaedah hidup yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat. Juga dapat diartikan aturan atau ketentuan yang mengatur kehidupan warga masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku. Dalam kehidupan masyarakat terdapat empat macam norma, yaitu norma kesopanan, norma kesusilaan, norma agama, dan norma hukum.

1. Pengertian Norma

Sejak kelahiran hingga akhir hayatnya, manusia selalu hidup berkelompok. Seorang ahli filsafat bangsa Yunani bernama Aristoteles dalam bukunya *Politics* mengatakan bahwa manusia adalah *zoon politicon* artinya manusia selalu hidup berkelompok dalam masyarakat. Dengan demikian, manusia merupakan bagian dari manusia lain yang hidup bersama-sama. Manusia pada dasarnya memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, ia akan tergabung dalam kelompok manusia yang memiliki keinginan dan harapan yang harus diwujudkan secara bersama-sama. Akan tetapi, sebagai makhluk individu tiap orang memiliki perbedaan pemikiran dan perbedaan kepentingan. Menurut Roscoe Pound, dalam masyarakat terdapat tiga kategori kepentingan yang dilindungi (norma) hukum, yaitu sebagai berikut.

a. Kepentingan umum, terdiri atas :

- 1) kepentingan negara sebagai badan hukum untuk mempertahankan kepribadian dan substansinya, contohnya mempertahankan diri dari serangan negara lain;
- 2) kepentingan negara sebagai penjaga kepentingan-kepentingan masyarakat, contohnya menjaga fasilitas-fasilitas publik/umum dan kestabilan ekonomi.

b. Kepentingan masyarakat, terdiri atas :

- 1) kepentingan masyarakat bagi keselamatan umum, contohnya perlindungan hukum bagi keamanan dan ketertiban;
- 2) kepentingan masyarakat dalam jaminan lembaga-lembaga sosial, contohnya perlindungan lembaga perkawinan atau keluarga;
- 3) kepentingan masyarakat dalam kesusilaan untuk melindungi ke-rusakan moral, contohnya peraturan-peraturan hukum tentang pemberantasan korupsi;
- 4) kepentingan masyarakat dalam pemeliharaan sumber-sumber sosial;

- 5) kepentingan masyarakat dalam kemajuan umum untuk berkembangnya manusia ke arah lebih tinggi dan sempurna;
- 6) kepentingan masyarakat dalam kehidupan manusia secara individual, misalnya perlindungan kebebasan berbicara.

c. Kepentingan pribadi, terdiri atas :

- 1) kepentingan-kepentingan pribadi, contohnya perlindungan terhadap fisik, kehendak, berpendapat, keyakinan beragama, hak milik ;
- 2) kepentingan-kepentingan dalam rumah tangga, contohnya perlindungan bagi lembaga perkawinan;
- 3) kepentingan-kepentingan substansi, contohnya perlindungan harta benda.

(Donald Albert Rumokoy dan Frans Maramis, 2014:44-47).

Dalam kehidupan bermasyarakat, perbedaan kepentingan dapat menimbulkan adanya perselisihan, perpecahan, bahkan menjurus ke arah terjadinya kekacauan. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya benturan akibat perbedaan kepentingan tersebut, diperlukan suatu tatanan hidup berupa aturan-aturan dalam pergaulan hidup di masyarakat. Tatanan hidup tersebut biasanya disebut norma. Norma dibentuk untuk melindungi kepentingan-kepentingan manusia sehingga dapat terwujud ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat.

Seluruh kelompok masyarakat pasti memiliki aturan, bahkan ketika hanya ada dua orang berkumpul, pasti akan ada aturan atau norma yang mengatur kedua orang tersebut berinteraksi. Cicero (106 – 43 SM), seorang ahli hukum bangsa Romawi mengatakan ”ubi societas ibi ius” artinya di mana ada masyarakat, di situ ada hukum. Dimana ada dua orang atau lebih, maka hukum adalah sesuatu yang wajib ada untuk mengatur hubungan antara dua orang atau lebih tersebut supaya tidak terjadi kekacauan. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun di dunia yang tidak memerlukan hukum dalam kehidupannya. Siapapun dia, berumur tua atau muda, anak-anak, remaja, dewasa, laki-laki atau perempuan, semuanya memerlukan hukum. Setiap kelompok masyarakat memiliki perbedaan corak budaya dan sifatnya. Oleh karena itu, aturan atau norma yang berlaku dalam setiap masyarakat tentu berbeda-beda.

Dengan demikian dapat disimpulkan ***Norma*** pada hakekatnya merupakan kaedah hidup yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat. Juga dapat diartikan aturan atau ketentuan yang mengatur kehidupan warga masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku.

2. Macam-macam Norma

a. Norma Kesusilaan

Ketika seseorang akan berbohong, sebenarnya hatinya ingin menyuarakan kebenaran. Apabila menuruti suara hati, seseorang akan cenderung bertindak benar dan baik. Seseorang yang berbuat berdasarkan suara hati nurani merupakan gambaran orang yang mempertimbangkan norma kesusilaan dalam kehidupannya.

Norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang berkenaan dengan bisikan kalbu dan suara hati nurani manusia. Kehadiran norma ini bersamaan dengan kelahiran atau keberadaan manusia itu sendiri, tanpa melihat jenis kelamin dan suku bangsanya. Suara hati nurani yang dimiliki manusia selalu mengatakan kebenaran dan tidak akan dapat dibohongi oleh siapa pun.

Suara hati nurani sebagai suara kejujuran merupakan suara yang akan mengarahkan manusia kepada kebaikan. Sebagai contoh, seorang yang memiliki hati nurani tidak mungkin mengambil dompet seseorang ibu yang jatuh atau tertinggal di tempat umum. Seorang siswa yang mengikuti suara hati nurani tidak mungkin menyontek ketika ulangan karena tahu menyontek itu perbuatan salah.

Norma kesusilaan sebagai bisikan suara hati nurani memiliki keterkaitan dengan norma agama. Hal itu mengandung arti bahwa ajaran norma agama juga mengandung kaidah kesusilaan, seperti "jaga kehormatan keluargamu, niscaya hidupmu akan penuh martabat". Norma kesusilaan juga dapat memiliki keterkaitan dengan norma hukum, seperti "dilarang menghina nama baik seseorang". Seseorang yang menghina orang lain akan dihukum pidana, dan secara nilai kemanusiaan ini merupakan pelanggaran kesusilaan. Norma kesusilaan juga menetapkan tentang perilaku yang baik dan yang buruk serta menciptakan ketertiban dalam hubungan antarmanusia. Karena norma susila berasal dari hati nurani, bagi pelanggar norma kesusilaan akan timbul perasaan penyesalan. Seseorang yang melanggar norma kesusilaan akan merasakan menyesal karena perbuatan salahnya tersebut.

b. Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah norma yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Norma kesopanan bersumber dari tata kehidupan atau budaya yang berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam mengatur kehidupan kelompoknya. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan berinteraksi atau bergaul dengan manusia lain dalam masyarakat. Hubungan antarmanusia dalam masyarakat ini membentuk aturan-aturan yang disepakati tentang mana yang pantas dan mana yang tidak pantas. Ada perbuatan yang sopan atau tidak sopan, boleh dilakukan atau tidak dilakukan. Inilah awal mula terbentuk norma

kesopanan. Oleh karena norma ini terbentuk atas kesepakatan bersama, maka perbuatan atau peristiwa yang sama memungkinkan terbentuk aturan yang berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.

Norma kesopanan dalam masyarakat memuat aturan tentang pergaulan masyarakat, antara lain terlihat dalam tata cara berpakaian, tata cara berbicara, tata cara berperilaku terhadap orang lain, tata cara bertamu ke rumah orang lain, tata cara menyapa orang lain, tata cara makan, dan sebagainya. Tata cara dalam pergaulan dalam masyarakat yang berlangsung lama dan tetap dipertahankan oleh masyarakat, lama kelamaan melekat secara kuat dan dirasakan menjadi adat istiadat. Beberapa pendapat ahli membedakan antara norma kesopanan dengan kebiasaan dan hukum adat. Kebiasaan menunjukkan pada perbuatan yang berulang-ulang dalam peristiwa yang sama, kemudian diterima dan diakui oleh masyarakat. Sedangkan adat istiadat adalah aturan/kebiasaan yang dianggap baik dalam masyarakat tertentu dan dilakukan secara turun temurun.

Salah satu perbedaan kebiasaan dengan adat istiadat adalah kekuatan sanksi pada keduanya. Sanksi terhadap pelanggaran kebiasaan tidak sekuat sanksi pelanggaran terhadap hukum adat. Contoh pulang kampung saat menjelang perayaan Idul Fitri, Natal, atau hari besar keagamaan lainnya merupakan kebiasaan sebagian besar masyarakat Indonesia. Namun apabila seseorang suatu saat pada perayaan tersebut tidak pulang kampung, maka sanksi dari masyarakat tidak sebesar orang yang melanggar aturan adat tentang perkawinan.

Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan dapat berupa pengucilan, tidak disenangi, atau dicemoohkan oleh masyarakat. Sanksi berasal dari luar diri seseorang, berbeda dengan norma kesusilaan yang berasal dari diri sendiri. Lemah kuatnya sanksi dari masyarakat dipengaruhi oleh kuat tidaknya norma kesopanan tersebut dalam masyarakat. Contoh berjalan di depan orang yang lebih tua harus meminta ijin (permisi). Bagi masyarakat di daerah pedesaan pelanggaran ini akan mendapat teguran lebih tegas, dibandingkan dalam masyarakat perkotaan. Apakah masih ada faktor lain yang memengaruhi kekuatan sanksi norma kesopanan? Diskusikanlah dengan kelompok kalian dan sajikan hasil diskusi kalian di depan kelas untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain.

c. Norma Agama

Norma agama adalah sekumpulan kaidah atau peraturan hidup manusia yang sumbernya dari wahyu Tuhan. Penganut agama meyakini bahwa apa yang diatur

dalam norma agama berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, yang disampaikan kepada nabi dan rasul-Nya untuk disebarkan kepada seluruh umat manusia di dunia.

Pemahaman akan sumber norma agama yang berasal dari Tuhan membuat manusia berusaha mengendalikan sikap dan perilaku dalam hidup dan kehidupannya. Setiap manusia harus melaksanakan perintah Tuhan dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Contoh pelaksanaan norma agama misalnya perintah melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.

Melanggar norma agama adalah perbuatan dosa sehingga pelaku pelanggarannya akan mendapatkan sanksi siksaan di neraka. Norma agama hanya akan dipatuhi oleh orang yang beragama sehingga orang yang atheis (tidak percaya pada Tuhan) tidak akan mentaati dan mempercayai adanya norma agama. Indonesia bukan negara yang mendasarkan pada satu agama. Namun, negara Indonesia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana ditegaskan dalam sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal itu juga ditegaskan dalam pasal 29 ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 yang berbunyi "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa". Pelaksanaan norma agama dalam masyarakat Indonesia bergantung pada agama yang dianutnya.

Norma agama bagi penganut agama Islam bersumber pada al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Orang yang beragama Kristen dan Katolik pegangan hidupnya bersumber pada Alkitab. Umat Hindu pegangan hidupnya bersumber pada Veda. Tripitaka menjadi kaidah pegangan hidup penganut Buddha. Sementara itu, kitab suci Khonghucu adalah Shishu Wujing.

Norma agama dalam pelaksanaannya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dilengkapi dengan akal dan pikiran. Dengan akal tersebut manusia diberi tanggung jawab oleh Tuhan untuk tidak hanya memanfaatkan alam, tetapi juga harus memelihara serta melestarikannya. Manusia juga dituntut untuk menciptakan kebaikan dan kebahagiaan dengan sesama manusia. Oleh karena itu, dengan pelaksanaan norma agama, akan tercipta kepatuhan manusia kepada Tuhan dan keserasian manusia dengan sesama dan lingkungannya.

d. Norma Hukum

Norma hukum adalah peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam pergaulan masyarakat dan dibuat oleh badan-badan resmi negara serta bersifat

memaksa sehingga perintah dan larangan dalam norma hukum harus ditaati oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari aparat penegak hukum, seperti polisi, jaksa, dan hakim dapat memaksa seseorang untuk menaati hukum dan memberikan sanksi bagi pelanggar hukum. Norma hukum juga mengatur kehidupan lainnya, seperti larangan melakukan tindak kejahatan dan pelanggaran, larangan melakukan korupsi, larangan merusak hutan serta kewajiban memelihara hutan, dan kewajiban membayar pajak. Peraturan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh warga negara Indonesia.

Pada hakikatnya, suatu norma hukum dibuat untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Untuk itulah, setiap norma hukum memiliki dua macam sifat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersifat perintah, yaitu memerintahkan orang berbuat sesuatu dan jika tidak berbuat maka ia akan melanggar norma hukum tersebut. Contohnya, perintah bagi pengendara ken-daraan bermotor untuk memiliki dan membawa SIM (surat ijin mengemudi). Ketentuan pasal 281 UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyatakan bahwa "Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang tidak memiliki SIM dipidana kurungan paling lama 4 bulan atau denda paling banyak Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah)".
- 2) Bersifat larangan, yaitu melarang orang berbuat sesuatu dan jika orang tersebut melakukan perbuatan yang dilarang maka ia melanggar norma hukum tersebut. Contohnya, larangan bagi pengemudi kendaraan ber-motor melebihi batas kecepatan paling tinggi yang diperbolehkan dan berbalapan dengan kendaraan bermotor lain (ketentuan pasal 115 UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Carilah dari berbagai sumber (buku, majalah, internet) contoh-contoh yang berkaitan dengan dua macam sifat hukum tersebut. Buatlah laporan hasil temuan kalian dan segera kumpulkan pada guru PPKN.

Pada hakikatnya, suatu norma hukum dibuat untuk menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Untuk itulah, setiap norma hukum memiliki dua macam sifat, yaitu sebagai berikut. Negara Indonesia merupakan negara yang melaksanakan norma hukum. Hal itu dapat kita lihat dalam Pasal 1 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia 1945 yang berbunyi "Negara Indonesia adalah negara hukum". Norma hukum mutlak diperlukan di suatu negara. Hal itu untuk menjamin ketertiban dalam kehidupan bernegara. Sebagai negara hukum, sudah menjadi kewajiban bagi

pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia untuk menegakkan hukum dalam kehidupan sehari-hari.

B. Arti Penting Norma dalam Mewujudkan Keadilan

Fungsi norma dalam masyarakat antara lain sebagai berikut.

- a. Pedoman dalam bertingkah laku. Norma memuat aturan tingkah laku masyarakat dalam pergaulan sosial.
- b. Menjaga kerukunan anggota masyarakat. Norma mengatur agar perbedaan dalam masyarakat tidak menimbulkan kekacauan atau ketidaktertiban.
- c. Sistem pengendalian sosial. Tingkah laku anggota masyarakat diawasi dan dikendalikan oleh aturan yang berlaku.
- d. Sebagai alat untuk mewujudkan keadilan. Dalam kaitan ini norma atau aturan terutama norma hukum dibuat untuk mewujudkan keadilan dalam masyarakat.

1. Pengertian Keadilan

Apa yang dimaksud adil atau keadilan? Keadilan berasal dari istilah adil yang berasal dari bahasa Arab. Kata adil berarti tengah, adapun pengertian adil adalah memberikan apa saja sesuai dengan haknya. Keadilan berarti tidak berat sebelah, menempatkan sesuatu ditengah-tengah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, tidak sewenang-wenang. Keadilan juga memiliki pengertian lain yaitu suatu keadaan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara memperoleh apa yang menjadi haknya sehingga dapat melaksanakan kewajibannya. Sedangkan Pengertian Keadilan Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu hal yang tidak berat sebelah atau tidak memihak serta tidak sewenang-wenang. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kata adil berasal dari kata adil, adil mempunyai arti yaitu kejujuran, kelurusan, dan keikhlasan yang tidak berat sebelah.

Keadilan menurut Aristoteles adalah tindakan yang terletak diantara memberikan terlalu banyak dan sedikit yang dapat diartikan memberikan sesuatu kepada setiap orang sesuai dengan apa yang menjadi haknya. Pengertian keadilan menurut Frans Magnis Suseno adalah keadaan antar manusia yang diperlakukan dengan sama sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Pengertian keadilan menurut Notonegoro adalah suatu keadaan dikatakan adil jika sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Pengertian keadilan menurut Thomas Hubbes adalah sesuatu perbuatan dikatakan adil apabila telah didasarkan pada perjanjian yang telah disepakati. Pengertian keadilan menurut Plato adalah diluar kemampuan manusia

biasa dimana keadilan hanya dapat ada di dalam hukum dan perundang-undangan yang dibuat oleh para ahli yang khususnya memikirkan hal itu. Pengertian keadilan menurut W.J.S Poerwadarminto adalah tidak berat sebelah, sepatutnya tidak sewenang-wenang.

2. Jenis-jenis keadilan

Menurut Teori Aristoteles ada beberapa jenis keadilan yakni:

- a. Keadilan Komunikatif : Pengertian keadilan komunikatif adalah perlakuan kepada seseorang tanpa dengan melihat jasa-jasanya. Contohnya keadilan komunikatif adalah seseorang yang diberikan sanksi akibat pelanggaran yang dibuatnya tanpa melihat jasa dan kedudukannya.
- b. Keadilan Distributif : Pengertian keadilan distributif adalah perlakuan kepada seseorang sesuai dengan melihat atau mempertimbangkan jasa-jasa yang telah dilakukan. Contoh keadilan distributif adalah seorang pekerja bangunan yang diberi gaji sesuai atas hasil yang telah dikerjakan.
- c. Keadilan Kodrat Alam : Pengertian keadilan kodrat alam adalah perlakuan kepada seseorang yang sesuai dengan hukum alam. Contoh keadilan kodrat alam adalah seseorang akan membalas dengan baik apabila seseorang tersebut melakukan hal yang baik pula kepadanya.
- d. Keadilan Konvensional : Pengertian keadilan konvensional adalah keadilan yang terjadi dimana seseorang telah mematuhi peraturan perundang-undangan. Contoh keadilan konvensional adalah seluruh warga negara wajib mematuhi segala peraturan yang berlaku di negara tersebut.
- e. Keadilan Perbaikan : Pengertian keadilan perbaikan adalah keadilan yang terjadi dengan adanya pemulihan nama baik atas seseorang telah mencemarkan nama baik orang lain. Contoh keadilan perbaikan adalah seseorang meminta maaf kepada media karna telah mencemarkan nama baik orang lain.

Sedangkan Plato jenis-jenis keadilan terdiri dari:

- a. Keadilan Moral : Pengertian keadilan moral adalah keadilan yang terjadi apabila mampu memberikan perlakuan seimbang antara hak dan kewajibannya.
- b. Keadilan Prosedural : Pengertian keadilan prosedural adalah keadilan yang terjadi apabila seseorang melaksanakan perbuatan sesuai dengan tata cara yang diharapkan

Selain jenis keadilan yang dikemukakan oleh Aristoteles dan Plato, terdapat pula beberapa jenis keadilan yang lain, antara lain sebagai berikut:

- a. Keadilan Komunikatif (*Iustitia Communicativa*) : Pengertian keadilan komunikatif adalah keadilan yang memberikan kepada masing-masing orang terhadap apa yang menjadi bagiannya dengan berdasarkan hak seseorang pada suatu objek tertentu. Contoh keadilan komunikatif adalah Iwan membeli tas andri yang harganya 100 ribu maka iwan membayar 100 ribu juga seperti yang telah disepakati.
- b. Keadilan Distributif (*Iustitia Distributiva*) : Pengertian keadilan distributif adalah keadilan yang memberikan kepada masing-masing terhadap apa yang menjadi hak pada suatu subjek hak yaitu individu. Keadilan distributif adalah keadilan yang menilai dari proporsionalitas atau kesebandingan berdasarkan jasa, kebutuhan, dan kecakapan. Contoh keadilan distributif adalah karyawan yang telah bekerja selama 30 tahun, maka ia pantas mendapatkan kenaikan jabatan atau pangkat.
- c. Keadilan Legal (*Iustitia Legalis*) : Pengertian keadilan legal adalah keadilan menurut undang-undang dimana objeknya adalah masyarakat yang dilindungi UU untuk kebaikan bersama atau banum commune. Contoh keadilan legal adalah Semua pengendara wajib menaati rambu-rambu lalu lintas.
- d. Keadilan Vindikatif (*Iustitia Vindictiva*) : Pengertian keadilan vindikatif adalah keadilan yang memberikan hukuman atau denda sesuai dengan pelanggaran atau kejahatannya. Contoh keadilan vindikatif adalah pengedar narkoba pantas dihukum dengan seberat-beratnya.
- e. Keadilan Kreatif (*Iustitia Creativa*) : Pengertian keadilan kreatif adalah keadilan yang memberikan masing-masing orang berdasarkan bagiannya yang berupa kebebasan untuk menciptakan kreativitas yang dimilikinya pada berbagai bidang kehidupan. Contoh keadilan kreatif adalah penyair diberikan kebebasan dalam menulis, bersyair tanpa intervensi atau tekanan apapun.
- f. Keadilan Protektif (*Iustitia Protektiva*) : Pengertian keadilan protektif adalah keadilan dengan memberikan penjagaan atau perlindungan kepada pribadi-pribadi dari tindak sewenang-wenang oleh pihak lain. Contoh keadilan protektif adalah Polisi wajib menjaga masyarakat dari para penjahat.

C. Perilaku Sesuai Norma dalam Kehidupan Sehari-hari

Norma yang berlaku harus ditegakkan oleh seluruh komponen bangsa. Sebagai warga negara yang baik dan menyadari akan pentingnya norma, kebiasaan, adat istiadat yang baik serta peraturan yang berlaku untuk menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara, sudah seyogyanya mengemalkan ketentuan tersebut dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Dibawah ini diberikan contoh penerapan norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.

1. Contoh perilaku sesuai norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga
 - a. berperilaku sopan
 - b. mengerjakan pekerjaan rumah yang telah disepakati bersama (mengepel, mencuci, dan sebagainya)
 - c. hormat kepada orang tua
 - d. taat kepada perintah orang tua
 - e. bertutur kata yang baik
 - f. saling menyayangi antar anggota keluarga
 - g. hidup rukun dalam keluarga
2. Contoh perilaku sesuai norma dalam kehidupan Sekolah
 - a. mentaati peraturan dan tata tertib sekolah;
 - b. tidak terlambat datang ke sekolah
 - c. tidak membolos
 - d. memakai seragam sekolah
 - e. santun terhadap guru
 - f. menyayangi teman
 - g. tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan/peraturan yang berlaku
 - h. tidak berjudi, tidak mabuk dan tidak menggunakan obat-obatan yang dilarang (Narkoba)
3. Contoh perilaku sesuai norma dalam kehidupan masyarakat dan negara
 - a. Ikut mendukung program keamanan dan ketertiban masyarakat (poskamling/ronda)
 - b. Mematuhi peraturan lalulintas
 - c. Tidak melakukan tindakan main hakim sendiri
 - d. Membayar pajak sesuai dengan ketentuan, dsb
 - e. Memiliki dan menerapkan budaya malu, budaya tertib dan budaya bersih. Budaya malu yaitu sikap malu jika melanggar aturan.

Misalnya, malu datang terlambat hadir di sekolah. Budaya tertib diartikan sebagian kebiasaan bersikap tertib di mana pun kita berada. Seperti, mengikuti antrian sesuai dengan nomor antrian. Sedangkan

budaya bersih merupakan sikap untuk berkata dan berperilaku jujur dan bersih dari tindakan-tindakan kotor. Misalnya tidak menyontek ketika ulangan atau ujian.

AGENDA MENGAJAR MATA PELAJARAN PPKN

KELAS X

SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN

No.	Hari, Tanggal	Kelas	Jam ke-	Kompetensi Dasar/Indikator	Pengalaman Pembelajaran	Alat dan Bahan	Presepsi	Hambatan	Evaluasi dari guru pembimbing
1.	Senin, 25 September 2017	VIII A	1-2	2.1 Menjelaskan Berbagai Konstitusi Yang Pernah Berlaku Di Indonesia 2.2 Menganalisis Penyimpangan-Penyimpangan Terhadap Konstitusi Yang Berlaku Di Indonesia		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Laptop LCD Proyektor, Lembar Hasil Kerja Tugas Kelompok		Masih grogi, kurang menguasai materi	Belum menyampaikan apersepsi
2.	Selasa, 26 September 2017	VII B	1-2	2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan 2.3 Memahami norma-norma yang berlaku		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Laptop LCD Proyektor, gambar norma-norma dan kehidupan bermasyarakat			Belum menyampaikan tujuan adanya pembelajaran

				dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.					
		VII A	7-8	<p>2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan</p> <p>2.3 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.</p>		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Laptop LCD Proyektor, gambar norma-norma dan kehidupan bermasyarakat			Sudah bagus tapi terus Ditingkatkan dalam penyampaian materi
3.	Senin, 9 Oktober 2017	VIII A	1-2	<p>2.3 Menunjukkan Hasil-Hasil Amandemen UUD 1945</p> <p>2.4 Menampilkan Sikap Positif Terhadap Pelaksanaan UUD 1945 Hasil Amandemen</p>		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Laptop LCD Proyektor, UUD 1945 Sebelum dan Sesudah Amandemen, Lembar Hasil Kerja Tugas Kelompok			
4.	Selasa, 10 Oktober	VII B	1-2	4.2 Mengkampa-yeka n perilaku sesuai norma-norma		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			

	2017			yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.		n, Laptop LCD Proyektor, Lembar Hasil Kerja Tugas Kelompok			
		VII A	7-8	4.2 Mengkampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Laptop LCD Proyektor, Lembar Hasil Kerja Tugas			
5.	Senin, 16 Oktober 2017	VIII A	1-2	3.1 Mengidentifikasi tata urutan peraturan perundang-undangan nasional 3.2 Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Laptop LCD Proyektor, Undang-Undang No. 12 Tahun 2011, Lembar Hasil Kerja Tugas			
6.	Selasa, 17 Oktober 2017	VII B	1-2	3.3 Menganalisis kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Laptop LCD Proyektor, Lembar Hasil			

				1945.		Kerja Tugas			
		VII A	7-8	3.3 Menganalisis kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945.		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Laptop LCD Proyektor, Lembar Hasil Kerja Tugas			
7.	Senin, 23 Oktober 2017	VIII A	1-2	3.3 Manaati peraturan perundang- undangan 3.4 Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia 3.5 Mendeskripsikan pengertian anti korupsi dan instrument (hukum dan kelembagaan) anti korupsi di Indonesia		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Laptop LCD Proyektor, Undang-Undang No. 12 Tahun 2011, Lembar Hasil Kerja Tugas			
8.	Selasa, 24 Oktober 2017	VII B	1-2	3.3 Menganalisis kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Laptop LCD Proyektor, Lembar Hasil			

				1945. 4.3 Menjelaskan proses kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun		Kerja Tugas			
		VII A	7-8	3.3 Menganalisis kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945. 4.3 Menjelaskan proses kesejarahan perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun		Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Laptop LCD Proyektor, Lembar Hasil Kerja Tugas			
10.	Senin, 30 Oktober 2017	VIII A	1-2		Ulangan Harian	Soal Ulangan dan Lembar Kerja Siswa	Nihil		
11.	Selasa, 31 Oktober 2017	VII B	1-2		Ulangan Harian	Soal Ulangan dan Lembar Kerja Siswa	Nihil		
		VII A	7-8		Ulangan Harian	Soal Ulangan dan Lembar Kerja Siswa	2 siswa absen		
12.	Senin, 6 November 2017	VIII A	1-2		Remidial	Soal Remedial dan Lembar Kerja Siswa	4 siswa absen		

13.	Selasa, 7 November 2017	VII B	1-2		Remidial	Soal Remedial dan Lembar Kerja Siswa	Nihil		
		VII A	7-8		Remedial	Soal Remedial dan Lembar Kerja Siswa	1 siswa absen		

DAFTAR HADIR SISWA
SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN

No. Urut	Nama	Tanggal							
		26-Sep	3-Okt	10-Oct	17-Okt	24-Okt	31-Oct	7-Nov	14-Nov
1	ANGGITA CLARA SEKARNINGRUM	V	V	V	V	V	V	V	V
2	ADELIA EKA WINATRI	V	V	V	V	V	V	V	V
3	ADI FEBRIYANTO	V	V	V	V	V	V	V	V
4	ANANDA YUSUF IRAWAN	V	V	V	V	V	V	V	V
5	BAYU NUR ISWAHYUDI	V	V	V	V	V	V	V	V
6	DANIEL RAMADHAN	V	V	V	V	V	V	V	V
7	DIAH ALFIYANTI	V	V	V	V	V	V	V	V
8	DIAN APRILIA FITRIYANTI	V	V	V	V	V	V	V	V
9	DIMAS AGUS PRASETIYA	V	V	V	V	V	V	V	V
10	DWI ARIYANTI	V	V	V	V	V	V	V	V
11	DWI RAHAYU	V	V	V	V	V	V	V	V
12	ERI NASTITI	V	V	V	V	V	V	V	V
13	ERNA YUSMITA	V	V	V	V	V	V	V	V
14	FAHRUDIN	V	V	V	V	V	V	V	V
15	FERI ADI SAPUTRA	V	V	V	V	V	V	V	V
16	GUNIK TRI MANUNGCEL	V	V	V	V	V	V	V	V
17	HERI YUSUP SEPTIAWAN	V	V	V	V	V	V	V	V
18	ILHAM WISNU SAPUTRA	V	V	V	V	V	V	V	V
19	INDRA KURNIAWAN	V	V	V	V	V	V	V	V
20	JOKO PRIYANTO	V	V	V	V	V	V	V	V
21	MUHAMMAD RIZKI NUR WALUYO	V	V	V	V	V	V	V	V
22	NOVAL DAVA FAWASDITO	V	V	V	V	V	V	V	V
23	OCTARISA WULAN FITRIANA	V	V	V	V	V	V	V	V
24	PURYANI	V	V	V	V	V	V	V	V
25	RIVA NUR TRIANA	V	V	V	V	V	V	V	V
26	SENTHOT PAJAR SUSILO	V	V	V	V	V	V	V	V
27	TAUFIK NUR HIDAYAT	V	V	V	V	V	V	V	V
28	UMI HIDAYATI	V	V	V	V	V	V	V	V
29	VIDYA SUCI LANTIK RUKMANA	V	V	V	V	V	V	V	V
30	YOGA WIJAYANTO	V	V	V	V	A	A	V	V

DAFTAR HADIR SISWA
SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN

No. Urut	Nama	Tanggal							
		25-Sep	3-Oct	10-Oct	17-Oct	24-Oct	31-Oct	7-Nov	14-Nov
1	AJI NUROHMAN	V	V	V	V	V	V	V	V
2	ANDI PRASETYO	V	V	V	V	V	V	V	V
3	ANGGATA GALIH RIZTIAJI	V	V	V	V	V	V	V	V
4	ANGGI AGUSTINA PUTRI	V	V	V	V	V	V	V	V
5	APRINIA RAHAYU	V	V	V	V	V	V	V	V
6	CICI TRI ASTUTI	V	V	V	V	V	V	V	V
7	DANI SAPUTRA	V	V	V	V	V	V	V	V
8	DHEA UTANTI	V	V	V	V	V	V	V	V
9	DWI KURNIAWAN	V	V	V	V	V	V	V	V
10	EKA AGUSTINA	V	V	V	V	V	V	V	V
11	ERDA SAPUTRA	V	V	V	V	V	V	V	V
12	ERLANGGA BAYU SETIAWAN	V	V	V	V	V	V	V	V
13	FERY SETIAWAN	V	V	V	V	V	V	V	V
14	HASNA NUR FADILLA	V	V	V	V	V	V	V	V
15	MEISYA SALSABILA	V	V	V	V	V	V	V	V
16	MUHAMAD SHOLIKIN	V	V	V	V	V	V	V	V
17	MUSTIKA RAHMA SYAIRAH	V	V	V	V	V	V	V	V
18	NUR SETIAWAN	V	V	V	V	V	V	V	V
19	RAFLI FARIZAN HAZFI	V	V	V	V	V	V	V	V
20	RAHMAD WAHYUDI	V	V	V	V	V	V	V	V
21	RETNO WAHIDA	V	V	V	V	V	V	V	V
22	RIDA FERDIYANTO	V	V	V	V	V	V	V	V
23	RIFKY YОВI ANANTA	V	V	V	V	V	V	V	V
24	RIYANTO	V	V	V	V	V	V	V	V
25	SITI NUR FATIMAH	V	V	V	V	V	V	V	V
26	TEGUH CANDRA SETIAWAN	V	V	V	V	V	V	V	V
27	TIARA NURMALINDA	V	V	V	V	V	V	V	V
28	TRI SURANDANI	V	V	V	V	V	V	V	V
29	USWATUN KHASANAH	V	V	V	V	V	V	V	V
30	WINDARTI	V	V	V	V	V	V	V	V
31	YULIANTI	V	V	V	V	V	V	V	V

DAFTAR HADIR SISWA
SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN

No. Urut	Nama	Tanggal							
		25-Sep	2-Oct	9-Oct	16-Oct	23-Oct	30-Oct	6-Nov	13-Nov
1	AKHMAL FITRIYANTORO	V	V	V	S	V	V	V	V
2	AMANDA FIRDA ANGGRAINI	V	V	V	V	V	V	V	V
3	ANDI NURYANTO	V	V	V	V	V	V	V	V
4	ANITA SARI	V	V	V	V	V	V	V	V
5	CHANDRA PRASETYO ADY	V	V	V	V	V	V	V	V
6	DAYLAN MARTVITO	A	V	V	A	V	V	V	V
7	DESI SARASWATI	V	V	V	V	V	V	V	V
8	DITA AYU PUDPITA	V	V	V	V	V	V	V	V
9	DWI PURWANTO	V	V	V	V	V	V	V	V
10	EKO SUPRIHATIN	V	V	V	V	V	V	V	V
11	ERIEL NAUFAK MAULANA	V	V	V	V	V	V	V	V
12	FAHRUL HIDAYAT	V	V	V	V	V	V	V	V
13	FAUZAN MA'RUF SALAFI	V	V	V	V	V	V	V	V
14	FERRY YULIANTO	V	V	V	V	V	V	V	V
15	FRISKA APRILIANA P	V	V	V	V	V	V	V	V
16	GALIH PRAYOGO	V	V	V	V	A	V	V	V
17	HARTINI	V	V	V	V	V	V	V	V
18	HENDIKA EKO SAPUTRA	V	V	V	V	V	V	V	V
19	INZHA HANIF PUSPITA	V	V	V	V	V	V	V	V
20	ITA LESTARI	V	V	V	V	V	V	V	V
21	MEI WULAN NDARI	V	V	V	V	V	V	V	V
22	NELLA SRI PRATIWI	V	V	V	V	V	V	V	V
23	PUTRI NUR AFRIYANTI	V	V	V	V	V	V	V	V
24	RACHMAD WIJAYA	V	V	V	V	V	V	V	V
25	RAHMAT KURNIANTO	V	V	V	V	V	V	V	V
26	RISKIYANTO	V	V	V	V	V	V	V	V

27	SINTA DWI NINGRUM	V	V	V	V	V	V	V	V
28	SITI HAMIDAH	V	V	V	V	V	V	V	V
29	SRI LESTARI	V	V	V	V	V	V	V	V
30	SRI REJEKI	V	V	V	V	V	V	V	V
31	ZALFA WAHYU KARTIKA	V	V	V	V	V	V	V	V

PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN

Alamat : Pagerjurang, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

SOAL ULANG HARIAN

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

KELAS : VII

A. Pilihlah satu jawaban yang benar dari a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Ideologi dapat dijadikan suatu pedoman dalam suatu kegiatan untuk mewujudkan...
 - A. Kebenaran dan keadilan
 - B. Nilai yang termuat didalamnya
 - C. Kebersamaan
 - D. Kebebasan dalam berfikir
2. Suatu bangsa yang beranekaragam ras, etnis, agama dan budaya akan diatur oleh suatu ideologi yang menjadi...
 - A. Pengatur bangsa
 - B. Pandangan bangsa
 - C. Pemersatu bangsa
 - D. Hukum bangsa
3. Dengan adanya ideologi dimaksudkan untuk mendidik masyarakat agar.....
 - A. Dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan suara hati
 - B. Tidak ada pemaksaan terhadap suatu peraturan
 - C. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - D. Bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku
4. Secara historis nilai-nilai Pancasila itu sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak...
 - A. Dipimpin oleh rakyatnya sendiri
 - B. Pra kemerdekaan Indonesia
 - C. Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945
 - D. Bangsa Indonesia itu sudah bisa berdiri sendiri
5. Menurut Notonegoro terjadinya Pancasila sebagai dasar filsafat Negara memuat hal sebagai berikut, *kecuali*...
 - A. Bahan
 - B. Tujuan
 - C. Bentuk
 - D. Janji
6. Nama Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia pertama kali dikemukakan oleh...
 - A. Ir. Soekarno
 - B. Drs. Moh. Hatta

- C. Mr. Moh Yamin
 - D. Soepomo
7. Sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila memiliki fungsi...
 - A. Tujuan bangsa
 - B. Pemersatu bangsa
 - C. Dasar Negara
 - D. Perjanjian bangsa
 8. Penerapan nilai-nilai pancasila dapat dibangun dan ditumbuhkembangkan melalui proses...
 - A. Sosialisasi dengan masyarakat
 - B. Pembelajaran tentang nilai dan sikap yang sesuai dengan pancasila
 - C. Perkembangan dan pertumbuhan sifat manusia
 - D. Pembenahan diri
 9. Pancasila merupakan sumber kaidah hukum yang secara konstitusional mengatur Negara Republik Indonesia beserta seluruh unsur-unsurnya. Yang termasuk unsur-unsur Negara yaitu...
 - A. Rakyat, TNI/Polri, Pemerintahan Negara
 - B. Rakyat, pemerintahan Negara, partai politik
 - C. Wilayah, rakyat, partai politik
 - D. Wilayah, TNI/Polri, pemerintahan Negara
 10. Bangsa Indonesia telah memilih Pancasila sebagai pandangan hidupnya. Hal ini berarti sebagai bahwa bangsa Indonesia...
 - A. Bebas menentukan sikapnya terhadap bangsa lain di dunia
 - B. Mempunyai pegangan dan pedoman dalam memecahkan masalah bangsa
 - C. Tidak perlu tahu ideologi bangsa lain yang berasal dari luar
 - D. Telah menunjukkan kepada dunia akan keberhasilannya dalam berjuang melawan penjajah
 11. Norma yang tidak berlaku pada masyarakat, yaitu...
 - A. Norma agama
 - B. Norma kesusilaan
 - C. Norma hukum
 - D. Norma kebudayaan
 12. Dalam kehidupan di masyarakat, norma tidak berfungsi sebagai...
 - A. alat dan ketertiban
 - B. sarana untuk mewujudkan keadilan
 - C. sarana hukum bagi pelanggaran
 - D. pengawasan bagi aparat penegak hukum
 13. Peraturan yang bersumber dari pergaulan hidup manusia adalah norma...
 - A. Hukum
 - B. Kesusilaan
 - C. Kesopanan
 - D. Agama
 14. Salah satu ciri kesadaran hukum yang tinggi dalam masyarakat, yaitu...
 - A. banyaknya tindakan main hakim sendiri
 - B. tingginya pengetahuan masyarakat tentang hukum
 - C. tidak terjadinya pelanggaran hukum

- D. kepatuhan pada hukum
15. Sifat memaksa dalam penerapan norma hukum berarti...
- A. hukum hanya berlaku bagi sekelompok orang
 - B. hukum berlaku bagi seluruh warga Negara
 - C. dikenakan hukuman bagi setiap orang
 - D. kedudukan setiap orang di mata hukum sama
16. Contoh pelaksanaan norma kesopanan pada masyarakat, yaitu...
- A. menggunakan tangan kanan saat menerima sesuatu
 - B. menggunakan helm saat berkendara roda dua
 - C. melaksanakan ibadah tepat waktu
 - D. selalu berkata jujur dalam setiap tindakan
17. Seseorang yang melanggar norma kesusilaan akan...
- A. mendapatkan hukuman denda
 - B. mendapatkan hukuman penjara
 - C. dikucilkan masyarakat
 - D. merasakan penyesalan
18. Menghormati orangtua agar selamat dunia dan akhirat merupakan ajaran yang di perintahkan norma agama dan norma...
- A. Adat
 - B. Kesusilaan
 - C. Kesopanan
 - D. Hukum
19. Pada hakikatnya norma hukum yang berlaku dalam masyarakat berfungsi untuk ...
- A. membentuk negara hukum
 - B. meningkatkan kesadaran hukum
 - C. menciptakan ketertiban
 - D. melindungi penegak hukum
20. Salah satu contoh perilaku berbuat kebaikan dalam kehidupan di lingkungan sekitar kita, adalah...
- A. meminta maaf jika berbuat salah
 - B. selalu mawas diri dan mengoreksi diri
 - C. melaksanakan kegiatan karang taruna
 - D. menyantuni fakir miskin dan anak terlantar

B. Uraian

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1	A	Kebenaran dan keadilan	11	D	Norma kebudayaan
2	C	Pemersatu bangsa	12	D	pengawasan bagi aparat penegak hukum
3	D	Bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku	13	C	Kesopanan
4	B	Pra kemerdekaan Indonesia	14	D	kepatuhan pada hukum
5	D	Janji	15	C	dikenakan hukuman bagi setiap orang
6	A	Ir. Soekarno	16	A	menggunakan tangan kanan saat menerima sesuatu
7	C	Dasar Negara	17	D	menggunakan tangan kanan saat menerima sesuatu
8	B	Pembelajaran tentang nilai dan sikap yang sesuai dengan pancasila	18	A	Adat
9	D	Wilayah, TNI/Polri, pemerintahan Negara	19	C	menciptakan ketertiban
10	B	Mempunyai pegangan dan pedoman dalam memecahkan masalah bangsa	20	D	menyantuni fakir miskin dan anak terlantar

PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN

Alamat : Pagerjuran, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

SOAL ULANG HARIAN

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

KELAS : VIII

I. Pilihlah satu jawaban yang benar dari a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang telah disediakan!

1. Istilah konstitusi yang lebih tepat di artikan sebagai...
 - A. Hukum Dasar
 - B. Hukum Dasar tertulis
 - C. Hukum Dasar tidak tertulis
 - D. Undang-Undang Dasar
2. Suatu konstitusi dikatakan fleksibel atau luwes jika...
 - A. Dibuat oleh lembaga pembentuk konstitusi
 - B. Mudah mengikuti perkembangan jaman
 - C. Sulit dilakukan perubahan
 - D. Dicantumkan dalam naskah tertulis
3. Hukum yang tidak tertulis disebut...
 - A. Konvensi
 - B. Hukum Adat
 - C. KUHP
 - D. HTN
4. UUD 1945 berlaku sejak di tetapkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 kemudian di ganti dengan Konstitusi RIS sejak tanggal...
 - A. 27 Desember 1949
 - B. 27 September 1949
 - C. 17 Agustus 1945

- D. 27 Desember 1959
5. Pada masa berlakunya UUDS 1950 yang bertugas menetapkan UUD adalah ...
- A. MPR
 - B. Senat
 - C. Presiden
 - D. DPR
6. UUD 1945 dinyatakan berlaku kembali setelah proses Presiden Ir Soekarno mengeluarkan Dekrit pada tanggal...
- A. 5 Juli 1945
 - B. 5 Juni 1949
 - C. 5 Juli 1959
 - D. 17 Agustus 1959
7. Berdasarkan UUDS 1950 sistem pemerintahan yang digunakan adalah...
- A. Sistem presidensial
 - B. Sistem Campuran
 - C. Sistem Parlementer
 - D. Sistem pemisahan kekuasaan
8. Kebiasaan-kebiasaan yang timbul dalam praktek Negara sering disebut ...
- A. Konvensi ketatanegaraan
 - B. Yurisprudensi
 - C. Hukum Dasar tertulis
 - D. Adat-Kebiasaan
9. Pimpinan lembaga-lembaga Negara diberi kedudukan sebagai menteri-mentri Negara. Hal ini merupakan penyimpangan pada masa...
- A. Awal kemerdekaan
 - B. Orde Lama
 - C. Orde Baru
 - D. Masa reformasi
10. Salah satu perubahan UUD 1945 adalah...
- A. Kekuasaan presiden berada di bawah MPR
 - B. DPR memiliki kekuasaan eksekutif

- C. Pemilihan presiden secara Langsung
 - D. Adanya lembaga DPD yang dipilih DPR
11. Pada masa reformasi UUD 1945 mengalami perubahan/amandemen sebanyak...
- A. 1
 - B. 3
 - C. 4
 - D. 2
12. Yang berwenang menetapkan UU di negara adalah...
- A. DPR
 - B. MPR
 - C. DPR dan MPR
 - D. DPR dan Presiden
13. Menurut ketentuan UUD 1945, presiden berhak mengajukan RUU kepada...
- A. DPR
 - B. MK
 - C. MA
 - D. BPK
14. Perundang-undangan nasional bagi warga negara mempunyai arti yang sangat penting karena sesuai hak-hak berikut, *kecuali*...
- A. Memberikan kepastian dalam hukum
 - B. Menciptakan ketertiban dan keamanan
 - C. Memberikan rasa keadilan
 - D. Memberikan rasa ketentraman
15. Berikut dibawah ini yang termasuk peraturan perundang-undangan pusat kecuali...
- A. Undang-Undang
 - B. UUD 1945
 - C. Perpu
 - D. Peraturan Daerah
16. Hak mengadakan perubahan terhadap suatu usul RUU yang diajukan oleh pemerintah kepada DPR disebut...
- A. Hak Budget

- B. Hak inisiatif
 - C. Hak bertanya
 - D. Hak Amendemen
17. Norma Hukum bersifat memaksa agar ...
- A. Masyarakat merasa takut terhadap hukum
 - B. Menjadi pedoman hidup bermasyarakat dan bernegara
 - C. Lembaga hukum kewibawaan
 - D. Dipatuhi oleh setiap anggota, masyarakat dan warga negara
18. Peraturan perundang-undangan yang dibuat nyata harus berdasarkan kondisi nyata di masyarakat. Hal ini sesuai dengan asas...
- A. Yuridis formal
 - B. Filosofis
 - C. Sosiologis
 - D. Culture
19. Dalam pembuatan hukum menganut prinsip ...
- A. Keadilan
 - B. Pemerataan
 - C. Persamaan
 - D. Demokrasi
20. Salah satu ciri perundang-undangan adalah...
- A. Bersifat kongkrit
 - B. Bersifat abstrak
 - C. Bersifat tertulis
 - D. Mengikat orang-orang tertentu

II. Uraian

- 1) Jelaskan pentingnya konstitusi dalam suatu Negara ?
- 2) Mengapa sistem pemerintahan parlementer periode 1945-1949 merupakan penyimpangan konstitusi ?
- 3) Sebutkan konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia ?

- 4) Susunlah tata urutan peraturan perundang-undangan yang di atur dalam Undang-Undang No 12 tahun 2011 ?
- 5) Jelaskan pembuatan Undang-Undang yang di usulkan oleh DPR ?

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

1	A	Hukum Dasar	11	D	1
2	B	Mudah mengikuti perkembangan jaman	12	D	DPR dan Presiden
3	A	Konvensi	13	A	DPR
4	D	27 Desember 1959	14	A	Memberikan kepastian dalam hukum
5	B	Senat	15	D	Peraturan Daerah
6	C	5 Juli 1959	16	D	Hak Amandemen
7	C	Sistem Parlementer	17	D	Dipatuhi oleh setiap anggota, masyarakat dan warga negara
8	A	Konvensi ketatanegaraan	18	C	Sosiologis
9	B	Orde Lama	19	A	Keadilan
10	C	Pemilihan presiden secara Langsung	20	C	Bersifat tertulis

B. Uraian

1. Konstitusi memuat seperangkat ketentuan atau aturan dasar suatu negara tersebut mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu negara. Konstitusi menjadi pegangan dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Dengan kata lain, penyelenggaraan negara harus didasarkan pada konstitusi dan tidak bertentangan dengan konstitusi negara itu. Dengan adanya pembatasan kekuasaan yang diatur dalam konstitusi, maka pemerintah tidak boleh menggunakan kekuasaannya secara sewenang-wenang.
2. Karena bertentangan dengan pasal 4 ayat (1) dan pasal 17 UUD 1945.
3. Konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia yaitu :
 - a. UUD 1945 (18 Agustus 1945-27 Desember 1949)
 - b. UUD RIS (27 Desember 1949- 17 Agustus 1950)
 - c. UUDS 1950 (17 Agustus 1950- 5 Juli 1959)

- d. UUD 1945 (1999-sekarang)
4. Tata urutan peraturan perundang-undangan yang di atur dalam Undang-Undang No 12 tahun 2011 sebagai berikut :
- a. Undang-undangan Dasar Negara Republik Tahun 1945
 - b. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat
 - c. Undang-undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang
 - d. Peraturan Pemerintah (PP)
 - e. Peraturan Presiden (Pepres)
 - f. Peraturan Daerah Provinsi (Perda Provinsi)
 - g. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota (Perda Kab/Kota)
5. RUU yang dibuat oleh DPR diajukan kepada Presiden kemudian DPR dan Presiden membahas bersama dalam sidang kemudian jika dalam sidang tersebut kedu belah pihak menyetujui RUU tersebut maka dapat disahkan dalam waktu 30 hari, kemudian RUU tadi dapat menjadi UU dan wajib untuk diundangkan. Jika RUU tersebut tidak diperoleh suatu kesepakatan maka RUU tersebut batal menjadi UU dan dikembalikan kepada DPR lagi.

DAFTAR NILAI KELAS VII B

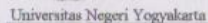
No	Nama Peserta	Nilai	Nilai Tes Essay (60%)	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
1	AKHMAL FITRIYANTORO	45	57	52	C-	Belum tuntas
2	AMANDA FIRDA ANGGRAINI	45	87	70	B-	Tuntas
3	ANDI NURYANTO	75	97	88	A	Tuntas
4	ANITA SARI	65	70	68	B-	Belum tuntas
5	CHANDRA PRASETYO ADY	55	97	80	B+	Tuntas
6	DAYLAN MARTVITO	30	27	28	D	Belum tuntas
7	DESI SARASWATI	50	60	56	C	Belum tuntas
8	DITA AYU PUDPITA	65	53	58	C	Belum tuntas
9	DWI PURWANTO	40	73	60	C	Belum tuntas
10	EKO SUPRIHATIN	45	97	76	B+	Tuntas
11	ERIEL NAUFAK MAULANA	50	97	78	B+	Tuntas
12	FAHRUL HIDAYAT	50	47	48	D+	Belum tuntas
13	FAUZAN MA'RUF SALAFI	30	17	22	D	Belum tuntas
14	FERRY YULIANTO	45	97	76	B+	Tuntas
15	FRISKA APRILIANA P	65	77	72	B	Tuntas
16	GALIH PRAYOGO	25	47	38	D	Belum tuntas
17	HARTINI	50	87	72	B	Tuntas
18	HENDIKA EKO SAPUTRA	30	57	46	D+	Belum tuntas
19	INZHA HANIF PUSPITA	55	87	74	B	Tuntas
20	ITA LESTARI	50	93	76	B+	Tuntas
21	MEI WULAN NDARI	45	87	70	B-	Tuntas
22	NELLA SRI PRATIWI	60	77	70	B-	Tuntas
23	PUTRI NUR AFRIYANTI	55	77	68	B-	Belum tuntas
24	RACHMAD WIJAYA	50	90	74	B	Tuntas
25	RAHMAT KURNIANTO	55	93	78	B+	Tuntas
26	RISKIYANTO	55	97	80	B+	Tuntas
27	SINTA DWI NINGRUM	35	63	52	C-	Belum tuntas
28	SITI HAMIDAH	35	87	66	B-	Belum tuntas
29	SRI LESTARI	45	77	64	C+	Belum tuntas
30	SRI REJEKI	55	77	68	B-	Belum tuntas
31	ZALFA WAHYU KARTIKA	45	63	56	C	Belum tuntas

DAFTAR NILAI KELAS VII A

No	Nama Peserta	Nilai	Nilai Tes Essay (60%)	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
2	ADELIA EKA WINATRI	50	77	66	B-	Belum tuntas
3	ADI FEBRIYANTO	50	83	70	B-	Tuntas
4	ANANDA YUSUF IRAWAN	50	80	68	B-	Belum tuntas
5	BAYU NUR ISWAHYUDI	50	77	66	B-	Belum tuntas
6	DANIEL RAMADHAN	45	70	60	C	Belum tuntas
7	DIAH ALFIYANTI	40	93	72	B	Tuntas
8	DIAN APRILIA FITRIYANTI	45	87	70	B-	Tuntas
9	DIMAS AGUS PRASETIYA	50	80	68	B-	Belum tuntas
10	DWI ARIYANTI	30	60	48	D+	Belum tuntas
11	DWI RAHAYU	35	63	52	C-	Belum tuntas
12	ERI NASTITI	40	80	64	C+	Belum tuntas
13	ERNA YUSMITA	50	90	74	B	Tuntas
14	FAHRUDIN	45	77	64	C+	Belum tuntas
15	FERI ADI SAPUTRA	50	83	70	B-	Tuntas
16	GUNIK TRI MANUNGCEL	35	87	66	B-	Belum tuntas
17	HERI YUSUP SEPTIAWAN	35	93	70	B-	Tuntas
18	ILHAM WISNU SAPUTRA	60	93	80	B+	Tuntas
19	INDRA KURNIAWAN	40	87	68	B-	Belum tuntas
20	JOKO PRIYANTO	55	93	78	B+	Tuntas
21	MUHAMMAD RIZKI NUR W.	50	80	68	B-	Belum tuntas
22	NOVAL DAVA FAWASDITO	40	87	68	B-	Belum tuntas
23	OCTARISA WULAN FITRIANA	55	90	76	B+	Tuntas
24	PURYANI	60	87	76	B+	Tuntas
25	RIVA NUR TRIANA	35	87	66	B-	Belum tuntas
26	SENTHOT PAJAR SUSILO	35	87	66	B-	Belum tuntas
27	TAUFIK NUR HIDAYAT	50	77	66	B-	Belum tuntas
28	UMI HIDAYATI	60	93	80	B+	Tuntas
29	VIDYA SUCI LANTIK R.	60	93	80	B+	Tuntas
30	YOGA WIJAYANTO					

DAFTAR NILAI KELAS VIII A

No	Nama Peserta	Nilai	Nilai Tes Essay (60%)	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan
1	AJI NUROHMAN	45	87	70	B-	Tuntas
2	ANDI PRASETYO	40	47	44	D	Belum tuntas
3	ANGGATA GALIH RIZTIAJI	40	77	62	C+	Belum tuntas
4	ANGGI AGUSTINA PUTRI	55	93	78	B+	Tuntas
5	APRINIA RAHAYU	50	90	74	B	Tuntas
6	CICI TRI ASTUTI	45	90	72	B	Tuntas
7	DANI SAPUTRA	55	80	70	B-	Tuntas
8	DHEA UTANTI	25	83	60	C	Belum tuntas
9	DWI KURNIAWAN	45	73	62	C+	Belum tuntas
10	EKA AGUSTINA	55	77	68	B-	Belum tuntas
11	ERDA SAPUTRA	30	77	58	C	Belum tuntas
12	ERLANGGA BAYU SETIAWAN	40	70	58	C	Belum tuntas
13	FERY SETIAWAN	45	87	70	B-	Tuntas
14	HASNA NUR FADILLA	45	90	72	B	Tuntas
15	MEISYA SALSABILA	45	80	66	B-	Belum tuntas
16	MUHAMAD SHOLIKIN	50	93	76	B+	Tuntas
17	MUSTIKA RAHMA SYAIRAH	30	93	68	B-	Belum tuntas
18	NUR SETIAWAN	45	80	66	B-	Belum tuntas
19	RAFLI FARIZAN HAZFI	50	73	64	C+	Belum tuntas
20	RAHMAD WAHYUDI	35	80	62	C+	Belum tuntas
21	RETNO WAHIDA	50	90	74	B	Tuntas
22	RIDA FERDIYANTO	60	67	64	C+	Belum tuntas
23	RIFKY YOVI ANANTA	50	93	76	B+	Tuntas
24	RIYANTO	50	93	76	B+	Tuntas
25	SITI NUR FATIMAH	65	80	74	B	Tuntas
26	TEGUH CANDRA SETIAWAN	65	90	80	B+	Tuntas
27	TIARA NURMALINDA	50	77	66	B-	Belum tuntas
28	TRI SURANDANI	40	70	58	C	Belum tuntas
29	USWATUN KHASANAH	35	70	56	C	Belum tuntas
30	WINDARTI	60	87	76	B+	Tuntas
31	YULIANTI	25	83	60	C	Belum tuntas



MATRIKS PROGRAM KERJA PLT UNY
Tahun 2017

F01

MATRIK PROGRAM KERJA

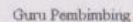
Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Cangkringan
Alamat Sekolah : Kepuharjo, Pagerjurang, Cangkringan, Sleman, Y


Nama: Minawati Dewi
NIM : 14401241031
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan I

[illegible]

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Iffah Nur Hayati, M.Hum
NIP. 19750813 199903 2 001




Etika Nuraini, S.Pd.Kn
NIP. 19650910 198903 2 006

Campkringan, 10 November 2017

Mahasiswa PLT

Minawati Dewi
NIM. 1440124031



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

CATATAN HARIAN PLT

TAHUN : 2017

NAMA MAHASISWA : Minawati Dewi
NO. MAHASISWA : 14401241031

NAMA SEKOLAH : SMP Negeri 2 Cangkringan
ALAMAT SEKOLAH : Kepuharjo, Pagerjurang, Cangkringan,
Sleman, Yogyakarta

FAK/JUR/PR.STUDI : FIS/ PKn dan Hukum

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Selasa, 19 September 2017	09.00-10.00	Penerjunan ke SMP Negeri 2 Cangkringan	Penerjunan mahasiswa/i PLT ke sekolah dilaksanakan di ruang aula sekolah bersama 1 DPL yaitu Ibu Iffah Nur Hayati, M.Hum, 1 Wakil Kepala Sekolah, 1 Koordinator PLT Sekolah, 3 Guru Pembimbing Mata Pelajaran, dan 6 peserta PLT.	
		10.00-12.00	Observasi	Mengamati lingkungan tempat PLT	
2.	Rabu, 20 September 2017	07.00 – 09.00	Observasi Kelas	Mengamati guru pamong PLT yang sedang mengajar di VIII C tentang bagaimana cara mengajar yang baik	
		10.00 – 11.00	Bimbingan	Bimbingan dengan Bu Etika terkait dengan pembuatan RPP dan pembelajaran	

3.	Kamis, 21 September 2017	LIBUR 1 MUHARRAM			
5.	Jum'at 22 September 2017	07.00 – 07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya” dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya”, dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.00	Piket Siswa	Keliling kelas untuk mencatat siswa yang tidak masuk.	
		08.00–11.00	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
6.	Sabtu, 23 September 2017	07.00 – 07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya” dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya”, dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.20-08.40	Mengisi kelas kosong	Dalam kegiatan ini mahasiswa mendampingi siswa kelas VII	

				A dalam mengerjakan tugas PAI yang diikuti oleh 29 siswa dan 2 orang mahasiswa PLT UNY dan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.	
		09.00-10.00	Piket Siswa	Keliling kelas untuk mencatat siswa yang tidak masuk.	
		11.20-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
7.	Senin, 25 September 2017	07.00-07.20	Upacara Bendera	Kegiatan ini diikuti oleh guru, karyawan dan siswa sekolah serta 6 mahasiswa PLT UNY	
		07.20-08.40	Observasi Kelas	Mengamati guru pamong PLT yang sedang mengajar di VIII A tentang bagaimana cara mengajar yang baik	
		08.40-11.20	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
		10.00-11.20	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
8.	Selasa, 26 September 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an	

				dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.20-08.40	Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VII B dengan materi “Norma dan Keadilan” yang diikuti oleh 31 siswa, 1 orang guru sebagai guru pendamping lapangan (GPL), dan 1 orang mahasiswa PLT.	
			Piket Perpustakaan	Menjaga dan mendata pengunjung perpustakaan. Kegiatan ini diikuti oleh 2 orang mahasiswa PLT	
			Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama’ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama’ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
		12.20-13.40	Mengajar di kelas	Mengajar di kelas VII A dengan materi “Norma dan Keadilan” yang diikuti oleh 31 siswa, 1 orang guru sebagai guru pendamping lapangan (GPL), dan 1 orang mahasiswa PLT.	
9.	Rabu, 27 September 2017	07.00 – 07.20	Tadarus Al-Qur’an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya” dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur’an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya”, dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur’an	

				dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.30	Piket Siswa	Keliling kelas untuk mencatat siswa yang tidak masuk.	
		08.30-11.30	Jaga Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
10.	Kamis, 28 September 2017	07.00 – 07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.00	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
		12.00-13.40	Mengetik Soal Ujian	Mengetik soal ujian PTS PKn	

				Kelas VII	
11.	Jum'at, 29 September 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.00-08.40	Jumat Bersih	Seluruh warga sekolah beserta 6 mahasiswa PLT UNY melakukan jumat bersih di sekitar lingkungan sekolah sehingga sekolah menjaddi bersih dan rapi.	
		08.40-09.40	Piket Siswa	Keliling kelas untuk mencatat siswa yang tidak masuk.	
		09.40-11.00	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
12.	Sabtu, 30 September 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca	

				buku.	
		08.40-09.40	Piket Siswa	Keliling kelas untuk mencatat siswa yang tidak masuk.	
		09.40-11.00	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
		11.00-13.00	Persiapan PTS	Dalam kegiatan ini 8 guru dan 6 mahasiswa PLT UNY menempel nomor ruang PTS, nomor peserta di meja dan daftar peserta PTS. Ruang PTS terdiri atas 8 ruang PTS setiap ruang terdiri dari 40 orang siswa.	
13.	Senin, 2 Oktober 2017	07.00-07.30	Upacara Bendera	Dilakukan untuk memperingati hari Kesaktikan Pancasila, upacara dilaksanakan bersama dengan guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Cangkringan serta 6 orang mahasiswa PLT UNY.	
		07.30-09.30	Mengawasi ruang PTS	Mengawasi ruang 6 dengan mata pelajaran Matematika yang diikuti oleh 40 orang siswa dan 2 orang pengawas dan kegiatan belajar dengan tertib.	
			Mengawasi ruang PTS	Mengawasi ruang 4 dengan mata pelajaran Bahasa Jawa yang diikuti oleh 40 orang siswa dan 2 orang pengawas dan kegiatan belajar dengan tertib.	
14.	Selasa, 3 Oktober	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an,	Mengkoordinasikan kelas	

	2017		Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya”	dalam Tadarus Alqur’an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya”, dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air.	
		07.30-09.30	Mengawasi ruang PTS	Mengawasi ruang 2 dengan mata pelajaran Matematika yang diikuti oleh 40 orang siswa dan 2 orang pengawas dan kegiatan belajar dengan tertib.	
		10.00-11.30	Mengawasi ruang PTS	Mengawasi ruang 3 dengan mata pelajaran Matematika yang diikuti oleh 40 orang siswa dan 2 orang pengawas dan kegiatan belajar dengan tertib.	
	15. Rabu, 4 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur’an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya”	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur’an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya”, dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air.	
		07.30-09.30	Mengawasi ruang PTS	Mengawasi ruang 6 dengan mata pelajaran Bahasa Inggris yang diikuti oleh 40 orang siswa dan 2 orang pengawas	

				dan kegiatan belajar dengan tertib.	
		10.00-11.30	Mengawasi ruang PTS	Mengawasi ruang 3 dengan mata pelajaran PKn yang diikuti oleh 40 orang siswa dan 2 orang pengawas dan kegiatan belajar dengan tertib.	
16.	Kamis, 5 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya"	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air.	
		07.30-09.30	Mengawasi ruang PTS	Mengawasi ruang 7 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diikuti oleh 40 orang siswa dan 2 orang pengawas dan kegiatan belajar dengan tertib.	
		10.00-11.30	Mengawasi ruang PTS	Mengawasi ruang 4 dengan mata pelajaran PAI yang diikuti oleh 40 orang siswa dan 2 orang pengawas dan kegiatan belajar dengan tertib.	
17.	Jum'at, 6 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya"	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk	

				kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air.	
		07.00-08.30	Mengawasi ruang PTS	Mengawasi ruang 8 dengan mata pelajaran IPS yang diikuti oleh 40 orang siswa dan 2 orang pengawas dan kegiatan belajar dengan tertib.	
		10.00-11.30	Mengawasi ruang PTS	Mengawasi ruang 2 dengan mata pelajaran TIK yang diikuti oleh 40 orang siswa dan 2 orang pengawas dan kegiatan belajar dengan tertib.	
18.	Sabtu, 7 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		08.00-12.00	Pemilihan Ketua OSIS	Kegiatan ini dilaksanakan di Lapangan Upacara yang diikuti oleh seluruh warga sekolah serta 6 orang mahasiswa PLT. Dalam kegiatan ini ada 6 calonn	

				Ketua OSIS dari kelas VII dan kelas VIII. Semua warga sekolah serta mahasiswa PLT ikut dalam memilih Ketua OSIS dan dalam kegiatan ini Ketua OSIS yang terpilih adalah Riskiyanto kelas VIII A.	
19.	Senin, 9 Oktober 2017	07.00-07.30	Upacara Bendera	Diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Cangkringan serta 6 orang mahasiswa PLT UNY. Upacara bendera dilaksanakan di Lapangan Upacara Sekolah	
		08.00-09.20	Mengajar Kelas	Mengajar di Kelas VIII A materi Bab 2 Konstitusi-konstitusi yang Pernah Berlaku di Indonesia dan Penyimpangan-Penyimpangan terhadap Konstitusi.	
		09.30-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
20.	Selasa, 10 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	

		07.30-09.20	Mengajar Kelas	Mengajar di Kelas VII B masih melanjutkan materi Bab 2 yaitu mengenai perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	
		12.20-13.40	Mengajar Kelas	Mengajar di Kelas VII A masih melanjutkan materi Bab 2 yaitu mengenai Norma dan Keadilan.	
21.	Rabu, 11 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.00	Piket Siswa	Keliling kelas untuk mencatat siswa yang tidak masuk.	
		08.00-11.30	Mengoreksi Hasil UH kelas IX A dan IX B	Kegiatan ini mengoreksi lembar hasil UH kelas IX A dan IX B	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
		12.00-13.40	Mengoreksi Hasil UH kelas IX A dan IX B	Melanjutkan mengoreksi lembar hasil UH kelas IX A	

				dan IX B	
22.	Kamis, 12 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.3-08.00	Piket Kesiswaan	Mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa	
		08.00-11.30	Mengoreksi Hasil UH kelas IX C	Kegiatan ini mengoreksi lembar hasil UH kelas IX C	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
23.	Jum'at, 13 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	

		07.30-08.00	Piket Siswa	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Mengoreksi Hasil UH kelas VII B	Kegiatan ini mengoreksi lembar hasil UH kelas VII B	
24.	Sabtu, 14 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.00	Piket Siswa	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Mengoreksi Hasil UH kelas VII A dan VIII A	Kegiatan ini mengoreksi lembar hasil UH kelas VII A dan VIII A	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
		12.00-13.00	Mengoreksi Hasil UH kelas VII A dan VIII A	Melanjutkan mengoreksi lembar hasil UH kelas VII A dan VIII A	

25.	Senin, 16 Oktober 2017	07.00-07.20	Upacara Bendera	Diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Cangkringan serta 6 orang mahasiswa PLT UNY. Upacara bendera dilaksanakan di Lapangan Upacara Sekolah	
		07.30-09.20	Mengajar Kelas	Mengajar di Kelas VIII A materi Bab 2 Hasil-hasil Perubahan UUD 1945 dan Sikap Positif terhadap Pelaksanaan UUD 1945 Hasil Perubahan	
		09.20-11.30	Mengoreksi Hasil UH kelas VII C	Kegiatan ini mengoreksi lembar hasil UH kelas VII C	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
26.	Selasa, 17 Oktober	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-09.20	Mengajar Kelas	Mengajar di Kelas VII B materi Bab 3 Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun	

				1945.	
		09.20-11.30	Mengoreksi Hasil UH kelas VIII B	Kegiatan ini mengoreksi lembar hasil UH kelas VIII B	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
27.	Rabu, 18 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.20-08.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Mengoreksi Hasil UH kelas VIII C	Kegiatan ini mengoreksi lembar hasil UH kelas VIII C	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
28.	Kamis, 19 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu	

			Literasi.	“Indonesia Raya”, dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.20-08.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Membuat RPP dan Perangkat Pembelajaran	Mebuat RPP untuk kelas VIII dan perangkat pembelajaran	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama’ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama’ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
29.	Jum’at, 20 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur’an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya” dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur’an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya”, dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.20-08.00	Jumat Sehat	Jumat sehat ini diikuti oleh guru, siswa dan mahasiswa	

30.				PLT UNY. Dalam kegiatan ini guru, siswa serta mahasiswa PLT UNY berjalan kaki di pemukiman warga dekat sekolah dan kembali lagi ke sekolah	
		08.00-09.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		09.00-11.30	Membuat RPP dan Perangkat Pembelajaran	Mebuat RPP untuk kelas VIII dan perangkat pembelajaran	
	Sabtu, 21 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur	

			Berjama'ah	berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
31.	Senin, 23 Oktober 2017	07.00 – 07.30	Upacara Bendera	Diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Cangkringan serta 6 orang mahasiswa PLT UNY. Upacara bendera dilaksanakan di Lapangan Upacara Sekolah	
		08.00-09.20	Mengajar Kelas	Mengajar di Kelas VIII A dengan materi Tata Peraturan Perundang-undangan menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2017 dan Proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional	
		09.20-11.30	Membuat RPP dan Perangkat Pembelajaran	Mebuat RPP untuk kelas VII dan perangkat pembelajaran	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
32.	Selasa, 24 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi.	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	

		07.30-09.20	Mengajar Kelas	Mengajar di Kelas VII B dengan materi Sejarah Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945.	
		09.20-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
		11.30.12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
		12.20-13.40	Mengajar Kelas	Mengajar di Kelas VII B dengan materi Sejarah Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945.	
33.	Rabu, 25 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.20-08.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa	

				yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
34.	Kamis, 26 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.20-08.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
35.	Jum'at, 27 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an,	

			“Indonesia Raya” dan Literasi	Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya”, dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.20-08.00	Jumat Sehat	Jumat sehat ini diikuti oleh guru, siswa dan mahasiswa PLT UNY. Dalam kegiatan ini guru, siswa serta mahasiswa PLT UNY berjalan kaki di pemukiman warga dekat sekolah dan kembali lagi ke sekolah	
		08.00-09.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		09.00-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
36.	Sabtu, 28 Oktober 2017	07.00-08.30	Tadarus Al-Qur’an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya” dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur’an, Menyanyikan Lagu “Indonesia Raya”, dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik, terbangunnya	

				rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.20-08.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
37.	Senin, 30 Oktober 2017	07.00 – 07.30	Upacara Bendera	Diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Cangkringan serta 6 orang mahasiswa PLT UNY. Upacara bendera dilaksanakan di Lapangan Upacara Sekolah	
		07.30 – 09.20	Ulangan Harian	Ulangan Harian di Kelas VIII A Bab II dan III Konstitusi Yang Pernah Digunakan di Indonesia dan Ketaatan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan	
		08.00-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan pelajaran/sekolah	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin	

				dilakukan di sekolah.	
38.	Selasa, 31 Oktober 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30 – 09.20	Ulangan Harian	Ulangan Harian di Kelas VII B Bab II dan III mengenai Norma dan keadilan; Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945	
		08.00-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah.	
		12.20 – 13.40	Ulangan Harian	Ulangan Harian di Kelas VII A Bab II dan III mengenai Norma dan keadilan; Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945	
39.	Rabu, 1 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk	

				kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-09.20	Ulangan Harian	Ulangan Harian di Kelas VIII C Bab II dan III Konstitusi Yang Pernah Digunakan di Indonesia dan Ketaatan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan	
		09.20-11.30	Mengoreksi UH kelas VII A dan VII B	Mengoreksi hasil UH kelas VII A dan VII B	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah	
40.	Kamis, 2 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-09.20	Ulangan Harian	Ulangan Harian di Kelas VIII C Bab II dan III Konstitusi Yang Pernah Digunakan di	

				Indonesia dan Ketaatan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan	
		09.20-11.30	Mengoreksi UH kelas VIII A	Mengoreksi hasil UH kelas VIII A	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah	
		12.20-13.40	Ulangan Harian	Ulangan Harian di Kelas VII C Bab II dan III mengenai Norma dan keadilan; Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945	
41.	Jum'at, 3 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.00	Jumat Sehat	Jumat sehat ini diikuti oleh guru, siswa dan mahasiswa PLT UNY. Dalam kegiatan ini guru, siswa serta mahasiswa PLT UNY berjalan kaki di pemukiman warga dekat sekolah dan kembali lagi ke sekolah	

		08.40-10.20	Masuk kelas kosong	Menunggu kelas VIII B mengerjakan tugas IPA	
		10.20-11.30	Mengoreksi Ulangan Harian	Mengoreksi hasil UH kelas VII C	
42.	Sabtu, 4 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Rapat Wali Murid kelas IX	Menjaga tempat presensi wali murid, mengarahkan wali murid yang belum melakukan presensi serta memberikan snack kepada wali murid yang sudah melakukan presensi	
43.	Senin, 6 November 2017	07.00 – 07.30	Upacara Bendera	Diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Cangkringan serta 6 orang mahasiswa PLT UNY. Upacara bendera dilaksanakan di Lapangan Upacara Sekolah	
		07.30-09.20	Remidial	Mengadakan remedial untuk kelas VIII A	

		09.20-11.30	Mengoreksi Ulangan Harian	Mengoreksi hasil UH kelas VIII C	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah	
44.	Selasa, 7 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-09.20	Remidial	Mengadakan remedial untuk kelas VII B	
		09.20-11.30	Mengoreksi Remedial	Mengoreksi hasil remedial kelas VII B	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah	
		12.20-13.40	Remidial	Mengadakan remedial untuk kelas VII A	
45.	Rabu, 8 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk	

				kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-09.20	Mengoreksi remedial	Mengoreksi hasil remedial kelas VIII A	
		09.20-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah	
46.	Kamis, 9 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-09.20	Mengoreksi remedial	Mengoreksi hasil remedial kelas VII A	
		09.20-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini	

				merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah	
47.	Jum'at, 10 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.00	Jumat Sehat	Jumat sehat ini diikuti oleh guru, siswa dan mahasiswa PLT UNY. Dalam kegiatan ini guru, siswa serta mahasiswa PLT UNY berjalan kaki di pemukiman warga dekat sekolah dan kembali lagi ke sekolah	
		08.00-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan	
48.	Sabtu, 11 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca	

				buku.	
		07.30-08.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah	
49.	Senin, 13 November 2017	07.00 – 07.30	Upacara Bendera	Diikuti oleh guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Cangkringan serta 6 orang mahasiswa PLT UNY. Upacara bendera dilaksanakan di Lapangan Upacara Sekolah	
		07.30-09.20	Masuk Kelas Kosong	Menunggu kelas VIII A mengerjakan Tugas PKn	
		09.20-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah	
50.	Selasa, 14 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya	

				kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-09.20	Masuk Kelas Kosong	Menunggu kelas VII B mengerjakan Tugas PKn	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah	
		12.20-13.40	Masuk Kelas Kosong	Menunggu kelas VII A mengerjakan Tugas PKn	
51.	Rabu, 15 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa	Kegiatan ini mengkondisikan	

			untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah	
52.	Kamis, 16 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.00	Piket Kesiswaan	Kegiatan ini berkeliling kelas untuk mengecek kehadiran siswa dari kelas VII-IX merekap siswa/i yang ijin/sakit/alpa.	
		08.00-11.30	Jaga Ruang Piket	Kegiatan ini mencatat siswa yang ijin meninggalkan	
		11.30-12.00	Mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur Berjama'ah	Kegiatan ini mengkondisikan siswa untuk Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dilakukan di sekolah	
53.	Jumat, 17 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat	

				belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.30-08.00	Jumat Sehat	Jumat sehat ini diikuti oleh guru, siswa dan mahasiswa PLT UNY. Dalam kegiatan ini guru, siswa serta mahasiswa PLT UNY berjalan kaki di pemukiman warga dekat sekolah dan kembali lagi ke sekolah	
54.	Sabtu, 18 November 2017	07.00-07.20	Tadarus Al-Qur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya" dan Literasi	Mengkoordinasikan kelas dalam Tadarus Alqur'an, Menyanyikan Lagu "Indonesia Raya", dan Literasi sebelum guru masuk kelas. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terbangunnya rasa cinta tanah air dan melatih siswa untuk membaca buku.	
		07.20-09.00	Persiapan Penarikan PLT UNY	Mempersiapkan ruang untuk Penarikan PLT UNY yaitu di Aula	
		09.00-11.30	Penarikan PLT UNY	Pihak sekolah menyerahkan kembali mahasiswa PLT UNY kepada pihak kampus yang diwakili oleh ibu Iffah Nur Hayati , M.Hum dan pihak sekolah oleh bapak Darwata selaku Wakil Kepala	

				Sekolah	
		11.30-13.00	Pentas Seni Penarikan PLT UNY	Dalam kegiatan ini siswa menampilkan tari-tarian dan Band sebagai persembahan dan ucapan terima kasih kepada PLT UNY selama mengara di SMP Negeri 2 Cangkringan	

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PLT

TAHUN 2017

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 2 CANGKRINGAN
 ALAMAT SEKOLAH : Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta
 GURU PEMBIMBING : Etika Nur'aini, S.Pd.Kn.

NAMA MAHASISWA : Minawati Dewi
 NIM : 14401241031
 FAK/JUR/PRODI : FIS/PKNH
 DOSEN PEMBIMBING : Iffah Nur Hayati, M.Hum.

No	Nama Kegiatan	Hasil Kegiatan	Serapan Dana (dalam rupiah)				Jumlah
			Sekolah	Mahasiswa	Pemkot	Sponsor	
1	Print	90.000		90.000			90.000
2	Jilid laporan	25.000		25.000			25.000
3	Media	20.000		20.000			20.000
Jumlah							135.000


Cangkringan, 10 November 2017

Mengetahui
 Kepala Sekolah

 Wartaya, S.Pd, M.Pd.
 NIP. 19630627198412 1 003

Dosen Pembimbing Lapangan

 Iffah Nur Hayati, M.Hum.
 NIP. 19750313 199903 2 001

Mahasiswa PLT

 Minawati Dewi
 NIM. 14401241031



KARTU BIMBINGAN PLT

PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL

LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY

TAHUN 2017

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah / Lembaga :
Alamat Sekolah :
Nama DPL PLT :
Prodi / Fakultas DPL PLT :
Jumlah Mahasiswa PLT :

SMP NEGERI 2 CANGKREMAN
Dagurwang, Kepharjo, Cangkriyan, Sleman
Irfan Nurhayati, M. Hum
PKnH / FAKULTAS ILMU SOSIAL
2 Orang

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PLT
1	26 Sept 17	2	Program Kerja		
2	18 Oktober 2017	2	Materi Pembelajaran: Penguatan konsep		
3	9 Nov 17	2	Pengelolaan kelas, Laporan		

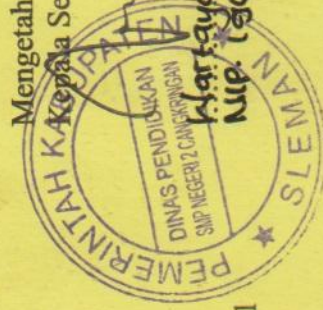
PERHATIAN :

- Kartu bimbingan PLT ini dibawa oleh mhs PLT (1 kartu utk 1 prodi).
- Kartu bimbingan PLT ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PLT setiap kali bimbingan di lokasi.
- Kartu bimbingan PLT ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PLT untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,
Kepala PP PPL DAN PKL,

Dr. Sulis Triyono, M.Pd
NIP. 19580506 198601 1 001

Mengetahui,
Kepala Sekolah / Lembaga



Martaya, S.Pd., M.Pd
NIP. 19630627 198412 1 003

Yogyakarta, 25 September 2017
Ketua Kelompok PLT

Damar Asmorojati
NIM. 1401241023

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1 : Penerjuran PLT UNY 2017



Gambar 2 : Kegiatan mengajar



Gambar 3 : Kegiatan Pendampingan “Menumbuhkan Nilai-Nilai pada Siswa SMP N 2 Cangkringan dalam Pewayangan



Gambar 4 : Kegiatan Pendampingan Jumat Sehat



Gambar 5 : Kegiatan Kamis Pahing



Gambar 6 : Kegiatan Pendampingan Pemilihan Ketua OSIS



Gambar 7 : Kegiatan Pendampingan Rapat Komite



Gambar 8 : Kegiatan Pendampingan Sosialisasi TPM



Gambar 9 : Kegiatan Pendampingan LDK OSIS SMP N 2 Cangkringan DAN LDK Kemitraan OSIS di Cangkringan